



DARI *CIKINI STONES COMPLEX* HINGGA SLANK:
SEBUAH CATATAN PERJALANAN SLANK
(1983-1996)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar
Sarjana Humaniora

FAHMI FIRMANSYAH
(0706279710)
PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JULI 2011

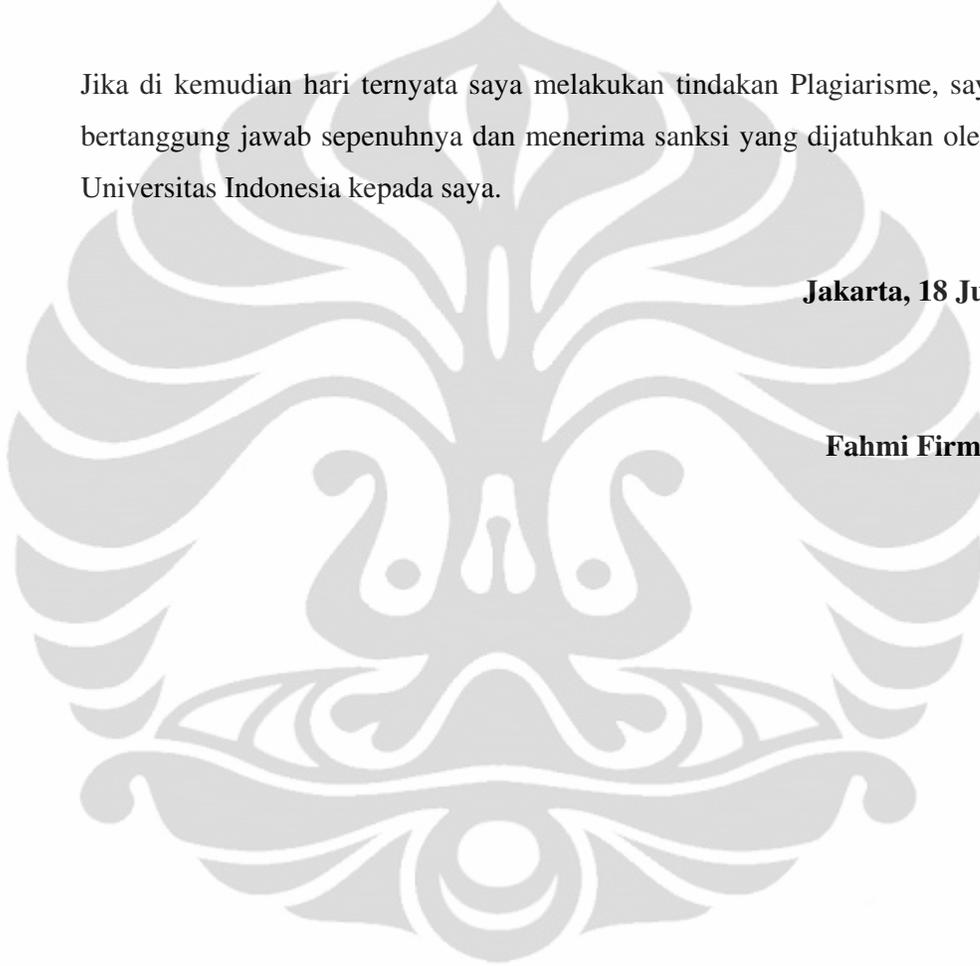
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh pihak Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 18 Juli 2011

Fahmi Firmansyah



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**



Nama : Fahmi Firmansyah
NPM : 0706279710
Tanda Tangan :
Tanggal : 18 Juli 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Fahmi Firmansyah

NPM : 0706279710

Program Studi : Ilmu Sejarah

Judul : DARI *CIKINI STONES COMPLEX* HINGGA SLANK:
SEBUAH CATATAN PERJALANAN SLANK (1983-1996)

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji : Dr. Mohammad Iskandar ()

Pembimbing/Penguji : Tri Wahyuning M. Irsyam, M.Si ()

Penguji : Mohammad Wasith, M.Hum ()

Panitera : Linda Sunarti, M. Hum ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 19 Juli 2011

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta

NIP. 196 51023 199003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Sejarah pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak masa perkuliahan sampai pada tahap penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sangat mengucapkan terima kasih kepada:

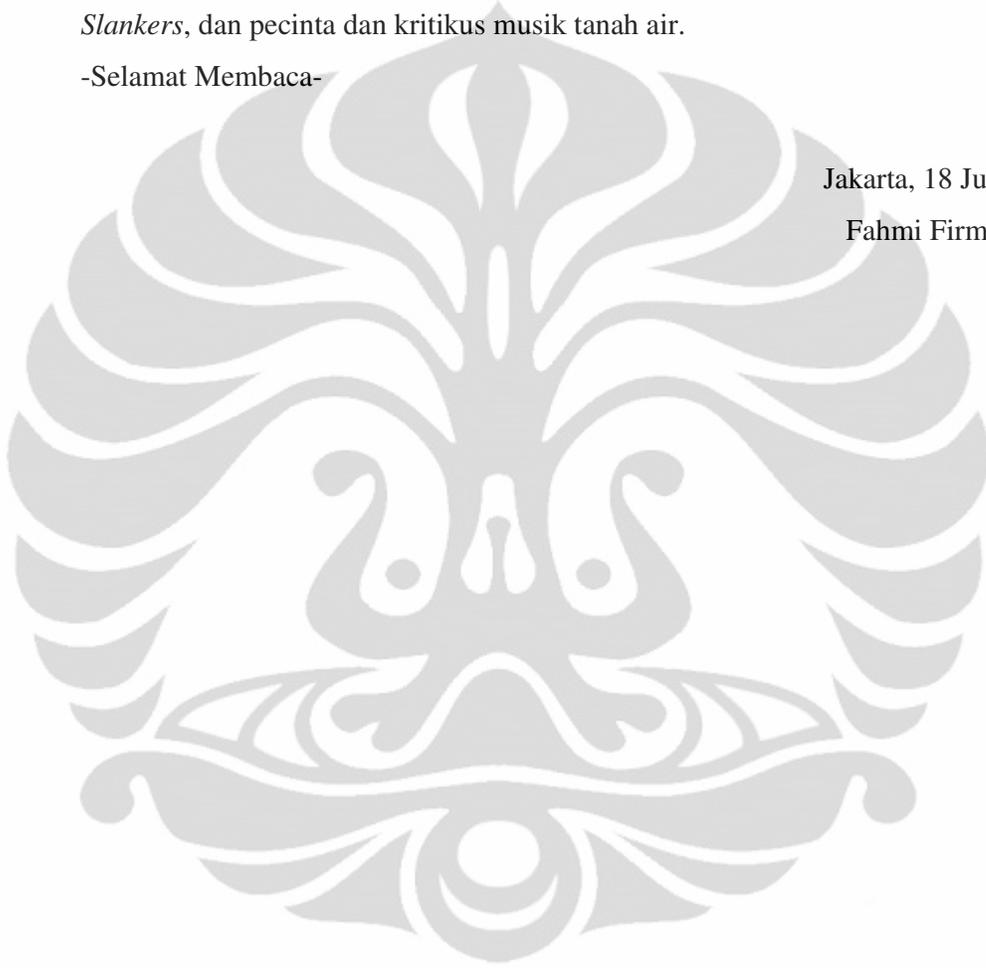
- (1) Tri Wahyuning M. Irsyam, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, ilmu, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam proses penyelesaian skripsi ini;
- (2) Kedua orang tua saya, Asimah dan Syarifuddin yang telah banyak memberi nasihat yang membangun kepada saya;
- (3) Seluruh keluarga besar (alm) H. Nadi dan (alm) H. Umat;
- (4) Rekan-rekan mahasiswa FIB UI, terutama seluruh mahasiswa Ilmu Sejarah angkatan 2007; Agung Wibowo, M. Gilang, Miki, Fikri, Adelia, Adin, Dodi, Tiko DFS, Tyson, Armelia, Hapsari, Rayi, Wahyu, Indra, Inesya, Egar, Gemita, Enrico Limbong, Rahdil, Nurul, Gabe, Inu, Rangga, Telli, Marcia, Asca, Gadis Alun, Bob, Ika, Baim, Fatkhur, Bagas, dan Arif Sitohang;
- (5) Keluarga besar Slank (Mas Bim-bim, Kaka, Abdee, Ridho, dan Ivanka) dan seluruh jajaran PT. Pulau Biru Production yang telah memberi izin kepada saya untuk menulis skripsi mengenai Slank, terutama Bunda Iffet Veccha, Bang Denny Ramadhani, Mba' Elly, Mas Marno, dan seluruh Slankers yang banyak memberikan informasi yang sangat berharga kepada saya;
- (6) Terima kasih kepada segenap keluarga besar (tentor, karyawan, dan siswa-siswi) Salemba Grup Pasar Minggu dan Salemba Grup Cilandak;
- (7) Terima kasih kepada Mas Bens Leo, Mas Nug Katjasungkana, Fashiola N. Yudianto, Sulaiman Harahap, dan seluruh senior dan alumni Ilmu Sejarah yang telah banyak memberikan masukan kepada saya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini. Tak ada gading yang tak retak. Karya ini masih sangat jauh dari sempurna. Mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca; mahasiswa, remaja, terutama para *Slankers*, dan pecinta dan kritikus musik tanah air.

-Selamat Membaca-

Jakarta, 18 Juli 2011

Fahmi Firmansyah



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Firmansyah
NPM : 0706279710
Program Studi : Ilmu Sejarah
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

DARI CIKINI STONES COMPLEX HINGGA SLANK: SEBUAH CATATAN PERJALANAN SLANK (1983-1996).

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 18 Juli 2011
Yang menyatakan

(FAHMI FIRMANSYAH)

ABSTRAK

Nama : Fahmi Firmansyah
Program Studi : Ilmu Sejarah
Judul : *DARI CIKINI STONES COMPLEX HINGGA SLANK: SEBUAH CATATAN PERJALANAN SLANK (1983-1996).*

Skripsi ini merupakan sebuah studi mengenai perjalanan karier grup musik Slank periode 1983-1996 dan pengaruh mereka terhadap gaya hidup generasi muda, terutama para Slankers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 1983-1996, Slank telah banyak mencatat prestasi. Di antaranya adalah penghargaan BASF Award sebagai grup musik rock pendatang baru tahun 1990 dengan jumlah penjualan album yang mencapai angka 300.000 *copy*. Dalam perjalanannya, para personel Slank sempat terjerumus dalam lembah narkotika dan menjadi pecandu berat. Gaya hidup seperti ini yang kemudian juga turut diikuti oleh para Slankers. Segala perilaku para personel Slank, baik positif dan negatif diikuti oleh para Slankers.

Kata Kunci:
Slank, Slankers.

ABSTRACT

Name : Fahmi Firmansyah
Study Program : Historical Science
Title : FROM *CIKINI STONES COMPLEX* TO SLANK: A JOURNEY RECORD OF SLANK (1983-1996)

This thesis is a study about the career journey of rock band Slank in 1983-1996 and its influence to the life style of young generation, especially the Slankers. The result of this study shows that during the period of 1983-1996, Slank had recorded many accomplishments. One of the achievements is the BASF Award for the best newcomer rock band in 1990, with the total album selling reached 300.000 copies. In their journey, Slank noted a black record in their career as drugs addicts, by which many of their fans followed this kind of life style. It seems that almost all of the Slank personnel behaviors, whether they're positive or negative, are followed and imitated by the Slankers.

Key words:

Slank, Slankers.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni dan kesenian merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Jika dilihat dari segi definisinya, maka seni adalah kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok-elok atau indah. Selain itu, seni dapat diartikan sebagai kecakapan batin (akal) yang luar biasa yang dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa seni merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan keindahan. Sedangkan seseorang yang berkecakapan dalam menciptakan atau melakukan sesuatu yang termasuk kesenian disebut seniman.¹

Seni memiliki beberapa macam bagian dan varian. Antara lain adalah seni musik, seni tari, seni drama atau peran, seni lukis, dan seni pahat. Dari sekian banyak jenis seni tersebut yang paling banyak diminati adalah musik. Musik diibaratkan seperti kebiasaan merokok. Meskipun banyak imbauan untuk tidak merokok, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan itu telah melekat dalam kehidupan masyarakat².

Dalam pengertian lain, musik merupakan irama kehidupan, irama alam, dan irama semesta. Dengan demikian musik adalah merupakan suatu kehidupan itu sendiri. Bahkan berdasarkan riwayat yang ada, Tuhan kerap kali menurunkan wahyu kepada utusan-Nya dalam bentuk nada-nada musik tertentu yang hanya bisa dimengerti kekasih-Nya.³ Seni musik sendiri sebenarnya telah berkembang sejak zaman purba. Hal ini dapat dilihat dari banyak ditemukannya alat musik sederhana yang sebagian besar memiliki fungsi religio-magis, yaitu alat musik

¹ W.J.S Purwadarminta (peny). 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN.Balai Pustaka. Hlm. 916-917.

² Denny Sakrie, "Adegan Musik Indonesia" dalam *Kompas*, 6 September 2003. Hlm. 42.

³ Nurjaelani, "Menyibak Rahasia Musik Religius" dalam *Angkatan Bersenjata* 11 Januari 1992. Hlm. 4.

yang kerap digunakan untuk melakukan ritual upacara menyembah roh nenek moyang, seperti ritual memohon hujan, perkawinan, iring-iringan kematian, dan sebagainya.

Memasuki awal abad 20, perkembangan teknologi yang semakin canggih, berdampak pula pada musik yang tidak lagi hanya berfungsi sebagai sesuatu yang bermakna magis, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi serta hiburan. Hal ini ditandai antara lain dengan munculnya berbagai macam aliran dalam seni musik mulai dari *rock*⁴, *jazz*⁵, *punk*, *pop*, *reggae*⁶ hingga *dangdut*. Di Indonesia, musik semakin berkembang setelah munculnya perusahaan dan industri rekaman. Sejak saat itu, musik mulai dijadikan sebagai sebuah komoditas (barang) dagang yang dianggap menjanjikan. Sejarah industri musik (rekaman) di Indonesia dapat ditarik sekitar tahun 1950-an. Pada saat itu cukup banyak remaja yang menyukai aliran dan jenis musik dari barat. Salah satu aliran musik yang mereka gandrungi saat itu adalah *rock 'n roll*. Musik-musik yang berasal dari daratan Amerika ini dengan cepat mendesak musik yang berasal dari Eropa yang keberadaannya telah cukup lama di Indonesia. Dibandingkan dengan musik-musik dari daratan Eropa, musik yang berasal dari Amerika dapat terdengar lebih bebas, ramah, dan menyenangkan. Di samping itu, lagu-lagunya bersyair netral, jauh dari pemujaan

⁴ Musik *rock* muncul sebagai hiburan pada tahun 1950-an yang berangkat dari pola *boogie woogie* sebagai kesinambungan dari *blues* di satu pihak dan *country* di pihak lain. Sebagai musik yang diharapkan memberikan gerak, memang *rock* berkaitan erat dengan dansa, yakni *rock n' roll*. Dansa ini seperti juga sebagai musik yang baru dan menjadi budaya kaum muda untuk ekspresi diri, yaitu pernyataan disertai pelepasan diri atas kungkungan yang berlaku, maka pada awal kemunculannya, musik *rock* sangat dibenci oleh kalangan orang tua, dan sekali lagi bahwa musik *rock* adalah jenis musik milik anak muda. (Lihat *Ensiklopedi Musik Jilid I*. 1992. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. Hlm. 165-167).

⁵ Tahun 1917, dianggap sebagai “hari jadi jazz”, karena pada saat itu, istilah jazz mulai dipakai di mana-mana. Sebelumnya jazz dikenal lebih dahulu dalam bentuk *blues* atau *regtime* serta berbagai jenis musik etnis, maupun musik-musik kultus dan kesenian rakyat lainn yang berpengaruh besar bagi perkembangan musik *jazz* dikemudian hari. Pada awalnya, musik *jazz* merupakan jenis aliran ekspresi musik orang Afro-Amerika terhadap nasib dan lingkungan tata sosial kehidupan mereka di Amerika Serikat. Perkembangan dini dari musik *jazz* diawali oleh seorang tokoh bernama Scott Joplin yang telah berkembang dan sangat digemari di Amerika sejak akhir abad ke-19 hingga awal abad 20. Musik *jazz* semakin berkembang hingga awal tahun 1960-an dengan beberapa tokohnya, seperti John Coltrane, Ornette Colemann, dan Cecil Taylor. (Lihat Suka Hardjana. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. 2004. Jakarta: Kompas Gramedia. Hlm. 402-405).

⁶ Musik ini berasal dari Jamaika dengan menggunakan elemen *folk rock* serta diiringi dengan garis bass pada hentakan antara pukulan-pukulan drum. Rekaman *reggae* telah muncul sejak tahun 1960 an melalui Millie Small dan Desmond Dekker. Di Indonesia, irama ini baru dimanfaatkan melalui lagu ciptaan Melky Goeslaw dan lagu Dansa Reggae merupakan lagu paling laris pada tahun 1983. (Lihat *Ensiklopedi Musik Jilid II*. 2004. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. Hlm. 153).

terhadap pemerintah kolonial. Hal inilah yang menyebabkan aliran musik dari Amerika, termasuk *rock 'n roll* dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.⁷

Aliran musik ini mulai dikenal masyarakat Indonesia melalui sebuah film berjudul *Rock Around the Clock* yang dibintangi Bill Halley dan *His Comets*, kemudian musik *rock* semakin berkembang setelah munculnya Elvis Prasley. Sejak saat itu mulai bermunculan grup musik yang tampil dalam festival musik seperti *Festival Irama Populer* yang diadakan di beberapa kota di Indonesia.⁸ Musik *rock* menjadi salah satu aliran musik yang banyak dibicarakan masyarakat pada saat itu. Musik ini menjadi jenis musik yang banyak digandrungi sekaligus banyak menuai kontroversial.

Pada tanggal 17 Agustus 1959, Soekarno menguraikan sebuah ideologi pada demokrasi terpimpin yang kemudian dikenal sebagai Manipol (Manifesto Politik). Awal tahun 1960, Presiden Soekarno menambahkan kata USDEK di belakang kata Manipol. USDEK adalah singkatan dari UUD 1945, Sosialisme Ala Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, dan Kepribadian Indonesia.⁹ Ideologi ini merupakan suatu ideologi anti barat. Ketika Manipol Usdek dicanangkan, hal ini berimbas pada perkembangan industri musik di Indonesia. Selain itu, sanksi berupa hukuman penjara banyak dijatuhkan kepada beberapa penyanyi atau grup musik, seperti grup musik *Bharata Band* dan Koes Plus yang pada saat itu kerap membawakan lagu antara lain dari grup musik The Beatles.¹⁰

Musik *rock* di Indonesia semakin berkembang sekitar awal tahun 1970 hingga awal tahun 1980-an. Slank termasuk salah satu group yang berkembang dpada era ini. Beberapa grup musik yang beraliran *rock n'roll* antara lain, God Bless, The Rollies, Trenchem, dan AKA (Apotik Kali Asin) yang berasal dari Surabaya dan sering kali disebut *Emerson Lake Palmer*-nya Indonesia muncul dengan gaya mengikuti beberapa grup musik yang berasal dari Inggris dan

⁷ Lihat Suka Hardjana, "Musik Silang", *Tempo* edisi 18 Januari 1992.

⁸ Muhammad Mulyadi. *Industri Musik Indonesia Suatu Sejarah*. 2009. Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial. Hlm. 10.

⁹ M.C Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern*. 2005. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press. Hlm. 403.

¹⁰ *Op.Cit.* Hlm. 12.

Amerika. Di samping grup musik, juga muncul penyanyi-penyanyi *rock* Indonesia yang banyak meniru penyanyi dari mancanegara, seperti Mickey Jaguar yang menirukan gaya Mick Jagger, ada juga Farid Hardja meniru Elton John, Fredy Tamala meniru Phill Collins, dan Ikgang Fawzi meniru Rod Stewart.¹¹

Dalam Musik *rock* terdapat beberapa macam aliran. Hal ini memperlihatkan bahwa musik *rock* memiliki beraneka ragam variasi. Beberapa variasi tersebut antara lain:

1. *Acid rock*. adalah aliran *rock* yang tumbuh dan merupakan gagasan dari pemusik di San Francisco. Mereka yang menikmati aliran ini, biasanya sedang berada di bawah pengaruh LSD (*lyseragic acid diethylamide / ketergantungan terhadap obat penenang*) dan mendambakan suasana yang diciptakan melalui tata lampu dan bunyi-bunyian yang dinikmati telinga. Corak *rock* ini ditimba dari akar *blues* disertai dengan lirik-lirik yang memiliki misteri tertentu.
2. *Baroque rock*. Aliran ini merupakan perwujudan *rock* dengan mengawinkan musik klasik zaman Barok, terutama napas Bach. Gagasan konkritnya adalah mengambil karya kantatanya dan disajikan secara *rock*.
3. *Classic rock*. Merupakan suatu *rock* yang berkesinambung dari upaya Procol Harum, baik berangkat dari komposisi asli klasik maupun yang dicipta baru sekaligus mencapai klasik. Musisi yang kerap membawakan aliran ini adalah Ekseption, Jan Akkerman, Rick Wakeman, Emerson Lake Palmer, dan tentu saja Queen.
4. *Death rock*. Muncul sekitar tahun 1967-1978. Istilah ini muncul melalui *Leader of the pack* diikuti oleh *Teen Angel* oleh Mark Dinning dan *Teen age heaven* oleh Edire Cochran.
5. *Electronic rock*. Merupakan gagasan *rock* yang bergaung dari eksperimen *avant-garde* di satu pihak yang timbul dari pemikiran serius kebudayaan abad 20 dengan perombakan *rock* khas Inggris yang diramu *The Beatles* melalui lagunya *Surgeant pepper*.

¹¹ *Ibid.* Hlm. 74-76.

6. *Folk rock*. Merupakan perpaduan antara folk dan rock, serta *blues*, gospel, barok dan pelbagai corak lainnya yang dapat menyambungkan rasa secara intim, terbuka, tanpa batas dalam artian gap generasi dan lugu.
7. *Future rock*. Merupakan acuan yang diberikan Lillian Roxon untuk musik rock tahun 2001 yang serba mesin, dan dinikmati secara khusus di rumah, dan tidak perlu lagi ke gedung-gedung pertunjukan atau lapangan terbuka. Di Indonesia, aliran ini pernah digunakan Harry Rusli ketika sepulangnya dari Konservatori Rotterdam.
8. *God rock*. Aliran ini merupakan sebutan bagi musik rock yang punya ketenangan dengan kepentingan untuk memuji Allah. Gagasan ini dimulai melalui Electric Prunes berjudul *Mass in F Minor* dan dilanjutkan oleh Association melalui lagunya *Requiem for the Masses*.
9. *Hard Rock*. Aliran ini tumbuh tahun 1950-an yaitu khusus untuk menyebut rock yang disajikan baik oleh Elvis Presley maupun Bill Haley.
10. *Heavy metal*. Aliran rock ini lebih keras melalui aksesoris elektronik yang lebih lengkap. Kelompok-kelompok *heavy metal* yang terkenal pada awal tahun 1990-an adalah *Iron Maiden*, *WASP*, *Judas Priest*, *Ratt*, *Poison*, dan *Bon Jovi*.
11. *Jazz Rock*. Sajian ini dapat berbalik kepentingan yaitu rock yang dijazzkan atau jazz yang dirockkan. Hal ini merupakan perkawinan dari kemampuan melakukan improvisasi dan kemampuan melayani tantangan zaman.
12. *Literary rock*. Merupakan istilah yang dimaksudkan melihat hubungan antara rock dengan sastra. Hal ini dawali melalui gagasan Phill Spector untuk membuat film dengan bintang-bintang rock yang mempunyai bakat di luar rock.
13. *Raga rock*. Merupakan suatu istilah yang diperkenalkan oleh para jurnalis tahun 1966, ketika *The Birds* menggunakan sitar India dalam lagu mereka *Eight miles high*.
14. *Rock musical*. Merupakan suatu istilah yang sangat Amerika, untuk musik panggung antara tari dan bicara melalui iringan musik *rock*.

15. *Rock opera*. Merupakan jenis musik teater dengan rock sebagai kelanjutan rock musikal. Pertama kali kata ini disambut dan meluas melalui *Jesus Christ Superstar* oleh Tim Rice dan Andrew Webber.
16. *Rock pool*. Gagasan ini dicetuskan oleh Frank Zappa untuk menyelenggarakan konser yang terdiri dari pelbagai musikus dari latar belakang yang berbeda-beda untuk menghadapi tantangan zaman, memainkan rock tanpa persiapan dan latihan, dan serba spontan.
17. *Rock revival*. Merupakan suatu usaha untuk membangkitkan kembali rock yang pernah berjaya pada tahun 1950-an melalui nama seperti Bill Haley, Little Richard, Jerry Lee Lewis, Chuck Berry, dll. Revival ini terjadi pada tahun 1968 di Inggris dan dapat terjadi setiap saat ketika orang rindu pada rock yang asli.
18. *Soft rock*. Corak rock ini lebih lembut berpangkal pada nyanyian-nyanyian Elvis Prasley pada tahun 1950-an, misalnya *Young Dreams* atau *One night* tetapi dengan pembenahan khusus pada melodi dan harmoni.
19. *Summer rock*. Merupakan suatu rock yang dalam tema liriknya berkaitan dengan kepentingan *summer* dan untuk itu temanya dapat berlangsung sebagai suatu nostalgia, mimpi, dan cinta
20. *Viet rock*. Aliran musik rock yang dicipta khusus sebagai karya panggung untuk mengejek atau mengancam perang Vietnam yang melibatkan negara Amerika terlalu jauh dan keterlibatannya dianggap memalukan.
21. *Punk rock*. Suatu jenis musik rock yang berpadu dengan pelbagai warna musik, namun dengan penyajiannya yang lebih sahaja. Bentuk rock ini ditandai pula dengan potongan rambut dan pakaian yang *nyeleneh*.¹²

Dengan adanya berbagai macam jenis aliran musik rock tersebut, maka dapat dilihat bahwa musik rock itu sangat beragam. Salah satu grup musik *rock* yang paling fenomenal dan kontroversial, dan digandrungi oleh anak muda dan para musisi Indonesia pada pada saat itu adalah *Rolling Stones*.¹³ Beberapa grup

¹² *Ensiklopedi Musik Jilid II*. 2004. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. Hlm. 166-170.

¹³ *Rolling Stones* merupakan kelompok vokal dan instrumental yang berdiri sejak 1964. Kelompok ini terdiri dari Mick Jagger (vokal dan harmonika), Keith Richard (gitar dan vokal), Brian Jones (gitar), Charly Wats (drums), dan Billy Wyman (bass). Lagu-lagu *Stones* yang populer pada tahun

musik mulai muncul, terinspirasi, mengikuti aliran musik dan aksi panggung grup musik asal Inggris, *Rolling Stones*. Para musisi tersebut antara lain *Ogle Eyes*, *Scarles*, dan *Poppars*. Aksi panggung hingga gaya hidup para personel *Rolling Stones* diikuti oleh banyak anak muda di Indonesia. Bahkan hingga awal dekade 2000-an *Rolling Stones* tetap gamang di telinga masyarakat Indonesia, meskipun usia personelnya sudah tidak muda lagi. Mereka bahkan merilis film konsernya, seperti *The Rolling Stones: The Big Bang* (2007) dan dua film dokumenter antara lain *Salt of The Earth* (2007) dan *The Rolling Stones: In Performance* (2008).¹⁴

Salah satu grup musik di Indonesia yang terinspirasi karya dan lagu-lagu *Rolling Stones* adalah *Cikini Stones Complex*. Grup ini didirikan pada tahun 1983 dan merupakan cikal bakal dari grup musik *Slank*. Grup musik ini dimotori oleh para pelajar SMA Perguruan Cikini, salah satunya adalah Bimo Setiawan Almachzumi yang akrab dikenal dengan *Bim-bim* yang memimpin grup musik ini hingga sekarang. Kemunculan *Slank* tidak bisa lepas dari pengaruh *Rolling Stones*. Grup ini kerap kali membawakan lagu-lagu *Rolling Stones*. Meski telah berdiri sejak tahun 1983, *Slank* baru terjun ke dalam industri rekaman pada tahun 1989, dan setahun kemudian *Slank* merilis album dengan judul “*Suit-suit He He Gadis Sexy*” di bawah label industri *Project Q*. *Slank* telah berada di urutan terdepan dengan bendera musik *rock n’roll*, *ballad*, dan *blues*. Musiknya memberikan ciri kebebasan dengan lirik-liriknya berkisar pada sketsa sosial, namun terkesan tidak menggurui.¹⁵

Di awal kemunculannya tahun 1990 (terhitung sejak *Slank* memasuki dapur rekaman), *Slank* langsung menggebrak dunia musik tanah air dengan terjualnya album pertama mereka yang bertajuk “*Suit.. Suit...He..He..Gadis Sexy*”

1960-an adalah *Not Fade Away*, *Tell Me, It’s All Over Now*, *Time is on My Side*, *Heart of Stones*, dan *The Last Time*. Album mereka yang pertama sekaligus dua buah, yaitu *Rolling Stones* dan 12 x 5. Sampai album ketiga mereka pada tahun 1965, kelihatannya mereka belum mampu menyaingi ketenaran *The Beatles*. Tetapi sejak album keempat mereka, *Out of Their Heads*, nama mereka segera melejit dan membumbung tinggi. Dari sini muncul lagu yang populer dan menjadi salah satu lagu yang paling bertahan, yaitu *Can’t Get No Satisfaction*. Setelah itu sebuah *single* ikut merayap di Amerika dan menjadi *hits* nomor satu di sana, yakni *Get of My Cloud*. (Lihat *Ensiklopedi Musik*. 2004. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka. Hlm. 173-175).

¹⁴ *Kompas*, Rabu, 25 Agustus 2010. Hlm. 40.

¹⁵ *News Musik* No. 10 / III / Oktober 2002. Hlm. 9.

yang mendekati angka 300.000 kaset.¹⁶ Selain itu, beberapa judul lagu andalan mereka yang berjudul Maafkan; Mawar Merah dan Terlalu Manis menjadi *hits* di pasaran dan menduduki peringkat teratas tangga lagu musik di beberapa stasiun radio dan majalah remaja. Grup musik ini tercatat telah berkiprah selama 27 tahun (1983-2010) dan masih tetap eksis. Hal ini merupakan catatan tersendiri dalam perjalanan sebuah grup musik yang pernah ada di Indonesia. Slank menjadi salah satu grup musik di Indonesia yang dapat bertahan lama dan memiliki penggemar fanatik yang setia.¹⁷

Perjalanan karier grup musik *Cikini Stones Complex* (yang kemudian menjadi Slank), dapat dikatakan tidak selalu mulus. Berbagai macam halangan kerap mereka temui. Dari masalah narkoba hingga gonta-ganti personel. Sekitar tahun 1993, para personel Slank (yang terdiri dari Bim-bim, Kaka, Indra, Pay, dan Bongky) terbukti menggunakan obat-obatan terlarang. Kecanduan pada zat adiktif ini ternyata tidak menyurutkan kreatifitas dan produktivitas Slank dalam menghiasi dunia musik tanah air. *Slank* tetap berdiri dan memproduksi album hingga sekarang. Pada medio tahun 1996, terjadi pergantian personel dalam tubuh Slank, di mana tiga personel yaitu Pay Siburian (gitar), Indra Qadarsih (keyboard), dan Bongky (gitar bass) keluar dari Slank. Beberapa spekulasi muncul di balik keluarnya tiga personel tersebut. Diantaranya adalah faktor ketidakcocokkan antara Pay, Indra, dan Bongky dengan Bim-bim. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi salah satu pemicunya, yakni semakin sibuknya Pay, Indra, dan Bongky menangani penyanyi atau grup musik lain di luar Slank, sehingga konsentrasi bermusik bersama Slank mulai berkurang.¹⁸

Slank selalu identik dan dianggap penjelmaan dari grup musik *Rolling Stones*. Mulai dari aksi panggung hingga gaya hidup yang *slengean*¹⁹ dan menjadi

¹⁶A. Tjahjo Sasongko dan Nung Katjasungkana, "Pasang Surut Musik Rock di Indonesia", dalam *Prisma*, 10 Oktober 1991. Hlm. 47.

¹⁷ Lihat "Mimpi Pulau Biru Sabang-Merauke" dalam *Gatra*, 18 Januari 2003.

¹⁸ Wawancara *via email* dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) pada 1 Februari 2011.

¹⁹ Istilah *slengean* merupakan suatu istilah yang kerap digunakan oleh anak muda Jakarta yang mengandung arti berbuat sesuka hati tanpa mempedulikan yang lain (*semau gue*). Istilah ini banyak diartikan oleh remaja tidak berkonotasi negatif dan cenderung dianggap sebagai identitas remaja. ("Remaja: Representasi sebuah kaset Slank", Nug Katjasungkana dalam *Berita Buana*, 7 April 1991. Hlm. 5).

sebuah trend anak muda pada saat itu. Tidak sedikit anak muda yang mengaku “Slanker” dan mengikuti gaya hidup mereka. Mulai rambut gondrong²⁰, pakaian compang-camping, bahkan ikut menggunakan narkotika. Gaya hidup ini memang selalu dikaitkan dengan gaya hidup barat dan musik rock pada khususnya. *Slank dan Slankersnya* telah menjadi satu kekuatan dan menjadi ciri khas yang mewakili identitas anak muda pada awal 1990-an. Hal ini yang membuat ketertarikan untuk mengangkat tema sejarah dan perjalanan Slank, sehingga menjadi salah satu grup musik yang cukup melegenda di tanah air, serta pengaruh mereka terhadap gaya hidup anak muda, terutama para penggemar Slank yang disapa dengan sebutan Slankers.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah perjalanan grup musik Slank dari tahun 1983 hingga 1996. Untuk menjawab permasalahan tersebut diajukan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan musik rock di Jakarta tahun 1970-1983?
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya Slank dan perkembangannya hingga tahun 1996?
3. Jenis musik dan lirik lagu apa yang dibawakan Slank hingga 1996?
4. Bagaimana hubungan antara Slank dengan penggemar mereka (Slanker) dan pengaruh gaya hidup Slank terhadap Slanker?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Kurun waktu penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 1983-1996. Tahun 1983 digunakan sebagai tonggak awal pembahasan karena tahun tersebut merupakan tahun berdirinya Slank yang pada awalnya

²⁰ Rambut gondrong pernah menjadi satu permasalahan di awal kemunculan Orde Baru. Pada 1973, Pangkoptamb Jendral Soemitro menyatakan dalam bincang-bincang di TVRI, bahwa persoalan rambut gondrong membuat para pemuda menjadi *onverschillig* alias acuh tak acuh. Bahkan di tiap jalan-jalan besar terdapat razia rambut gondrong yang dilakukan aparat pemerintah. Bahkan di beberapa tempat, operasinya melibatkan para anggota pasukan teritorial dengan bersenjata gunung, bukan AK-47 atau M-16 (Aria WiratmaYudistira. 2010. *Dilarang Gondrong!* Jakarta: Marjin Kiri. Hlm. vii.)

bernama *Cikini Stones Complex*. Grup ini dipelopori oleh Bimo Setiawan Almachzumi bersama teman-temannya di sekolah Perguruan Cikini. Dari nama tersebut sendiri dipastikan bahwa *Cikini Stones Complex* banyak terinspirasi grup musik rock Inggris, yakni “*Rolling Stones*”. Nama *Cikini Stones Complex* pun berganti nama menjadi Slank pada Desember 1983. Nama ini diberikan dengan alasan penampilan mereka yang “*slengean*” ketika mereka tampil di panggung.

Penggantian personel Slank yang paling mutakhir terjadi pada medio tahun 1996, yakni keluarnya tiga personel lama; Pay Siburian, Indra Qadarsih, dan Bongky. Pergantian personel ini merupakan yang paling besar selama perjalanan mereka dan memiliki pengaruh terhadap eksistensi mereka di dalam dunia musik tanah air, dan Slank terancam bubar. Sejak keluarnya ketiga personel tersebut, terutama Indra, warna musik Slank sedikit berubah. Hal ini terjadi disebabkan oleh tidak adanya sosok *keyboardist* yang mewarnai musik Slank.²¹ Dengan demikian tahun 1996 dijadikan titik akhir pembahasan penelitian. Sementara Jakarta dipilih sebagai tempat penelitian ini karena Jakarta merupakan pusat kegiatan Slank dan *Slankers* yang bermarkas di Jalan Potlot No.14, Duren Tiga, Jakarta Selatan. Di sini pulalah lahir komunitas penggemar Slank yang kerap disapa Slanker yang kemudian dinaungi sebuah badan yang disebut dengan Slank Fans Club.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana dinamika perjalanan grup musik SLANK dari awal terbentuknya pada bulan Desember 1983 mulai dari sebuah grup musik sekolahan hingga menjadi grup musik yang cukup melegenda dalam dunia hiburan tanah air dan memiliki penggemar fanatik yang sangat setia mengikuti perjalanan mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gaya hidup *Slank* yang kemudian juga berimbas kepada gaya hidup para penggemarnya yang hidup di Jakarta yang kerap disapa dengan

²¹ Wawancara dengan Bens Leo (pengamat musik dan pernah menjadi *promo tour manager* Slank tahun 1997) pada tanggal 28 Maret 2011 di Jl. Lembah Cirendeui Permai, Pasar Jumat, Jakarta Selatan pukul 15.30 WIB.

sebutan *Slanker*. Tujuan lain dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi historiografi tentang musik di Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode sejarah dalam pelaksanaan penelitian ini. Kegiatan dalam metode ini terdiri empat tahap. Tahap pertama adalah *heuristic*, atau tahap pengumpulan sumber. Pada tahap ini, penulis berusaha mencari sumber dari beberapa buku dan artikel yang masih berkaitan dengan tema yang dibahas. Buku yang digunakan antara lain *Industri Musik Indonesia suatu Sejarah* karya Muhammad Mulyadi, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi* karya Suka Hardjana, *Ensiklopedi Musik* (2 jilid) yang diterbitkan oleh Cipta Adi Pustaka, dan *Sejarah Indonesia Modern* karya M.C Ricklefs. Selain itu sumber lain yang digunakan adalah majalah, tabloid, dan koran, antara lain *News Musik* edisi Oktober 2002, *Kompas*, *Koran Slank* yang diterbitkan oleh PT. Pulau Biru Production, Majalah *Tempo*, *Gatra*, dan majalah anak muda, seperti *Hai*, *Midi*, dan Musik Anak Santai (MAS). Pencarian sumber juga dilakukan melalui wawancara dengan beberapa orang yang memiliki kedekatan dengan Slank, antara lain adalah salah satu personel Slank, yakni Bimo Setiawan, Manajer PT. Pukau Biru Production, Denny Ramadhani, pengamat musik sekaligus mantan manajer promo Slank, Bens Leo, dan beberapa orang Slanker yang ditemui di Jl. Potlot Duren Tiga, Jakarta Selatan. Melalui wawancara diharapkan diperoleh data yang dapat melengkapi sumber-sumber yang ada.

Tahap selanjutnya adalah tahap Kritik Sumber. Pada tahap ini penulis mencoba melakukan kritik terhadap beberapa sumber yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Tahap ketiga adalah tahap interpretasi. Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah diuji keakuratannya diberi makna. Tahap terakhir adalah *historiografi* (tahap penulisan sejarah). Pada tahap ini dilakukan rekonstruksi terhadap peristiwa yang sedang dikaji dalam hal ini perkembangan group musik Slank dengan menggunakan kaidah Ilmu Sejarah.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh ini memang belum ada tulisan yang spesifik dan komprehensif mengenai sejarah grup musik Slank. Namun demikian ada beberapa buku yang sedikit menceritakan mengenai Slank, antara lain Slank dan Mafia Senayan karya Raka Revolta, Bunda Sayang karya Bunda Iffet Veceha Sidharta. Beberapa sumber tertulis (buku) yang digunakan antara lain, *Industri Musik Indonesia Suatu Sejarah* karya Muhammad Mulyadi. Buku ini berisi mengenai industri seni musik yang ada di Indonesia dari tahun 1960 hingga 1980-an. Dalam buku ini juga diceritakan mengenai perjalanan beberapa penyanyi dan grup musik serta pengusaha industri rekaman Indonesia. Buku ini bermanfaat untuk melihat bagaimana dinamika dunia hiburan Indonesia, dalam hal ini adalah seni musik. Suka Hardjana melengkapi uraian Muhammad Mulyadi dalam karyanya *Musik Antara Kritik dan Apresiasi* karya Suka Hardjana. Buku ini berisi mengenai catatan pengalaman Suka Hardjana dalam dunia musik di tanah air. Termasuk pengalamannya ketika bertemu dengan musisi-musisi tenar dunia.

Pendekatan sosiologis juga diperlukan dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis menggunakan buku Sosiologi seperti *Sosiologi Suatu Pengantar*, karya Soerjono Soekanto. Buku ini berisi beberapa teori sosial dan perkembangan dari ilmu sosiologi dan kaitannya dengan ilmu lainnya. Selain buku, juga digunakan koran, dan majalah, antara lain Majalah Hai tahun 1992, yang mengulas tentang keberhasilan grup musik Slank yang mendapatkan anugerah penghargaan BASF Award dengan kategori “*Band rock pendatang baru*” yang kasetnya terjual sebanyak 300.000 *copy*. Majalah *News Musik* tahun 2002 yang menyebutkan bahwa Slank tercatat sebagai grup musik tersukses di Indonesia. Hal ini ditandai dengan berhasil terjualnya setiap album yang dirilis oleh Slank di atas 200.000 *copy* dan sebuah grup musik yang memiliki penggemar fanatik yang setia.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bagian. Bab pertama berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah,

ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, teknik penulisan, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan. Bab dua skripsi ini diberi judul *Panggung Musik Pop-Rock Jakarta (1973-1983)*. Bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni *Panggung Musik Hiburan di Jakarta* dan *Panggung Musik Pop-Rock (1973-1983)*. Bab tiga berjudul *Dari Cikini Stones Complex Hingga Slank (1983-1996)* yang akan diuraikan dalam empat sub bab. Sub bab pertama "*Cikini Stones Complex*", sub-bab berikutnya adalah "*Dari Red Evil hingga Slank*", "*Slank dalam Industri Musik Indonesia*" dan sub-bab terakhir adalah "*Beberapa Tema dalam Lagu Slank*".

Bab empat dalam skripsi ini membahas mengenai pengaruh gaya hidup Slank terhadap penggemarnya. Bab empat ini diberi judul "*Slankers: Komunitas Penggemar Slank*". Dalam bab tersebut dibahas mengenai kemunculan Slankers sebagai sebuah komunitas penggemar setia yang fanatik. Bab lima skripsi ini adalah Kesimpulan yang berisi jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II

PANGGUNG MUSIK POP-ROCK DI JAKARTA (1973-1983)

2.1 Panggung Musik Hiburan di Jakarta

Sebagai ibukota Republik, Jakarta memiliki beragam cerita dan fungsi. Salah satu fungsi kota Jakarta adalah sebagai pusat pemerintahan, hiburan, dan pendidikan. Mengingat hal tersebut, tidak heran bila di Jakarta terdapat beraneka ragam gaya hidup masyarakatnya. Semakin kompleks dan rumitnya kehidupan inilah yang menyebabkan masyarakat kota Jakarta membutuhkan hiburan sebagai media pelepas kepenatan dari segala macam aktivitas dan permasalahan. Pada awal tahun 1960, aliran musik yang mendominasi kota Jakarta adalah musik dangdut. Hal ini terjadi karena pada saat itu terjadi berbagai macam pelarangan terhadap segala hal yang datang dari barat. Pasca terbitnya Dekrit Presiden 1959 dan Manipol Usdek yang dikeluarkan Soekarno, segala sesuatu yang datang dari barat dinyatakan sebagai sesuatu hal yang terlarang. Masyarakat Indonesia harus dapat membangun sendiri ciri khas kebudayaannya.

Pelarangan ini kemudian merambah dunia hiburan, termasuk seni musik, bahkan RRI pernah mengeluarkan pernyataan tentang enam ciri musik yang dapat merusak, yaitu:

1. Musik yang disebut sebagai “*drive rhythm-music*”, yaitu musik dengan irama kegila-gilaan yang menimbulkan perasaan liar dan tidak terkendali.
2. Lagu-lagu dengan pembawaan tidak wajar, seperti orang yang sedang menangis atau berteriak.
3. Musik *sex dream* dan “melamun” yang dimaksud untuk menyampaikan rasa asmara yang sentimentil.
4. Musik dengan gubahan (aransemen) yang terlalu dibuat-buat dan menyimpang dari maksud dan isinya sehingga melampaui batas-batas norma yang wajar.
5. Musik dengan teks yang tidak sehat dan tidak membangun.

6. Bertentangan dengan alam kehidupan anak. Misalnya lagu dewasa diputar untuk anak-anak.²²

Dengan munculnya pelarangan terhadap hiburan yang ke barat-baratan tersebut, menyebabkan masyarakat Indonesia, khususnya Jakarta mulai mencari jenis hiburan yang bersandar kepada kebudayaan Indonesia. Dangdut kemudian tampil menjadi aliran musik yang paling digemari. Musik dangdut memiliki akar sejarah yang panjang dalam perkembangannya. Kemunculan musik dangdut banyak dikaitkan dengan musik melayu Deli pada dekade 1950-an. Namun, popularitas dangdut itu sendiri banyak ditolong oleh berkembangnya industri kaset, peranan radio swasta, surat kabar dan majalah hiburan populer, iklan, dan akhirnya masuk dalam dunia film.²³ Memasuki awal tahun 1960-an, dangdut semakin dikenal luas oleh masyarakat. Selain mendapatkan pengaruh dari musik melayu Deli, musik dangdut juga mendapatkan pengaruh dari musik dan budaya India.²⁴

Musik dan film India mulai masuk dan berkembang pada tahun 1951. Film India yang pertama kali masuk dan menghiasi dunia perfilman adalah *Awara*. Salah satu lagu fenomenal dalam film tersebut adalah *Awara Shin*.²⁵ Sejak itulah banyak permintaan di radio swasta dan orkes musik untuk membawakan dan memutar lagu tersebut. Pengaruh film *Awara* ternyata berdampak luas terhadap perkembangan musik dangdut. Pengaruh ini terlihat dengan kemunculan penyanyi dangdut Ellya Kadam dengan lagunya yang fenomenal *Boneka Dari India*. Lagu ini dianggap sebagai lagu dangdut pertama Indonesia. Lagu ini lahir dan dipopulerkan oleh OM Kelana Ria yang beranggotakan Husein Bawafi (akordeon), Mat Syabi (mandolin), dan Adi Karso yang memainkan marakas.²⁶ Lagu ini bercerita

²² *Selecta*, No. 154 tahun 1963. Hlm. 18.

²³ Mona Lohanda. "Dangdut: Sebuah Pencarian Identitas (Tinjauan Kecil dari Segi Perkembangan Historis)", dalam Sedyawati, Edi dan Sapardi Djoko Damono. *Seni dalam Masyarakat Indonesia, Bunga Rampai*. Hlm. 140.

²⁴ Suzan Piper dan Sawung Jabo. "Musik Indonesia, dari 1950-an hingga 1980-an". *Prisma* 5, Mei 1987. Hlm. 12.

²⁵ Siaran TV One, *Nasionalisme Joget*. Sabtu, 15 Januari 2011 pukul 21.00 WIB.

²⁶ Theodore K.S. *Dangdut Semakin Mendunia*. (makalah tidak terbit, disampaikan pada rangkaian seminar Kebudayaan BEM UI tanggal 11 November 2010 di Pusat studi Jepang UI).

tentang perasaan bahagia seorang anak ketika menyambut ayahnya yang baru tiba dari India dan membawakan sebuah boneka. Lirik lagu Boneka dari India adalah sebagai berikut:

Boneka Dari India

Hatiku gembira, riang tak terkira
Mendengar berita, kabar nan bahagia
Ayahku kan tiba, datang dari India
Membawa boneka, nan cantik jelita
Oh sayang...

Reff:

Boneka cantik dari India
Boleh dilirik, tak boleh dibawa
Boneka sayang, berbaju biru
Boleh dipandang, tak boleh diganggu

Bonekanya indah, pandai main mata
Hatiku gembira, riang dan bahagia
Kuayun dan kubuai, kudengarkan sayang
Tidurlah hai si buyung, juwitaku sayang
Oh sayang...²⁷

Musik dangdut kemudian semakin berkembang ketika pada tanggal 11 Desember 1970 H. Rhoma Irama mendirikan grup musik dangdut Soneta di Jakarta. Pada 13 Oktober 1973, Rhoma Irama dan grup musik Soneta-nya berikrar bahwa musik mereka berasaskan *amar makruf nahi mungkar* (menegakkan kebenaran dan menjauhi kemaksiatan). Perjalanan musik Rhoma Irama semakin menambah khazanah musik di Indonesia, terutama. Beberapa album dari Soneta dikeluarkan pada tahun 1974-1976 dan tercatat cukup sukses di pasaran, seperti lagu Begadang dalam album Begadang, Penasaran (1974-1975), lagu Darah Muda (1975), Musik (1976), dan beberapa album lainnya mulai dari album berbentuk utuh hingga *soundtrack* film, *single*, kompilasi, hingga lagu aransemen ulang.²⁸

Memasuki akhir tahun 1970-an, musik dangdut semakin berkembang dan mendapat perhatian khusus di kalangan para penggemar musik dangdut. Perkembangan ini misalnya ditandai dengan adanya kolaborasi musik dangdut de-

²⁷ Suzan Piper dan Sawung Jabo, *Loc.Cit.*

²⁸ Harahap, Sulaiman. *Dangdutnya Rhoma Irama: Kemempelaian Musik (Melayu-Rock dan Dakwah)*. (makalah tidak terbit, disampaikan dalam seminar *History Days* SKS, 15 November 2010 di Auditorium Gedung I FIB UI).

ngan aliran musik lainnya, seperti pop dan rock. Selain itu, semakin banyak bermunculan artis dangdut lain seperti Elvie Sukaesih. Tidak berhenti pada artis penyanyi saja, dangdut juga merambah ke dalam dunia film. Hal ini dapat dilihat dengan banyak muncul film bertema dangdut pada awal tahun 1970-an disertai goyangan dan irama dangdut di dalamnya,²⁹ seperti film Satria Bergitar dan Darah Muda yang juga dibintangi oleh Rhoma Irama.³⁰

2.2. Panggung Musik Pop-Rock di Jakarta (1973-1983)

Setelah terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965 / PKI telah membawa perubahan tatanan kehidupan di Indonesia, terutama di Jakarta. Selama kurun waktu sekitar 1965-1967, banyak terjadi maraknya demonstrasi mahasiswa dan tuntutan untuk melakukan perubahan di dalam tubuh pemerintahan. Pasca gerakan September 1965 tersebut, kekuasaan Soekarno sebagai Presiden ketika itu semakin goyah, masa depan politik Indonesia pun semakin diragukan.³¹ Memang dalang dibalik tragedi tersebut masih menjadi tanda tanya besar bagi semua orang. Tragedi tersebut berdampak pada peralihan kekuasaan dari Presiden Soekarno ke Soeharto pada tahun 1967. Peristiwa ini menandakan terjadinya sebuah perubahan era pemerintahan dari Soekarno ke Soeharto.

Memasuki awal dekade 1970-an, pemerintahan Soeharto mulai memperlihatkan perbedaan dengan pemerintahan Soekarno pada masa sebelumnya. Pada masa pemerintahan Soekarno, segala hal yang berbau barat dilarang berkembang di Indonesia. Musik kebarat-baratan tidak boleh diperdengarkan, serta grup musik yang membawa lagu-lagu barat dilarang tampil di muka publik. Group Koes Bersaudara bahkan pernah menginap di penjara Glodok karena sempat membawakan lagu “*ngak ngik ngok*”. Sementara pada era Soeharto terlihat sedikit perubahan kebijakan yang pada era sebelumnya sangat anti barat, kini lebih terbuka terhadap segala hal yang berbau barat. Seperti mulai masuk dan ber-

²⁹ Soerjanto Ismangoen. “Musik Dangdut Sebuah Kenyataan Yang Patut Diperhatikan”. Dalam Soedarso (ed). 1991. *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta: BP ISI.

³⁰ Lihat “Rhoma Irama Musikal Universal” dalam *Gadis*, 2-12 Maret 1990, Hlm. 90.

³¹ Ricklefs. *Loc.cit.* Hlm. 432.

kembangnya grup musik yang membawakan lagu-lagu yang berasal dari barat. Kondisi ini membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat.

Di berbagai kota besar, termasuk di Jakarta, kemudian bermunculan berbagai macam tempat hiburan malam (*night club*). Gaya hidup para remaja³² di kota besar di Indonesia termasuk di Jakarta cenderung lebih bebas dan bahkan tidak teratur. Anak-anak muda perkotaan yang berasal dari keluarga *boom minyak* yang kaya banyak meniru gaya hidup barat. Mulai dari rambut panjang, celana panjang ketat, menghisap ganja, dan tidak jarang mempraktekkan perilaku seks bebas. Di Jakarta, muncul sekelompok anak muda yang mendapat pengaruh dari Amerika dan Eropa yang menamakan mereka *hippies*. *Hippies* sendiri merupakan bagian “*youth counter culture*” yang menggugat kemapanan dalam masyarakat kapitalisme industri maju yang tidak dapat memberi kebahagiaan pada mereka.³³ Di Eropa dan Amerika, keberadaan golongan *hippies* dan *junkies*³⁴ kerap dianggap meresahkan oleh masyarakat.

Penganut aliran ini, menamakan diri mereka sebagai generasi bunga (*flower generation*). Bunga adalah sebuah simbol bagi kaum *hippies*. Bagi mereka bunga itu indah karena bagian alam. Perilaku anak-anak bunga ini erat kaitannya dengan dan kriminalitas. Kenakalan remaja kerap mengiringi munculnya generasi yang banyak meniru gaya hidup barat. Kenakalan remaja seperti ini menyebabkan berbagai macam keresahan dalam masyarakat, seperti minum-minuman keras, menghisap ganja, dan seks bebas.³⁵

Pada awal tahun 1970-an, musik *rock* mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya beberapa grup musik *rock* di Indonesia.

³² Istilah remaja banyak digunakan sejak memasuki zaman Orde Baru. Istilah ini digunakan untuk merujuk anak muda yang erat kaitannya dengan perubahan sosial. Sebelumnya, istilah yang sering digunakan adalah pemuda. Di Jawa, seseorang dikatakan sebagai seorang pemuda apabila telah disunat, tetapi secara umum seseorang dikatakan sebagai pemuda apabila telah memasuki usia 10-24 tahun. (Lihat M. Yasin dalam Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Hlm. 11).

³³ *Ibid.* Hlm. 53.

³⁴ Istilah yang digunakan kepada para remaja yang menggunakan narkotika dan minum-minuman keras.

³⁵ Yudistira. *Loc.cit.*

Mayoritas musisi rock Indonesia membawakan lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi dan grup musik luar negeri. Grup musik rock luar negeri yang digandrungi oleh anak muda kala itu antara lain *Rolling Stones*, *Led Zeppelin*³⁶, *Deep Purple*, dan John Lennon. Sedangkan grup musik dalam negeri yang muncul pada saat itu antara lain adalah *Apotik Kali Asin (AKA)* dari Surabaya, *Bentoel* dari Malang, *Minstrels* dari Medan, *Rawa Rontek* dari Banten,³⁷ dan *God Bless* dari Jakarta. Grup musik *God Bless* didirikan pada tahun 1973 beranggotakan Achmad Albar³⁸ (*vokalist*), Ludwig Lemans (*gitarist*), Donny Fatah (*bassist*), Deddy Dores (*keyboardist*), dan Fuad Hassan (*drums*).³⁹ *God Bless* sendiri mengaku banyak mendapatkan pengaruh grup musik mancanegara. Salah satunya adalah grup musik *Deep Purple* dengan salah satu lagunya yang terkenal, *Hard Lovin Man*. Lagu ini pernah dibawakan *God Bless* ketika pentas di teater terbuka TIM pada bulan Desember 1973.⁴⁰

Personel *God Bless* ketika pertama kali muncul merupakan gabungan dari dua grup musik yang sudah memiliki kapabilitas. Seperti Achmad Albar yang sebelumnya bermain dalam grup musik *Clover Leaf* (di Belanda) bersama Ludwig Lemans (kemudian turut bergabung dengan *God Bless*). Selain itu, personel *God Bless* lainnya, pernah bermain dalam grup musik Fancy Jr. Mereka adalah Donny Fatah dan Yockie Suryo (keluar dan bergabung dengan grup musik “*Giant Step*”).

³⁶ Grup musik ini berasal dari Inggris beranggotakan Jimmy Page (gitaris), Robert Plant (organ & bassgitar), John ‘Bonzo’ Bonham (drums), dan Paul Jones (bassis & pianis). (Lihat MAS Juli 1975, Hlm. 32.

³⁷ *Op.Cit.* Hlm. 56.

³⁸ Achmad Albar adalah anak dari pasangan Syech Albar, pemain musik gambus yang piawai, dan Farida Alhasni. Ketika menikah dengan Syech Albar, Farida baru berusia 14 tahun. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua orang anak, yakni Achmad Albar dan Saadia Albar. Achmad Albar juga memiliki beberapa saudara tiri dari pernikahan ibunya dengan laki-laki lain. Ketika pertama kali menikah dengan Syech, Syech sudah memiliki istri dan dua orang anak. Sepeninggal Syech, yang meninggal dunia karena penyakit TBC, Farida pun menikah lagi dengan seorang warga Singapura yang bernama Ibrahim Alkaff. Dari perkawinannya ia dikaruniai seorang anak perempuan yang diberi nama Fitria. Suami yang ketiga adalah Sidi Tando dan memiliki seorang anak bernama Duma Tando. Perkawinannya yang keempat dengan H. Djamaludin Malik, dikaruniai dua orang anak yaitu Camelia Malik dan Mahdi Malik. pernikahannya kali ini juga berujung berujung pada perceraian. Terakhir Farida menikah dengan seorang pria bernama Fuad. (Lihat *Tempo* 27 September 1975. Hlm. 52-53).

³⁹ *Rolling Stone Indonesia*, Edisi 49, Mei 2009. Hlm. 31.

⁴⁰ *Ibid.*

Pada tahun 1973, mereka menghasilkan sebuah album yang bertajuk "Laki-laki Pilihan"⁴¹. Pada bulan Mei 1973, grup musik ini untuk pertama kalinya pentas di TIM pada bulan Mei 1973 dengan menyisihkan beberapa grup musik lain seperti *The Young Gypsi* dan *One Dee And Lady Faces*. Penampilan mereka berikutnya di Teater Terbuka (Taman Ismail Marzuki (TIM), pesta terbuka *Summer 28 Ragunan*, dan yang paling *menggebrak* adalah pesta terbuka *Kemarau 75*)⁴² yang digelar di lapangan Gedung Sate, Bandung.⁴³

Beberapa album yang pernah dikeluarkan oleh *God Bless* menjadi suatu fenomena tersendiri dalam dunia musik tanah air. Diantaranya adalah album "Pramaqua". Album ini merupakan sebuah proyek antara Radio Prambors dengan Aquarius Musikindo. Dalam tubuh *God Bless* Achmad Albar menjadi ikon dan senantiasa menjadi cover album tersebut⁴⁴, (seperti *Mick Jagger* yang menjadi ikon grup musik *Rolling Stone*). Akan tetapi, jika dibandingkan dengan penjualan album musik pop, album rock dapat dikatakan kurang meledak di pasaran. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kesadaran dari musisi rock mengenai akar musik rock. Grup rock di Indonesia lebih senang membawakan lagu-lagu rock mancanegara daripada membawakan lagu rock dalam negeri. Hal ini berdampak pada perkembangan musik rock tahun 1970 yang kurang begitu berkembang⁴⁵. Kenyataan ini terlihat pada beberapa grup musik yang dapat bertahan di tengah pusaran pasar yang masih dikuasai aliran musik pop.

Pasar industri musik tanah air saat itu sedang dikuasai oleh grup-grup musik yang kerap membawakan lagu-lagu pop. Lagu-lagu pop memang dianggap

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Pesta Musik Udara Terbuka Kemarau '75 diselenggarakan di lapangan Gedung Sate pada 31 Agustus 1975. Pesta ini dimeriahkan oleh sebelas grup musik rock yang bersal dari berbagai kota di tanah air. Sebelas grup musik tersebut adalah *God Bless* dan *Brother Hood* dari Jakarta, *Giant Step*, *Famous*, *Lizard*, *Rapsodia*, dan *Odalf* dari Bandung, *Voodoo Child* dari Semarang, *Rawa Rontek* dari Banten, *Blood Stones* dari Bogor, dan *The Hans* dari Surabaya. Sebagai pembuka dari acara ini adalah sambutan dari Walikota Bandung dan dilanjutkan oleh grup musik dari Bogor yaitu *Blood Stones*. Acara ini dilanjutkan dengan penampilan beberapa grup musik lainnya. Puncak acara ini adalah penampilan dari *God Bless*. Penampilan mereka mendapat sambutan yang sangat antusias dari penonton dan para penggemar mereka. *God Bless* tampil sangat mengesankan berduet dengan *Brother Hood*. (Lihat MAS No.II tahun III September 1975, Hlm. 8-9).

⁴³ *Tempo*, 27 September 1975. Hlm. 50.

⁴⁴ *Rolling Stone Indonesia*, edisi 49, Mei 2009. Hlm. 32.

⁴⁵ Mulyadi. *Loc.Cit.* Hlm. 145.

lebih menguntungkan dan mudah diterima masyarakat. Beberapa grup musik pop yang tengah naik daun ketika itu antara lain, Koes Plus, Panbers (Panjaitan Bersaudara), *The Mercies* dan Bimbo. Diantara kelompok tersebut, dapat dikatakan yang paling sukses nampaknya adalah *Koes Plus*, yang didirikan di Jakarta pada awal 1960-an. Pada 1962, Koes Plus yang pada awalnya bernama Koes Brother mulai merekam lagu-lagu mereka ke dalam piringan hitam dan mengirimkan piringan hitam tersebut ke salah satu perusahaan rekaman, yakni PT. Irama untuk diajukan sebagai demo lagu. Dalam Perjalanan kariernya mereka tidak selamanya mulus. Mereka pernah ditangkap pada tahun 1965 karena membawakan lagu-lagu *The Beatles* yang berjudul *I Saw Her Standing There*. Pada era Orde Baru, perjalanan musik mereka dapat dikatakan berjalan dengan lebih baik. Hal ini nampak pada honor yang mereka terima dalam sekali pementasan sekitar Rp. 3.000.000,00.⁴⁶

Selain *God Bless* dan Koes Plus, grup musik rock lainnya yang cukup terkenal pada dekade 1970-an adalah *The Rollies*. Grup musik ini berdiri pada 1966, tepatnya setelah terjadinya pergantian rezim kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto. *The Rollies* lahir pada era Soeharto yang cenderung lebih terbuka pada budaya yang berasal dari barat. Pada awal berdirinya, grup musik ini beranggotakan Deddy Sutansjah (vokal), Delly Djoko Alipin (gitar, organ, vokal), Iwan Krishnawan (drum, vokal), dan Iskandar (gitar, rythm, vokal).⁴⁷ Pada tahun 1967, *The Rollies* masuk dalam dunia rekaman mengiringi Alina Rahman dalam album yang dirilis Parlophone/ EMI Singapura. Bangun Sugito⁴⁸, penyanyi kelahiran Biak tahun 1946 bergabung dalam grup musik ini pada 1967. Dalam beraksi di panggung kerap membawakan lagu-lagu Tom Jones, dan Engelbert Humperdinck.

⁴⁶ *Rolling Stone Indonesia*, edisi 25, Mei 2007. Hlm. 160-161.

⁴⁷ *Rolling Stone Indonesia*, edisi 33, Januari 2008. Hlm. 109.

⁴⁸ Bersama *The Rollies*, Bangun Sugito atau yang kerap disapa Gito *Rollies* telah menciptakan beberapa buah album yang cukup laris di pasaran. Dari beberapa album tersebut ada yang dirilis bersama *The Rollies* dan beberapa albumnya dirilis secara solo. Setelah sukses sebagai seorang musisi, Gito pun kemudian berkiprah sebagai pemain film layar lebar. Beberapa film yang pernah dibintanginya antara lain; Perempuan Tanpa Dosa (1978), Di Ujung Malam (1979), Kereta Api Terakhir (1981), Kembang Kertas (1984), Ada Apa Dengan Cinta (AADC) (2001), dan Janji Joni (2005). Gito meninggal pada 28 Februari 2008 di RS. Pondok Indah Jakarta pada usia 61 tahun. (Lihat Deni Sakrie dalam *Rolling Stone Indonesia*, edisi 36, April 2008. Hlm.106-109).

Dalam setiap pementasannya *The Rollies* senantiasa memperlihatkan kepiawaiannya dalam memainkan beberapa instrumen *brass* secara serempak. Pada tahun 1969, nama *The Rollies* pun mulai diperhitungkan dalam blantika musik Indonesia di beberapa kota di Indonesia, antara lain Bandung, Medan, Jakarta, dan Surabaya.⁴⁹ Memasuki awal tahun 1970-an, tepatnya pada 26 April 1970 terjadi sebuah insiden yang tragis di Singapura, yakni terjadi kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan sopir mobil yang ditumpangi para personel *The Rollies* meninggal dunia. Selain itu, Benny Likumahuwa dan TZ Iskandar pingsan seketika, dan Deddy Sutansjah mengalami pendarahan dan luka di bagian kepala. Setelah terjadinya insiden tersebut, kemudian Deddy Sutansjah segera dijemput oleh ibu kandungnya, dibawa pulang ke Bandung. Gito pun memutuskan untuk ikut serta. Mereka meninggalkan Benny, Iwan, Iskandar, serta Delly yang tetap memilih melanjutkan karier musik di Singapura. Benny sempat pindah dan membentuk sebuah grup musik di Thailand yang diberi nama Augersindo, yakni akronim dari Australia, Germany, Singapore, dan Indonesia.

Pada akhir 1971, Benny Likumahuwa dan Delly memutuskan kembali ke tanah air dan kembali bergabung dengan *The Rollies*, grup musik yang pernah membesarkan namanya. Kembalinya Benny dan Delly, dalam *The Rollies*, berdampak pada tawaran kontrak yang diperoleh dari Remaco (Republic Manufacturing Company). Mereka pun langsung dikontrak untuk lima album produksi. Album pertama mereka bersama Remaco diberi nama *Let's Start Again* dengan beberapa lagu andalan, yakni *I Had To Leave You*, *Let's Start Again*, dan *My Iggy*. Dengan dirilisnya album tersebut, menandakan bahwa *The Rollies* kembali masuk dalam jajaran grup musik rock papan atas tanah air yang patut diperhitungkan. Pada tahun 1973, grup musik ini melakukan eksperimen, dengan menggabungkan instrumen band dengan unsur musik tradisional. Aransemen ini digarap oleh Benny Likumahuwa yang menggabungkan karakter gamelan Sunda dan Bali.

Pepatah yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi pohon, maka semakin kencang angin yang menghempas”, rupanya berlaku bagi *The Rollies*. Di tengah popularitasnya, beberapa personel *The Rollies*, seperti Deddy Sutansjah, Iwan Krishnawan, dan Bangun Sugito berurusan dengan masalah narkoba. Kondisi ini

⁴⁹*Op.cit.* Hlm. 110.

diperparah lagi ketika pada tahun 1974, Deddy Sutansyah yang kerap overdosis, mengambil keputusan keluar dari *The Rollies* dan memilih bergabung dengan *God Bless*. Kondisi ini masih dapat dikendalikan dengan baik oleh para personel *The Rollies* lainnya. Hal ini mulai tampak pada tahun 1977 hingga 1979, *The Rollies* kembali masuk dapur rekaman. Kali ini mereka dikontrak oleh sebuah perusahaan rekaman Musica Studio's. Mereka berhasil meraih sukses kedua setelah masa-masa sulit tahun 1970-1971. Di tengah popularitas tersebut, mereka kembali dirundung masalah, yakni keluarnya Benny Likumahuwa yang lebih memilih berkarier di musik *jazz*.⁵⁰

Pada awal 1980-an, ketika grup musik rock lainnya di tanah air, seperti *God Bless* yang tengah mencapai puncak popularitas, *The Rollies* justru mengalami satu fase yang berbanding terbalik. Setelah pada tahun 1979 mereka meraih penghargaan Kalpataru dari Menteri Lingkungan Hidup, Emil Salim, grup musik ini dihadapkan pada masa-masa sulit, yakni berkurangnya produktivitas beberapa personelnnya yang disibukkan dengan pekerjaan pribadi masing-masing.

Didiet Maruto, misalnya ikut bergabung dengan Abadi Soesman dalam Jazz Band, dan Wayan Tagalos bergabung dengan sebuah grup musik yang baru berdiri pada saat itu, *Drakhma*, Otje F. Tekol aktif sebagai pencipta lagu dan penata musik di beberapa album pop dan Bangun Sugito aktif dalam film layar lebar membintangi beberapa film. Sejak saat itulah, nama *The Rollies* mulai tenggelam. Munculnya beberapa grup musik dan penyanyi pop-rock yang banyak didominasi oleh anak-anak muda, seperti Krakatau Band, Karimata, Emerald, dan Bhaskara juga menjadi salah satu alasan lain pudarnya popularitas mereka yang sempat berjaya pada tahun 1970-an.⁵¹

Berbicara tentang panggung musik rock tanah air juga tidak akan dapat lepas dari salah satu grup musik fenomenal yang dikenal dengan AKA, akronim dari Apotik Kali Asin. Grup musik ini didirikan pada 23 Mei 1967 dengan formasi awal; Ucok (*keyboard* dan *vokal*), Syech Abidin (*drums*), Soenata Tanjung (*gitar* dan *vokal*), dan Peter Wass (*bass*). Nama AKA diambil dari nama tempat di mana para anggotanya melakukan latihan yaitu di belakang Apotik Kali Asin, Surabaya,

⁵⁰ *Ibid.* Hlm. 112.

⁵¹ *Ibid.*

milik orangtua Ucok Harahap. Ketika pertama kali didirikan, formasi AKA seringkali mengalami pergantian. Baru pada tahun 1969, formasi AKA benar-benar *solid*, yakni ketika Arthur Kaunang menggantikan Lexy Rumagit sebagai *basist*. Arthur Kaunang dikenal memiliki latar belakang musik sebagai seorang pianis klasik dan pernah ikut bergabung dalam grup Muana bersama Leo Kristi.⁵²

Grup musik ini memang dikenal memiliki aksi panggung yang cukup berbeda dengan grup musik lainnya yang telah muncul pada saat itu. Vokalis grup musik ini, Ucok Andalus Datuk Oloan Harahap, sering dipanggil Ucok Harahap atau Ucok AKA, sering tampil dengan gaya teatral. Sebagai seorang penyanyi, Ucok memiliki daya tarik yang unik dalam setiap pementasan. Misalnya dalam pertunjukkan *Malam Musik Show Undergeround 1973*, Ucok tampil dengan gaya seperti seseorang yang sedang dirasuki makhluk halus. Setelah itu, ia menampilkan adegan ditusuk berulang-ulang oleh personel yang lainnya hingga keluar darah (imitasi). Dengan berbagai macam aksi teatral tersebut, setiap kali AKA melakukan aksi panggung selalu mendapatkan sambutan yang meriah dari penonton.⁵³

Sukses menjadi sebuah grup musik yang memiliki aksi panggung yang menawan, ternyata tidak membuat AKA untuk segera merilis album. Album pertama mereka baru berhasil dirilis pada tahun 1971 dengan tajuk *Do What You Like* di bawah label *Indira Record*. Dalam album ini, AKA merilis lima buah lagu berbahasa Indonesia dan tiga lagu berbahasa Inggris. Tiga buah lagu berbahasa Inggris yang kemudian cukup populer pada saat itu yakni *Do What You Like*, *I've Gotta Work It Out*, dan *Glenmore*.

Setelah sukses dengan album pertama, AKA kemudian merilis album selanjutnya yang bertajuk *Reflection* pada tahun 1971, *Crazy Joe* (1972), *Sky Rider* (1973), *Cruel Side of Suez War* (1974), *Shake Me* (1975), dan *Pucukku Mati* (1977). Sebagai seorang vokalis, Ucok sempat menjadi *icon* anak muda Surabaya. Kepopuleran AKA tidak hanya di Indonesia, melainkan juga di mancanegara.

⁵² KPMI. *Musisiku*. Hlm. 125-126.

⁵³ Mulyadi. *Loc.Cit*. Hlm. 77-78.

Salah satu lagu mereka, *Crazy Joe* sempat menduduki tangga lagu pertama di radio Australia dan mampu bertahan selama beberapa minggu.⁵⁴

Sebagai sebuah grup musik yang sedang mengalami puncak ketenaran, AKA pun kerap diterjang masalah. Salah satu masalah yang mengganggu mereka adalah semakin banyak penggemar yang mengelilingi kehidupan pribadi mereka. Salah satu personel yang kerap dirundung masalah ini adalah Ucok, sang vokalis. Lama kelamaan, AKA kerap tampil tanpa diikuti oleh Ucok. Hal ini merupakan awal keretakan dalam tubuh AKA. Mereka kemudian membentuk grup musik baru yang diberi nama SAS, akronim dari Sunatha Tanjung, Arthur Kaunang, dan Syech Abidin. Grup musik ini terbentuk tidak lama setelah Ucok membentuk sebuah grup musik bernama *Ucok and His Gank* (Ushiga) yang bergerak dalam pertunjukkan musik, model, dan tari.

Kehadiran SAS tanpa Ucok, ternyata mendapat sambutan meriah dari pecinta musik tanah air. Dalam perkembangannya, SAS berhasil merilis album pertama mereka yang bertajuk *Baby Rock* pada tahun 1975. Popularitas yang berhasil dicapai oleh SAS, ternyata membuat Ucok merasa sedikit iri hati. Ucok kemudian membuat grup duet bersama Achmad Albar yang diberi nama Duo Kribo dan berhasil meraih sukses dengan melejitnya lagu *Neraka Jahanam*. Memasuki tahun 1980, nama AKA perlahan semakin tenggelam dan sebaliknya, nama SAS semakin populer dengan berhasil dirilisnya beberapa album, antara lain; SAS 80 (1980), SAS 81 (1981), Sansekerta (1982), Episode Jingga (1985), Sirkuit (1986), Metal Baja (1987), Laila, dan Instrumentalia.⁵⁵

Memasuki awal 1980-an terjadi perubahan dalam perkembangan dunia musik tanah air, yaitu terjadinya persaingan musik yang semakin ketat. Hal ini antara lain disebabkan karena berkembangnya musik rock yang semakin memperlihatkan kebangkitan dari keterpurukannya. Salah satu penanda kebangkitan kelesuan ini adalah berhasil meledaknya album grup musik *God Bless* yang *dilaunchiung* pada 1980. Album bertajuk *Cermin* ini diproduksi oleh JC Records. Album ini merupakan album yang paling banyak dicari kalangan kolektor musik Indonesia saat itu. Dalam album ini, *God Bless* beranggotakan beberapa orang

⁵⁴ *Op.Cit.* Hlm. 127-129.

⁵⁵ *Ibid.* Hlm.130-131.

personel baru antara lain bergabungnya Abadi Soesman yang menggantikan Yockie Soeryo sebagai *keyboardist*.⁵⁶

Memasuki awal tahun 1980-an mulai banyak muncul festival *pop-rock* di Jakarta yang pada akhirnya banyak melahirkan grup-grup musik beraliran rock di Jakarta. Selain memunculkan perlombaan antar musisi dalam negeri, memasuki tahun 1980-an mulai sering diadakan penampilan-penampilan musisi luar negeri yang tampil di Jakarta. Antara lain, Uriah Heep, Mick Jagger (*Rolling Stones*), Richard Marx, band *Europe*, gitaris Yngwie Malmsteen. Bahkan, bukan hanya musisi rock luar negeri yang tampil di Indonesia, ketika itu juga banyak musisi jazz luar negeri datang ke Indonesia. Musisi non-rock yang pernah tampil di Indonesia antara lain Al-Jarreu, Shakatak, Stevie Wonder, Bananarama, Jason Donovan, dan Tommy Page. Pertunjukkan grup musik tersebut memang lebih sering diselenggarakan di Jakarta, dan terkadang di Surabaya.⁵⁷

⁵⁶ *Rolling Stone Indonesia*, edisi 25, Mei 2007. Hlm. 35.

⁵⁷ A. Tjahjo Sasongko dan Nug Katjasungkana, *Loc.cit.* Hlm. 61.

BAB III

DARI CIKINI STONES COMPLEX HINGGA SLANK (1983-1996)

3.1. *Cikini Stones Complex*

Memasuki awal tahun 1980, perkembangan musik rock semakin dirasakan semakin pesat. Hal ini sebagai akibat gencarnya pengaruh musik rock dari para penyanyi dan grup musik luar negeri. Sebelumnya, pada tahun 1975, grup musik *Deep Purple* pernah melakukan pentas di Jakarta. Pada acara tersebut, *God Bless* yang tengah “naik daun” ikut tampil. Setelah itu, muncul pula beberapa penyanyi dan grup musik dalam negeri yang semakin terpengaruh oleh aliran musik rock yang tengah digemari masyarakat, antara lain *Giant Step* yang berhasil merilis empat album dari 1976-1980; *Giant Step Mark I*, *Giant On The Move!*, *Kukuh Nan Teguh*, dan *Persada Tercinta*.⁵⁸

Semakin deras arus musik rock yang datang dari Barat, ternyata tidak hanya berdampak terhadap semakin menjamurnya grup musik dan penyanyi yang mengusung aliran *rock and roll*, tetapi pengaruh tersebut juga dirasakan terhadap para penggemar penyanyi dan grup musik rock tersebut. Mereka berusaha meniru⁵⁹ perilaku dan gaya musik yang dibawakan oleh penyanyi dan grup musik luar negeri. Pengaruh ini pun semakin luas dan semakin dirasakan para remaja di ibukota, termasuk para pelajar Sekolah Menengah Atas. Grup musik yang paling berpengaruh terhadap gaya hidup remaja adalah *Rolling Stones*. Grup musik ini memiliki keunikan dalam gaya berpakaian dan aksi panggung yang membuat para penggemarnya menggilainya.

⁵⁸ *Rolling Stone Indonesia*, edisi 13, Mei 2006. Hlm. 111.

⁵⁹ Dalam konsep sosiologi, proses peniruan ini termasuk dalam perilaku interaksi sosial. Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh pelbagai faktor, antara lain imitasi, sugesti, dan identifikasi. Imitasi dapat diartikan peniruan terhadap perilaku seseorang, termasuk perilaku menyimpang. Sedangkan sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk pada proses ini. (Lihat Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Hlm. 57).

Salah seorang remaja yang sangat mengidolakan *Rolling Stones* adalah Bimo Setiawan Almachzumi alias *Bim-bim*. Bim-bim ketika itu merupakan seorang pelajar salah satu Sekolah Menengah Atas di Jakarta, yakni SMA Perguruan Cikini yang berlokasi di daerah Duren Tiga, Jakarta Selatan.⁶⁰ Bim-bim banyak mendengar lagu-lagu *Rolling Stones* dari beberapa lagu yang banyak diputar di beberapa radio di Jakarta yang banyak memutar lagu-lagu grup musik luar negeri, termasuk *Rolling Stones*. Selain itu, lingkungan sekitar tempat tinggalnya di Duren Tiga, Jakarta Selatan juga banyak yang mengidolakan grup musik yang berasal dari Britania tersebut.⁶¹ Anak-anak muda pada tahun 1980-an memang sedang mengalami sebuah siklus 20 tahunan. Kelompok musik 1960-an kembali populer, lengkap dengan atributnya.⁶²

Pada awal Januari 1983, Bim-bim dan beberapa pelajar Perguruan Cikini lainnya membentuk grup musik yang diberi nama *Cikini Stones Complex*.⁶³ Grup musik tersebut beranggotakan Bimo Setiawan alias Bim-Bim (*drum*), Boy (*Gitar*), Kiki (*gitar*), Abi (*bass*), dan Well-Welly (*vokal*). Pada awal kemunculannya, grup musik ini banyak membawakan lagu-lagu *Rolling Stone* dan beberapa lagu van Hallen, *Led Zeppelin*, dan Bob Marley.⁶⁴ Pada awal berdirinya, *Cikini Stones Complex* sering mengisi acara dalam pertunjukkan di SMA Perguruan Cikini, tempat mereka mengenyam pendidikan. Sejak saat itulah, para personel *Cikini*

⁶⁰ Perguruan "Cikini" yang dulunya adalah sebuah lembaga pendidikan kursus bahasa Indonesia, bertempat di rumah (Alm) dr. Rasyid di Jl. Dinieuwelaan (kini Jalan Kramat VIII). Pada awalnya lembaga kursus bahasa Indonesia ini memiliki jumlah murid 12 orang dan satu orang guru, yaitu Ibu Mien Soemadji (almh), lalu seiring dengan berjalannya waktu jumlah muridnya pun bertambah, maka lembaga pendidikan kursus bahasa Indonesia ini terpaksa pindah ke Sekolah Rakyat di Jalan Kernolog (kini Jalan Kramat IV). Seiring dengan pertumbuhan murid semakin pesat, maka pada tanggal 1 Agustus 1942, lembaga pendidikan kursus bahasa Indonesia ini diubah menjadi Sekolah Rakyat Partikelir "MAYUMI" (anak panah) yang bertempat di Jl.Kramat No. 31A Jakarta. pada 1 November 1942, sekolah ini resmi dipindahkan ke Jalan Cikini Raya No. 76 dengan 200 orang murid yang terbagi dalam lima kelas ditambah satu kelas Taman Kanak-kanak. (diambil dari situs resmi Perguruan Cikini www.percikschool.com tanggal 8 Maret 2011 pukul 15.25 WIB).

⁶¹ Raka Revolva. 2008. *Slank dan Mafia Senayan*. Yogyakarta: Bio Pustaka. Hlm. 2-3.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Nama *Cikini Stones Complex* dipilih karena dianggap mampu mewakili identitas mereka sebagai pelajar SMA Perguruan Cikini dan pencinta grup musik *Rolling Stones*. (Wawancara via email dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada 1 Februari 2011).

⁶⁴ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot No. 14, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

Stone Complex, terutama Bim-bim mulai menjadikan musik sebagai suatu wadah ekspresi dan penyaluran hobby (kegemaran). Mereka berpendapat bahwa seni musik bukan suatu media untuk memperkaya diri, melainkan sebatas media kebebasan.⁶⁵ Ibunda Bim-bim pun pernah menegaskan kepada anaknya, apakah Bim-bim akan serius dalam dunia musik, mengingat kondisi ketika itu hidup sebagai musisi bukanlah sebuah profesi yang baik dan menjanjikan.⁶⁶ Setelah lulus dari SMA, personel *Cikini Stones Complex* tampak semakin serius meneruskan kegemaran mereka dalam bermain musik. Bahkan, Bimo Setiawan (Bim-bim) memutuskan berhenti kuliah dan lebih memfokuskan diri bersama grup musik yang didirikannya.⁶⁷

Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa personel *CSC (Cikini Stones Complex)* mulai jenuh membawakan lagu-lagu *The Rolling Stones* dan beberapa lagu dari penyanyi atau grup musik rock yang ada ketika itu. Bim-bim pun kemudian menegaskan keinginannya untuk membawakan lagu-lagu ciptaan mereka sendiri. Beberapa tanggapan muncul dari personel lainnya. Pada saat itulah muncul dua pendapat terkait dengan keinginan Bim-bim untuk membawakan lagu-lagu hasil ciptaan sendiri. Beberapa personel kemudian menolak usulan Bim-bim tersebut. Hal ini berujung pada keluarnya Boy (*Gitar*), Abi (*bass*), dan Welly (*vokal*). Tidak lama setelah keluar tiga personel tersebut, posisi mereka digantikan oleh tiga personel baru, yakni Deni BDN⁶⁸ (*bass*), Bongky (*gitar*), dan Erwan (*vocal*). Pergantian tiga personel tersebut, juga berdampak pada pergantian nama grup musik yang mereka gunakan sebelumnya, *Cikini Stones Complex* kemudian

⁶⁵ Kondisi seperti ini memang banyak terjadi di kalangan para musisi di Indonesia. Para musisi era 1970 hingga awal 1980-an banyak berpendapat bahwa musik bukanlah ajang untuk mencari uang. Misalnya, Jelly Tobing pernah berpendapat bahwa pementasan musik bukan untuk mencari uang, tetapi adalah sebuah kebanggaan dan puas ketika sudah tampil di atas panggung. (Lihat *Tempo*, 29 Oktober 1988).

⁶⁶ Revolta. *Loc.cit.* Hlm. 3-4.

⁶⁷ Bimbim sejak kecil memang suka bermain musik, terutama drum. Setiap pulang sekolah selalu mengumpulkan kaleng-kaleng bekas dan dipukul-pukul seperti bermain drum dan ia belajar drum secara otodidak. Wawancara via email dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada 1 Februari 2011.

⁶⁸ Denny Ramadhani (Deni BDN) merupakan kakak kandung dari Bimo Setiawan (Bim-bim), saat ini tengah sibuk menjadi salah satu bagian dari Manajemen Slank (Pulau Biru Production). Dalam perjalanannya, Deni keluar dari Slank dengan alasan bahwa cita-cita dirinya sebenarnya bukan menjadi musisi. (Wawancara dengan Denny Ramadhani pada 20 April 2011 di kantor PT. Pulau Biru pukul 14.30 WIB).

berubah menjadi *Red Evil*. Hal ini terjadi pada pertengahan tahun 1983 sekitar bulan Agustus 1983.⁶⁹

3.2 Dari *Red Evil* Hingga Slank

Setelah terjadi pergantian nama grup tersebut, *Red Evil* semakin aktif melakukan pementasan dalam beberapa acara yang digelar oleh beberapa sponsor musik. Grup musik ini dikenal dengan aksi panggung yang *slengean* dan gaya sederhana. Dalam beberapa aksi panggung, para personel *Red Evil* terkadang hanya menggunakan kostum sepakbola dan sandal. Aksi panggung seperti ini yang pada akhirnya semakin melekatkan *image slengean* kepada mereka dan pada tanggal 26 Desember 1983, nama *Red Evil* ditanggalkan dan mereka resmi menggunakan nama SLANK.⁷⁰ Semenjak menggunakan nama tersebut, Slank lebih sering membawakan lagu-lagu hasil karya sendiri. Salah satu lagu yang sering dibawakan ialah *Suit-suit He.. He.. (Gadis Sexy)*.

Pada tahun 1984, Slank mengalami pergantian personel untuk kedua kalinya. Kali ini salah seorang gitaris, Kiki memilih keluar dengan alasan ketidakcocokkan, sehingga Slank pun hanya beranggotakan empat orang personel, yakni Bim-bim (*drum*), Deni BDN (*bass*), Bongky (*gitar*), dan Erwan (*vocal*).⁷¹ Dalam perjalanan sebuah grup musik, pergantian personel merupakan hal yang biasa. Tidak lama setelah pergantian personel yang kedua pada 1984, Slank kembali mengalami pergantian personel pada awal tahun 1985. Kali ini Slank menambah seorang personel, yakni Adri sebagai *keyboardist*. Penambahan seorang personel ini dimungkinkan karena Slank ketika itu membutuhkan seorang *keyboardist* yang semakin memperkaya warna musik mereka. Warna musik Slank ketika itu memang mendapatkan pengaruh dari salah satu grup musik asal Kanada, *Rush*.⁷²

⁶⁹ Wawancara via email dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) pada 1 Februari 2011.

⁷⁰ Nama *SLANK* diambil dari istilah *slengean* yang berarti apa adanya dan menjunjung tinggi kebebasan, tanpa terikat banyak aturan. Penulisan *SLANK* sendiri dipilih agar terlihat lebih keren dan lebih dekat kepada para remaja. Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) pada 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

⁷¹ *Gatra*, 3 Januari 2004. Hlm. 65-66.

⁷² *Vista*, Juli 1986.

Pada tahun 1985 ini, Slank pernah mengikuti salah satu lomba musik yang diselenggarakan di Jakarta, yakni *Festival Band Cockpit 1985* dan keluar menjadi juara II dan III.⁷³

Tidak lama setelah mengikuti festival musik tersebut, Slank kembali mengalami pergantian personel, yakni keluarnya Erwan dari posisinya sebagai vokalis. Untuk mengisi kekosongan pada posisi tersebut Bim-bim menunjuk dua personel tambahan sekaligus, yakni Uti dan Lala. Posisi Uti dan Lala sebagai vokalis pun tidak dapat bertahan lama. Pada awal tahun 1986, Slank kembali mengalami pergantian personel. Posisi Uti dan Lala sebagai vokalis, digantikan oleh Well-Welly yang ternyata Well-Welly bukanlah sosok baru dalam tubuh Slank. Ia pernah bergabung bersama Slank ketika masih bernama *Cikini Stones Complex* dan duduk di bangku Sekolah Menengah Atas Perguruan Cikini bersama Bim-bim pada tahun 1983.⁷⁴ Formasi Slank kali ini terdiri dari Bim-bim (*drum*), Deni BDN (*bass*), Bongky (*gitar*), Wel-Welly (*Vocal*), dan Adri (*keyboard*). Dengan susunan formasi ini, Slank mengikuti festival musik yang diadakan pada tahun 1986.⁷⁵ Festival ini diselenggarakan oleh seorang promotor musik rock, bernama Ong Oen Log atau yang lebih dikenal dengan nama Log Zhelebour.⁷⁶

Setelah beberapa kali mengikuti festival dan pagelaran musik rock di Jakarta, Slank kemudian aktif mengikuti beberapa acara musik sebagai bintang tamu. Kesuksesan mereka tersebut, ternyata tidak diikuti dengan semakin solidnya keanggotaan para personelnnya. Hal ini nampak ketika pada tahun 1987, terjadi dua kali pergantian personel, yakni keluarnya Welly sebagai vokalis dan Adri sebagai *keyboardist*. Posisi mereka kemudian digantikan oleh Erwan, seorang mantan vokalis Slank, untuk mengisi posisi yang ditinggalkan Welly. Sedangkan

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Gatra*, 3 Januari 2004. Hlm. 65-66.

⁷⁵ Wawancara via email dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) pada 1 Februari 2011.

⁷⁶ Festival musik rock yang diadakan oleh Log Zhelebour ini dikenal dengan nama Djarum Super Rock Festival. Nama ini digunakan karena perusahaan rokok tersebutlah yang mensponsori. Ajang ini telah diadakan sebanyak delapan kali, yakni tahun 1984, 1985, 1986, 1987, 1989, 1993, 2001, dan 2004, dan diselingi oleh Gudang Garam dan Indosiar sebagai sponsor pada tahun 1991 dan '96. Pada tahun 1984, terpilih sebagai juara pertama Harley Angles dari Bali. Pada tahun 1985, keluar sebagai juara, grup musik asal Malang, Elpamas. Pada gelaran yang ketiga, Slank berhasil masuk final dan gagal meraih juara pertama, dna hanya mendapatkan piala juara hiburan. (Lihat Theodore KS dalam *Rolling Stone Indonesia* edisi 13, Mei 2006, Hlm. 129-131).

posisi keyboardis ditempati oleh Andre. Kehadiran Erwan dan Andre bersama Slank ternyata tidak bertahan lama. Mereka berdua keluar dari Slank pada tahun yang sama, yaitu tahun 1987. Slank sempat mengalami kekosongan pada posisi vokalis. Deni BDN kemudian mengisi kekosongan tersebut dan menunjuk Imanez sebagai *bassist*.⁷⁷

Inkonsistensi keanggotaan Slank pun berlanjut pada 1988. Pada 1988, Slank mengalami lima kali pergantian personel. Pada awal 1988, Imanez (*bassist*) memilih keluar, sehingga Deni BDN kembali pada posisi awalnya sebagai *bassist*. Tak lama kemudian, Bongky menyusul Imanez keluar, personel Slank yang tersisa hanya Bim-bim dan Deni BDN. Kemudian dalam perjalanan selanjutnya, bergabunglah tiga orang personel sekaligus, yakni Jaya dan Pay (gitar) serta Sammy. Jaya dan Pay juga tidak bertahan lama, mereka juga memilih keluar dari Slank. Dari beberapa posisi yang sering kali ditinggalkan. Posisi vokalis dianggap sebagai suatu hal yang sangat vital, sehingga Deni BDN kemudian beralih fungsi menjadi seorang vokalis. Posisi *bassist* kemudian diisi oleh Imanez dan posisi gitaris dipercayakan pada Anto.

Pada pertengahan 1988, dua orang personel Slank, yakni Anto dan Deni BDN mengundurkan diri, dan menyisakan Bim-bim sebagai seorang pemain drum dan Imanez sebagai pemain bass. Kemudian Imanez beralih fungsi sebagai pemain gitar sebelum bergabung tiga orang personel untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan para personel sebelumnya. Mereka adalah Tole (*bass*), Adri (*keyboard*), dan Nita Tilana (*alm*) (*vocal*). Formasi Slank kembali berubah dan kali ini keanggotaannya terdiri atas Bim-bim (*drum*), Imanez (*bass*), Pay (*gitar*)⁷⁸, dan Welly (*vokal*), dan tidaklah lama kemudian, ikut bergabung Indra, putra se-

⁷⁷ Beberapa alasan yang melatar-belakangi terjadinya pergantian personel adalah alasan pribadi masing-masing personel, antara lain sekolah, pekerjaan, serta pergaulan bebas yang berujung pada hamil pranikah, sehingga diminta oleh pihak keluarga perempuan untuk menikahi pasangannya tersebut. (Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) pada tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot No. 14, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB).

⁷⁸ Parlin Burman Siburian (akrab dengan panggilan Pay, lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara, 2 Mei 1970. Sebelum bergabung dengan Slank, Pay bermain di beberapa acara kampus dan kerap mengiringi beberapa penyanyi kondang. Sejak duduk di bangku SMA, Pay sudah sering bermain musik dan meninggalkan bangku SMA. Pada 1988, bertemu dengan Bim-bim dan bergabung bersama Slank. (Lihat biperstasik.blogspot.com/2011/01/biografi-pay-burman.html, diunduh pada 19 April 2011 pukul 11.50 WIB).

orang peragawati, Titi Qadarsih, sebagai *keyboardist*.⁷⁹ Kepiawaian Indra dalam bermain keyboard membuat Bim-bim tertarik untuk mengajaknya bergabung bersama Slank.⁸⁰

Pada tahun 1988, Slank mulai berpikir untuk terjun dalam dunia rekaman, mengingat saat itu Slank sudah semakin dikenal sebagai grup musik pengisi beberapa acara festival di Jakarta. Di tengah keyakinan mereka untuk terjun dalam dunia rekaman, Slank kembali mengalami pergantian personel. Pada tahun 1989, dua personel keluar dari Slank, yakni Wel-Welly dan Imanez. Kekosongan posisi ini kemudian diisi oleh Bongky (bass)⁸¹ dan Kaka (vokal).⁸² Formasi ini pun dianggap sebagai formasi paling solid yang pernah dimiliki Slank sejak berdiri pada tahun 1983. Dengan formasi baru ini (Bim-bim, Pay, Bongky, Indra, dan Kaka), Slank merasa semakin siap terjun dalam dunia rekaman dan meramaikan blantika musik tanah air.

⁷⁹ Sebelum bergabung bersama Slank, Indra pernah bergabung dengan sebuah grup musik Jazz ditemani oleh Ronald (kemudian bergabung dengan grup musik Gigi) dan Oppie Andaresta. Pada tahun 1988 pernah bermain musik dengan para pelajar SMA 36 Jakarta dan pernah tampil dalam sebuah festival musik di TIM dan berhasil mendapatkan penghargaan *best keyboardist*. Pada tengah 1988, Indra bergabung bersama Slank untuk menggantikan posisi Adri yang ketika itu sibuk kuliah. Selain itu, Indra telah kenal dekat dengan Bim-bim dan sering menyewa studio musik milik orangtua Bim-bim yang terletak di Jl. Potlot, Duren Tiga Jakarta Selatan. Sejak saat itulah Indra resmi bergabung dengan Slank dan kemudian menyusul Kaka dan Bongky pada tahun 1989. (Lihat situs resmi pribadi Indra Qadarsih, www.Indraq.posterous.com, diunduh pada 4 April 2011 pukul 15.40 WIB).

⁸⁰ Revolva. *Loc.cit.* Hlm. 4.

⁸¹ Sebelum bergabung dengan Slank, Bongky pernah bermain dalam Cockpit Yuniur dan pernah belajar musik di YMI selama sepuluh bulan. (Lihat *Berita Buana*, 27 Januari 1991. Hlm. 8).

⁸² Lelaki bernama lengkap Akhadi Wira Satriaji ini memang telah lama mengenal dekat Bim-bim. Terlebih lagi, ia merupakan sepupu dekat Bim-bim dan telah lama tinggal di kediaman Bunda Iffet, ibunda Bim-bim. Sebelum bergabung dengan Slank, Kaka pernah bermain musik bersama kakak kandung Bim-bim. Grup musik tersebut bernama Lovina. Pada awalnya, kemempelaian Kaka bersama Slank hanyalah sementara. Ketika itu Kaka hanya dipinjam dari grup lamanya untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan Wel-Welly. (Lihat *U Magazine, Hidup Gaya Pria*, edisi Februari 2011. Hlm. 78-79).



Gambar 1.1
Foto Personel Slank (dari kiri-kanan);
Bongky, Kaka, Bim-bim, Pay, dan Indra.⁸³

3.3 Slank Dalam Industri Musik Indonesia (1990-1996)

Pada tahun 1989, tepatnya ketika Slank beranggotakan Kaka (vokal), Bim-bim (drum), Pay (gitar), Bongky (bass), dan Indra (keyboard), mereka berencana untuk masuk dalam industri rekaman. Mereka pun telah menciptakan beberapa lagu karya sendiri, tetapi hal ini tidak membuat mudah Slank masuk ke dalam industri musik tanah air. Beberapa kali mereka mengajukan demo musik ke beberapa perusahaan rekaman, tetapi banyak perusahaan menolak demo musik yang diajukan Slank tersebut, dengan alasan tidak laris untuk dijual.⁸⁴ Dengan kondisi tersebut, membuat para personel Slank sempat merasakan frustrasi dan terancam bubar. Di tengah rasa frustrasi tersebut, Slank akhirnya mengalami suatu keberuntungan. Pada akhir tahun 1989, Slank bertemu dengan salah seorang produser rekaman bernama Boedi Soesatio, sekaligus teman dekat dari Yudo Salmun, ayahanda Indra Qadarsih, pemain *keyboard* Slank.

Boedi merupakan seorang pengelola salah satu perusahaan rekaman, bernama *Project Q*. Warna musik Slank dianggap unik, dan berbeda dengan grup

⁸³ Diambil dari cover album *Suit-suit He.. He.. (Gadis Sexy)*. 1990. Project Q.

⁸⁴ *Op.cit.* Hlm. 4-5.

musik Indonesia yang ada pada saat itu.⁸⁵ Warna musik yang dibawakan Slank merupakan perpaduan dari *rock 'n roll*, *ballad*, dan *blues*. Alasan pemilihan aliran tersebut adalah bahwa Slank ingin membawakan jenis musik yang menyuarakan kebebasan anak muda.⁸⁶ Lirik lagu yang mereka bawakan menggambarkan realita sosial kehidupan masyarakat.⁸⁷ Selain itu, Bim-bim merasa jenuh atas musik rock yang tengah berkembang saat itu yang didominasi oleh grup musik yang menggunakan bahasa Sansekerta dan diselingi dengan puisi-puisi.⁸⁸

Dalam penantiannya selama sekitar tujuh tahun tersebut, akhirnya pada Desember 1990, Slank berhasil merilis album pertama mereka dengan tajuk *Suit-suit He.. He.. (Gadis Sexy)*. Kemunculan Slank pada akhir tahun 1990 tersebut, dianggap merupakan sebuah keberanian di tengah masih berjayanya beberapa grup musik rock di Indonesia, seperti *God Bless*, *Gong 2000*⁸⁹, dan beberapa grup musik lain yang baru muncul pada tahun 1990-an, seperti *Power Metal*⁹⁰ dan *Grass Rock*. Pada awal kemunculannya, beberapa media di Jakarta kerap mem-beritakan grup musik ini dan membandingkannya dengan grup musik rock lainnya, seperti *Grass Rock*. Secara teknik permainan, *Grass Rock* diakui berada satu level di atas Slank.⁹¹ Perbandingan lainnya seperti gitaris *Grass Rock*, Edi Kempot ber-

⁸⁵ *Gatra*, 3 Januari 2004. Hlm. 65.

⁸⁶ Selain aliran *rock and roll*, salah satu jenis musik yang tengah berkembang pada awal 1990-an adalah aliran musik pop Melayu dengan salah satu penyanyi yang cukup terkenal saat itu adalah Amy Search dengan lagu yang cukup populer, *Isabella*. (Wawancara Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) pada 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB).

⁸⁷ *News Musik* No. 10 / III / Oktober 2002. Hlm. 9.

⁸⁸ *Op.cit.* Hlm. 65-66.

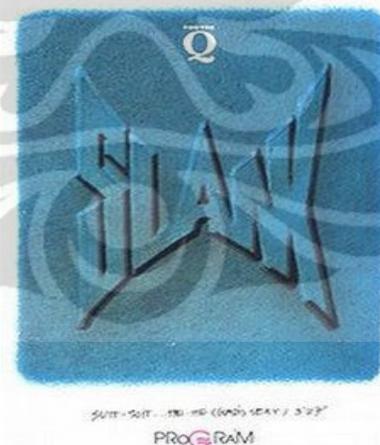
⁸⁹ *Gong 2000* merupakan sebuah grup musik yang masih sangat kental dengan aroma *God Bless*, di mana grup ini beranggotakan Achmad Albar (vokal), Yaya Muktio (drum), Ian Antono (gitar), Herry Anggoman (keyboard), dan Donny Fatah (bass). Mereka kerap tampil dengan membawakan lagu-lagu ciptaan musisi rock barat, seperti *Sweet Child O'Mind* (Gun's 'N Roses), *Rest In Peace* (Extreme), *Smoke On The Water* (Deep Purple), dan *Rock 'N Roll* (Led Zeppelin). (Lihat *HAI*, 22 Desember 1992, Hlm. 19).

⁹⁰ *Power Metal* merupakan sebuah grup musik rock yang berasal dari Surabaya dan pernah menjadi juara Festival Rock yang diadakan oleh Log Zhelebour. Grup musik ini beranggotakan Lucky Setyo Wicaksono (gitar / menggantikan Ipunk yang keluar saat tengah menggarap album kedua), Raymond Ariasz (keyboard), dan Arul (vokal / pernah mendapatkan penghargaan sebagai voklais terbaik dalam festival musik rock Indonesia tahun 1989). (Lihat *HAI*, 21 Januari 1992. Hlm. 6-8).

⁹¹ Lihat *Berita Buana*, 20 Januari 1991. Hlm. 4.

main lebih modern dan akurat dibandingkan dengan Parlin Burman (Pay Slank) yang dianggap lebih berkuat dengan *blues*. Selain itu, Rere, drummer *Grass Rock* cara bermainnya dianggap lebih baik dibandingkan dengan Bim-bim. Kelebihan yang dimiliki oleh Slank dibandingkan *Grass Rock* antara lain; Slank memiliki seorang vokalis, Kaka yang memiliki warna suara yang lebih tinggi dan cocok menjadi seorang vokalis grup musik rock. Selain itu, warna musik Slank lebih menghibur dan mudah dicerna, serta syair lagu yang dibawakan banyak berkisah pada kehidupan sehari-hari.⁹²

Kemunculan Slank pada tahun 1990, turut meramaikan blantika musik nasional dan memperketat peta persaingan pangsa pasar penjualan album musik rock Indonesia. Pada album pertama ini, *cover* album Slank berlambangkan kupu-kupu yang memiliki arti bahwa kupu-kupu berasal dari seekor ulat dan pada akhirnya mengalami metamorfosis menjadi kepompong dan menjadi seekor kupu-kupu yang cantik dan indah. Dengan lambang kupu-kupu ini, diharapkan Slank dapat berubah menjadi sesuatu yang dapat lebih baik lagi. Selain itu, kupu-kupu melambangkan kebebasan dan merupakan salah satu jenis hewan yang selalu singgah di tempat-tempat yang indah.⁹³



Gambar 1.2
Cover album pertama Slank;
Suit-suit.. He.. He.. (Gadis Sexy)

⁹² *Berita Buana*, 20 Januari 1991. Hlm. 4.

⁹³ Lambang kupu-kupu ini dibuat pada tahun 1989, sebelum album perdana Slank dirilis. Lambang ini merupakan ide dari produser Boedi Soesatio. (Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB).

Dalam album ini, Slank membawakan sepuluh lagu dengan beberapa tema lagu yang dibawakan seperti percintaan, seks, *rock and roll party*, dan kritik sosial. Hal ini merupakan sebuah keberanian tersendiri di tengah kondisi masyarakat yang masih sangat riskan untuk membicarakan hal tersebut. Selain itu, lirik lagu yang dibawakan oleh Slank, dianggap mewakili anak muda pada saat itu.⁹⁴ Pada album ini, Slank memiliki dua buah lagu andalan berjudul Maafkan⁹⁵ dan Suit-suit He.. He.. (*Gadis Sexy*). Lagu Maafkan bercerita tentang asmara anak muda dengan penyampaian yang lugas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Berikut adalah lirik lagu Maafkan:

Maafkan

Kau datang padaku saat ku luka
Luka dengan sejuta kecewa
Yang hempaskan tubuhku remukkan dada
Namun lembut belaimu balutkan luka

Kau kecup bibirku saat ku muak
Muak dengan sesatnya asmara
Yang membuatku muntah lepaskan dendam
Namun hangat bibirmu redakan luka

Reff:

Maafkanlah aku acuhkan dirimu...
waktu pertama kali tersenyum padaku...
Maafkanlah aku jejal dirimu...
Dengan segala kisah sumpah serapahku...⁹⁶

Sementara lagu Suit-suit He.. He.. (*Gadis Sexy*), menceritakan gaya hidup remaja yang cenderung bebas dalam gaya berpakaian. Selain kedua lagu tersebut, terdapat delapan lagu lain dengan tema dan warna musik yang berbeda, seperti Memang, Apatis Blues (dalam lagu ini, Slank membawakan tema kritik sosial dengan warna *blues* yang sangat kental), *American Style*, Aku Gila, Kalah, Bocah,

⁹⁴ “Oppie Andaresta: Pendobrak Musik Era 1990-an”, *Gatra*, 3 Januari 2004. Hlm. 73.

⁹⁵ Lagu Maafkan merupakan salah satu lagu yang diciptakan terakhir sebelum rekaman, selain lagu Apatis Blues. Lagu ini sendiri pada awalnya berjudul Kupu Liarku, namun menurut sang produser, Boedi Susatyo, lirik lagu tersebut terlalu vulgar dan harus diubah, sehingga terciptalah lagu Maafkan, tetapi lagu terakhir yang diciptakan Slank ini ternyata mampu mendongkrak popularitas Slank, sehingga Slank pun merasa hal ini sebagai *Lucky Punch* (pukulan keberuntungan). (Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot 14, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB).

⁹⁶ *Suit-suit He.. He.. (Gadis Sexy)*. 1990. Project Q.

Karang, dan *Ladies Night* di *Ebony*. Album pertama ini mendapatkan sambutan cukup antusias dari para pencinta musik Indonesia. Hal ini nampak dari penjualan kaset album mereka yang mendekati angka 300.000.⁹⁷ Selain prestasi tersebut, Slank berhasil mendapatkan penghargaan dari BASF Award⁹⁸ dengan kategori *Best Selling Album for Rock Category* dan “Pendatang Baru Terbaik”. Melalui kedua penghargaan yang berhasil diraihinya, Slank mulai dikenal secara luas di kalangan para pecinta musik tanah air. Sejak saat itu Slank kerap mendapatkan tawaran tampil dalam berbagai acara yang diselenggarakan beberapa sponsor, terutama perusahaan rokok.⁹⁹

Para pengamat musik mengakui bahwa kekuatan dan keberhasilan Slank pada album pertama ini terletak pada jenis musik yang dibawakan dan keberaniannya untuk membawakan lirik lagu yang lugas, serta aksi panggungnya cukup memukau, terutama dalam penampilan mereka. Dalam penampilan tersebut, Slank tidak pernah merasakan kesulitan, termasuk dalam hal pemilihan kostum. Mereka kerap tampil hanya menggunakan celana bermuda dengan *t-shirt*. Mereka mengakui tidak pernah memiliki koreografi khusus dalam setiap pementasan.¹⁰⁰ Selain itu, kesuksesan Slank sejak awal kemunculannya juga disebabkan karena adanya komunitas pecinta musik yang kerap melakukan kegiatan bermusik atau hanya sekedar berkumpul di sekitar kediaman rumah orangtua Bim-bim yang terletak di Jl. Potlot, Duren Tiga. Komunitas inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Slanker.¹⁰¹

⁹⁷ A. Tjahjo Sasongko dan Nug Katjasungkana, *Loc.cit.* Hlm. 47.

⁹⁸ BASF Award pertama kali digelar pada tahun 1985 dan merupakan embrio penghargaan kepada insan musik Indonesia. Pada tahun 1987, dilakukan sedikit perubahan pada penilaian *best selling album* menjadi penilaian juri artistik, sehingga semakin menambah kredibilitas penilaian ajang tersebut. BASF Award berakhir pada tahun 1995 karena sebagian pendirinya kemudian mendirikan Yayasan Musik Indonesia pada 1997. Sejak saat itulah mulai muncul seuaah ajang pemberian penghargaan terhadap musisi Indonesia yang dikenal dengan AMI Award. (Lihat *News Musik*, Oktober 2002. Hlm. 91).

⁹⁹ Hampir sebagian besar pertunjukkan musik rock Indonesia disponsori oleh beberapa perusahaan rokok besar, seperti Gudang Garam, dan Djarum Super, sehingga muncul suatu pernyataan bahwa “melesatnya musik rock Indonesia akibat sinergi yang sejalan dari dua industri, musik dan rokok”. (Theodore K.S, *Loc.cit.*)

¹⁰⁰ Lihat *HAI*, 21 Januari 1992, hlm. 9.

Kesuksesan demi kesuksesan terus diraih oleh Slank namun hal ini tidak segera membuatnya merasa puas. Mereka segera menyiapkan materi untuk album kedua. Kesuksesan pada album pertama, membuat Slank merasa semakin percaya diri bahwa mereka dapat diterima di kalangan pecinta musik tanah air. Pada akhir tahun 1991, mereka berhasil merilis album lagu kedua dengan tajuk *Kampungan*. Materi lagu dan lirik yang terdapat dalam album kedua ini tidak jauh berbeda dengan album lagu pertama, yakni tetap mengusung *rock 'n roll* sebagai aliran mereka dengan beberapa tema yang diangkat dalam setiap lagu yang dibawakannya. Beredarnya album ini di pasaran ikut serta meramaikan persaingan dalam dunia musik, terutama musik rock.

Pada awal tahun 1992 muncul Edane, yang beranggotakan Odink Nasution, Iwan Xaverius, Herry Baratha, dan Eet Syahrani, yakni salah satu mantan gitaris *God Bless*. Album pertama mereka bertajuk *The Beast*. Dalam album ini, mereka membawa-kan beberapa lirik lagu dalam Bahasa Inggris, seperti *The Beast*, *You don't Have To Tell Me lies*, dan meminta bantuan dosen asal Inggris untuk membantu menterjemahkan pola pilihan kalimat yang tepat untuk lagu tersebut. Selain Edane, grup musik rock lain yang baru saja merilis album pertamanya adalah *Premix Band*. Grup musik ini beranggotakan Gerry Herb, Eman, Irfan, Ronald Panjaitan, Orlando Cruz, Carla Gonzales, dan Georgina Olivares.¹⁰²

Di tengah persaingan yang ketat tersebut, Slank tetap yakin dengan keberadaannya. Mereka pun tetap mengangkat tema percintaan, kritik sosial, gaya hidup, dan beberapa tema lagu ekspresif,¹⁰³ yang nampak dalam kesebelas lagu-lagunya tersebut antara lain *Kampungan*, *Nggak Rock 'N Roll*, *Mawar Merah*, *Terlalu Manis* (dibawakan dalam dua versi; *Suka-suka* dan *Jualan*), *Nina Bobo*, *Bali Bagus*, *Aborsi*, *Anak Terbuang*, *Pulau Biru*, *Anjing*, dan *Teng-Teng Blues*. Lagu andalan dalam album kedua ini, antara lain lagu *Mawar Merah*, dan *Terlalu Manis*. Dari kedua lagu tersebut, lagu *Mawar Merah* merupakan lagu yang paling banyak diputar di stasiun-stasiun radio di Jakarta dan menempati peringkat atas

¹⁰¹ Wawancara dengan Bens Leo (pengamat musik dan pernah menjadi *promo tour manager* Slank tahun 1997) pada tanggal 28 Maret 2011 di Jl. Lembah Cirendeu Permai, Pasar Jumat, Jakarta Selatan pukul 15.30 WIB.

¹⁰² Lihat *HAI*, 28 April 1992, Hlm. 6-8.

¹⁰³ Untuk pembahasan mengenai tema lagu Slank akan dibahas pada sub-bab berikutnya.

tangga lagu majalah remaja di Jakarta. Pada 14 Januari 1992, lagu Mawar Merah menempati urutan kedua tangga lagu majalah HAI dan satu minggu kemudian, 21 Januari 1992, lagu Mawar Merah berhasil menempati urutan pertama tangga lagu majalah HAI.¹⁰⁴

Mawar Merah

Memang ku tak mampu belikan dia perhiasan...
Nggak pernah
Atau memberi kemewahan
Tapi kuyakin dia bahagia
Tanpa itu semua...

Walau memang dirimu bernasib baik ... bapak lo kaya
Yang selalu kau andalkan untuk mendapatkannya
Percuma kau dekati dia
Karena cintanya pasti untukku...

Reff:

Aya ya ya ... simpan saja uangmu
Aya ya ya bawa pergi mercymu
Aya ya yaEnyahlah dari bunga mawarku
Aya ya yaEnyahlah dari mawar merahku...
Karena dia milikku...

Memang penampilanku, juga rupaku Slengean
Memang cara hidupku tak teratur pengangguran (kata orang sih!)
Tapi ku yakin dia bahagia karena dia mawar merahku...

Kesuksesan lain yang berhasil diraih Slank adalah mendapat penghargaan BASF Award dengan kategori *Best Selling Album for Pop/Rock Category*. Penghargaan tersebut, membuat Slank menjadi grup musik pendatang baru yang semakin dikenal luas oleh masyarakat. Setelah dirilis album kedua tersebut, nama Slank semakin diperhitungkan di blantika musik Indonesia. Para personel Slank semakin sibuk dengan banyaknya surat penggemar yang ditujukan kepada mereka. Sejak saat itu pula, mulai muncul komunitas penggemar Slank yang kemudian akrab disapa dengan panggilan Slanker.¹⁰⁵ Para Slanker tersebut, berasal dari

¹⁰⁴ Lihat tangga lagu majalah *HAI* edisi 14 Januari 1992 dan 21 Januari 1992.

¹⁰⁵ Tidak ada alasan khusus penggunaan istilah Slanker yang ditujukan kepada penggemar Slank, Slanker berasal dari kata Slank dan diberi akhiran -er, dengan alasan agar terlihat lebih cocok dan

berbagai daerah. Selain itu, lokasi berkumpul dan latihan mereka yang terletak di Jl. Potlot No. 14, Duren Tiga, Jakarta Selatan, kerap didatangi sejumlah musisi yang kemudian melahirkan sebuah komunitas kreatif. Dari komunitas tersebut, kemudian muncul beberapa penyanyi serta musisi yang pada akhirnya ikut memramakan dunia musik tanah air, seperti Anang, Oppie Andaresta (sebelumnya sempat menggunakan nama Ovie Ariesta), dan Imanez.¹⁰⁶

Eksistensi Slank dalam dunia musik tanah air, ternyata tidak sekedar pelengkap. Satu tahun setelah album *Kampungan* dirilis, Slank kembali merilis album terbaru bertajuk *Piss* yang diluncurkan pada tahun 1992. Kata “Piss” ini sendiri merupakan sebuah adaptasi dari kata *Peace* dalam bahasa Inggris yang berarti damai.¹⁰⁷ Nama *Piss* pun kemudian dijadikan sebagai salah satu judul lagu dalam album ini. Lagu ini menceritakan tentang kondisi negara pada saat itu yang masih jauh dari rasa damai. Di beberapa daerah di Indonesia sering ditemukan kekerasan dan pelanggaran HAM.¹⁰⁸ Dalam album ini, Slank masih tetap mengusung aliran *rock ‘n roll* yang dipadukan dengan *blues*, serta tetap konsisten membawakan lirik lagu dengan tema cinta (persaudaraan), perdamaian, dan kritik sosial.

Selain lagu *Piss*, Slank juga membawakan dua belas lagu lainnya, antara lain; *Mau (Beli) Tidur*, *Histeris*, *Kirim Aku Bunga*, *Begitu Saja*, *Percuma*, *BMW*, *Firasat*, *Main Monopoli*, *Cekal*, *Korban Tradisi*, *Anyer 10 Maret*, dan *Tepi Campuhan*. Di samping lagu *Piss*, lagu andalan dalam album ini antara lain *Kirim Aku Bunga* dan *Anyer 10 Maret*. Lagu *Kirim Aku Bunga* menceritakan tentang perasaan rindu seseorang terhadap kekasihnya yang sedang berada jauh dari dirinya. Sedangkan *Anyer 10 Maret* diciptakan oleh Akhadi Wira Satriaji (Kaka),

lebih mudah dalam pelafalan. (Wawancara via email dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada 1 Februari 2011).

¹⁰⁶ Revolva. *Loc.cit.* Hlm. 8-9.

¹⁰⁷ Alasan lain teknik penulisan “Piss” tersebut adalah dengan tujuan agar semakin dekat dengan anak muda, mengingat setiap lirik lagu Slank merupakan potret generasi muda terhadap sebuah kondisi pada zamannya. Wawancara via email dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada tanggal 1 Februari 2011.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

sang vokalis. Lagu ini diciptakan di salah satu pantai di daerah Anyer, Banten, tepat ketika hari ulang tahunnya. Lagu ini menceritakan tentang kerinduan Kaka terhadap sosok seorang ibu yang telah lama meninggal dunia. Ibu kandung Kaka meninggal ketika Kaka duduk di bangku kelas dua sekolah dasar.¹⁰⁹

Anyer 10 Maret

Malam ini...
 Kembali sadari aku sendiri
 Gelap ini...
 Kembali sadari engkau telah pergi
 Malam ini...
 Kata hati harus terpenuhi
 Gelap ini...
 Kata hati ingin kau kembali

Hembus dinginnya angin lautan
 Tak hilang ditelan bergelas-gelas arak
 Dan kutenggakkan...ooo....

Malam ini...
 Kubernyanyi lepas isi hati
 Gelap ini...
 Kuucap berjuta kata maki
 Malam ini...
 Bersama bulan aku menari
 Gelap ini...
 Ditepi pantai aku menangis

Tanpa dirimu dekat dimataku..
 Aku bagai ikan tanpa air..
 Tanpa dirimu ada disisiku
 Aku bagai hiu tanpa taring
 Tanpa dirimu dekup dipelukku
 Aku bagai pantai tanpa lautan
 Kembalilah...kasih
 ooo Kembalilah kasih...¹¹⁰

Pada tahun 1993, Slank berhasil merilis tiga buah album kompilasi yang berisi beberapa lagu yang terdapat di album pertama hingga album ketiga, yakni Album *The Best I, II, dan III*. Beberapa lagu yang terdapat di album tersebut antara lain lagu Maafkan, Terlalu Manis, Kirim Aku Bunga, dan Piss. Berkat

¹⁰⁹ Lihat *U Magazine, Hidup Gaya Pria*. edisi Februari 2011. Hlm. 80-81.

¹¹⁰ *Piss*. 1993. Jakarta: Project Q.

eksistensi dan produktivitas Slank dalam blantika musik tanah air tersebut, mereka berhasil mendapat penghargaan BASF Award dengan predikat *Best Selling Album for Rock / Alternative* untuk album *Piss*.¹¹¹ Beberapa lagu yang terdapat dalam album tersebut, berhasil menduduki peringkat atas tangga lagu di beberapa stasiun radio di Jakarta dan menjadi lagu yang sering dibawakan dalam festival musik yang pernah diselenggarakan, seperti *Kirim Aku Bunga* dan *Anyer 10 Maret* seakan-akan menjadi lagu wajib yang dinyanyikan oleh para Slanker. Pada tahun itu, Slank juga kerap diundang dalam berbagai acara diskusi sosial dan pertunjukkan musik.¹¹²

Di tengah popularitas dan kesuksesan yang tengah diraih, Slank mengalami satu permasalahan yang cukup berat. Pada tahun 1994, personel Slank mulai terjerat narkoba. Setelah melakukan pertunjukkan di Bali, salah seorang teman Bim-bim menawarkan putaw kepadanya dan beberapa personel lainnya, yakni Bongky dan Kaka. Sejak saat itu mereka mulai mengkonsumsi dan menjadi pecandu berat putaw.¹¹³ Sedangkan Pay mengenal narkoba setelah pementasan di Yogyakarta. Pada awalnya, Pay mengaku hanya mencoba dan akhirnya menjadi pecandu dan sulit untuk berhenti menggunakan barang haram tersebut. Sementara Indra merupakan personel terakhir yang terjerat narkoba.

Dalam pengakuannya, awalnya ia hanya mencoba kemudian ketagihan dan menjadi pecandu. Sejak saat itu, seluruh personel Slank menjadi pecandu narkoba dan tidak dapat lepas dari barang haram tersebut.¹¹⁴ Bim-bim mengakui bahwa fungsi narkoba, ketika itu hanya sebagai stimulan atau pemacu adrenalin (keberanian). Ia pun mengakui bahwa sebenarnya dalam proses penciptaan lagu dirinya merasa lebih nyaman ketika tidak menggunakan narkoba daripada ketika sedang tidak menggunakan narkoba, Bim-bim mengakui bahwa ide lebih mudah didapat dan *detail* lagu yang diciptakan pun dapat diingat dengan baik. Ada hal

¹¹¹ *Gatra*, 3 Januari 2004. Hlm. 65.

¹¹² Lihat Budi Setiyono dalam *Pantau*, September 2002. Hlm. 38.

¹¹³ Sebelum menggunakan putaw, sebenarnya Bim-bim telah lama menggunakan ganja (*cimeng*) dan minum-minuman keras. Bim-bim mengakui mengkonsumsi ganja sejak tamat dari bangku sekolah tahun 1994. (Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB).

¹¹⁴ *Revolta. Loc.cit.* Hlm. 16-17.

unik yang terjadi pada para personel Slank saat menjadi pecandu narkoba, yaitu mereka tidak pernah tertangkapnya oleh pihak kepolisian. Hal ini diakui sebagai sebuah keburuntungan tersendiri bagi Slank. Menurut Bim-bim, seakan-akan mereka merasa dilindungi oleh beberapa oknum kepolisian yang termasuk dalam penggemar Slank.¹¹⁵

Setelah dirilisnya album ketiga tersebut, pada 1994, Slank kembali merilis album bertajuk *Generasi Biru*. Album *Generasi Biru* ini merupakan album perdana Slank di bawah label *Piss Record* yang menandakan bahwa Slank resmi menjadi grup musik dengan status *indie label*¹¹⁶ (tidak terikat dengan perusahaan rekaman) dan bekerja sama dengan PT. Virgo Ramayana Record sebagai pihak distributor.¹¹⁷ Dalam *cover* album ini, terlihat perubahan dalam logo Slank dibandingkan tiga album sebelumnya. Logo kupu-kupu Slank terlihat fleksibel, dengan filosofi bahwa dengan *indie label*, kreativitas musik Slank lebih bebas dan tidak terikat oleh produser. Nama generasi biru memiliki filosofi bahwa generasi muda pada saat itu merupakan generasi yang mengalami tindakan represif dari orang tua atau penguasa. Generasi muda lebih menuntut kebebasan berpikir dan bertindak tanpa terikat oleh banyak aturan dan tekanan pihak manapun. Warna biru dipilih dengan alasan bahwa biru merupakan warna yang memiliki arti luas, seperti biru langit dan biru laut.¹¹⁸

¹¹⁵ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi pada 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

¹¹⁶ *Indie* memang berasal dari istilah *independent* yang berarti bebas. Namun harus dibedakan antara independen sebagai status dari artis/grup musik yang tidak dikuasai oleh mayor label dengan subkultur atau *genre* musik. Dalam hlm ini, *indie* label berarti bahwa kebebasan tidak terikat oleh salah satu perusahaan rekaman (mayor label) tersebut. Grup musik di Indonesia yang pertama kali bergerak dalam *indie* label adalah PAS Band. Pada tahun 1993, grup musik dari Bandung tersebut, berhasil merilis perdananya, *For Trough The SAP*. Album tersebut berhasil terjual sebanyak 5000 kopi dan menjadikan PAS Band menjadi grup musik pertama di Indonesia yang bergerak dengan *indie* label dan albumnya laris di pasar. (Lihat Jube. *Musik Underground Indonesia: Revolusi Indie Label*. Yogyakarta: PT. Harmoni. Hlm. 33-47).

¹¹⁷ Alasan Slank memilih *indie label* agar Slank lebih merasakan kebebasan dalam mengeksplorasi musik dan menciptakan lagu. Tujuan lainnya adalah agar hak royalti dari tiap lagu yang diciptakan oleh Slank menjadi milik Slank dan tidak dimonopoli oleh pihak label (perusahaan rekaman). (Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB).

¹¹⁸ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.



Gambar 1.3
Cover Album Keempat Slank;
Generasi Biru

Selain itu, warna biru merupakan warna pembeda dari tiga partai politik yang tengah ada pada saat itu, yakni merah, kuning, dan hijau.¹¹⁹ Dalam album ini, terdapat dua belas lagu dengan berbagai tema, seperti cinta dan kritik sosial. Kedua belas buah lagu tersebut antara lain Kamu Harus Pulang, Terbunuh Sepi, Serba Salah, *Blues Males*, *Nggak Perawan Lagi*, Hey Bung!, ..., Reaksi, Feodalisme, Birokrasi Complex, Pisah Saja Dulu, dan tentunya Generasi Biru itu sendiri. Salah satu lagu andalan dalam lagu ini adalah Kamu Harus Pulang. Lagu ini bercerita mengenai sepasang remaja yang berkunjung di tempat hiburan malam dan ketakutan pria akan aturan yang diterapkan orang tua yang melarang anak perempuannya untuk pulang malam. Hal ini dapat terlihat jelas dalam lirik lagu tersebut berikut ini:

Kamu Harus Pulang

Pacarku ayo kita pulang
Waktu hampir jam dua belas malam
Kita nggak bisa kemana-mana lagi
Karena kita sudah berjanji

Pacarku... kita harus pulang
Aku nggak mau nanti disalahkan
Dicap jelek sama keluargamu

¹¹⁹ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

Dimusuhi sama mamamu

Reff:

Kamu harus cepat pulang
 Jangan terlambat sampai di rumah
 Kamu harus cepat pulang
 Walau sedang nikmati malam ini
 Mereka nggak pernah mengerti
 Mereka nggak mau mengerti
 Mereka nggak akan mengerti
 Itu pasti...

Oh pacarku lupakan saja
 Rencana ke tempat hiburan malam
 Pacarku tunggu apa lagi
 Jangan tunggu ayam jantan berbunyi

Pacarku kamu harus pulang
 Waktu sudah tidak memungkinkan
 Jangan memaksa untuk pulang pagi
 Itu sama saja bunuh diri..¹²⁰

Selain lagu Kamu Harus Pulang, terdapat beberapa lagu lain terdapat dalam album keempat ini, antara lain Terbunuh Sepi, Birokrasi Complex, dan Generasi Biru itu sendiri yang menceritakan tentang kebebasan anak muda tanpa terikat dengan suatu tradisi. Lagu Terbunuh Sepi berhasil mendapat penghargaan dari Video Musik Indonesia (VMI) untuk kategori Video Klip Favorit dan Video Klip Terbaik sepanjang tahun 1995-1996. Penghargaan lainnya yang berhasil diraih Slank pada tahun 1995 adalah BASF Awards kategori *Best Selling Album for Double Platinum Category*.¹²¹ Dengan prestasi yang berhasil diraih tersebut, mempertegas eksistensi mereka dalam dunia musik tanah air. Berikut adalah lirik lagu Generasi Biru:

Generasi Biru

Aku bukan pion-pion catur
 Aku nggak slalu diatur-atu
 Jangan coba menghalangi aku
 Karna aku Generasi Biru

Reff:

¹²⁰ *Generasi Biru*. 1994. Jakarta: Piss Record.

¹²¹ Dokumen Resmi PT. Pulau Biru Production.

Biru, biruGenerasi Biru..
 Biru, biruGenerasi Biru..

Aku nggak mau di rekayasa
 Aku ingin berpikir merdeka
 Jangan coba-coba
 Karna aku Generasi Biru

Biarkan terbuka lebar
 Nggak perlu tutup mataku
 Ku ingin melihat jelas
 Ini jaman Generasi Biru

Biarkan kuteriak lantang

Kuingin bernyanyi keras
 Ini lagu Generasi Biru

Aku bukan anakmu
 Aku hanya titipan
 Mimpiku milikku
 Aku, kamu titipan
 Aku ciptaan Tuhan...¹²²

Memasuki akhir tahun 1995, persaingan dunia musik semakin ketat. Pada saat itu muncul beberapa grup musik baru yang membawakan aliran musik pop yang lebih ringan dengan tema cinta dan dibawakan dengan bahasa puitis. Salah satu grup musik yang pada awal kemunculannya meraih sukses adalah Gigi. Grup ini beranggotakan Armand Maulana (vokal), Dewa Budjana (gitar), Thomas Ramdhan (bass), Baron Arafat (gitar), dan Ronald Fristian (drum). Grup musik yang terbentuk di Bandung pada Maret 1994 ini, berhasil meraih sukses setelah terjualnya album perdana mereka berjudul *Angan*. Nama Gigi ini sendiri digunakan dengan tujuan agar penikmat musik di Indonesia dapat lebih mudah mengingatnya. Selain itu, nama Gigi dipilih dengan alasan perbedaan karakter setiap personel, seperti halnya perbedaan karakter dan fungsi Gigi itu sendiri.¹²³

Di tengah semakin ramainya dunia musik tanah air yang banyak diisi oleh beberapa penyanyi dan grup musik pendatang baru, nama Slank tetap mendapat tempat di kalangan para pecinta musik, terutama para Slanker. Kepercayaan dan

¹²² *Generasi Biru*. 1994. Jakarta: Piss Record.

¹²³ Lihat *HAI*, 27 September 1994. Hlm. 86-87.

loyalitas Slanker tersebut, tidak disia-siakan Slank. Slank berpendapat bahwa Slankers merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari Slank dan kepuasan para Slanker merupakan suatu hal yang sangat penting. Pada tahun 1996, Slank berhasil merilis album kelima dengan tajuk Minoritas. Nama ini diambil dengan alasan bahwa Slank merupakan bagian kecil dan golongan minoritas dalam masyarakat Indonesia. Dalam album ini, terdapat sepuluh lagu dan masih tetap mengusung aliran musik *rock 'n roll* yang dipadu dengan nuansa pop yang tidak terlalu mendayu-dayu. Tema dalam album ini sangat kental dengan nuansa kritik sosial, seperti dalam lagu Bang-bang Tut dan Tut Wuri Handayani berikut ini:

Tut Wuri Handayani

Anak muda harus sekolah
Gak boleh menganggur
Untuk bekal di masa depan
Biar besar gak jadi preman
Loncat pagar bolos..
Kantin tempat nongkrong..
Di kelas ngerokok.. No..no...no..
Sahabat di klepto..
Patungan nge-b.o..
Di WC kepergok.. Aw..aw..aw...

Giatlah berolahraga
Ikut ekstrakurikuler..
Rajin-rajinlah belajar..
Giatlah menuntut ilmu...

Yang culun dikompas...
Yang pinter diancem...
Salah dikit berantem.. Ah..ah..ah...
Cari gara-gara..
Perang antar sekolah...
Braninya keroyokan..
Tawuran...

Dalam lagu tersebut, Slank menceritakan potret suram pendidikan di Indonesia, terutama kehidupan dan beberapa perilaku para pelajar SMA di Jakarta yang menyimpang, seperti merokok di sekolah, tawuran, minum-minuman keras, dan melakukan tindakan asusila. Istilah Tut Wuri Handayani diambil dari slogan pendidikan yang sering dicantumkan pada *cover* buku-buku pelajaran sekolah

atau bahkan di sekolah-sekolah. Tut Wuri Handayani sendiri diambil dari istilah yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara “*ing ngarsa sung tulada, ang madya mangun karsa, tut wuri handayani*” yang berarti “di depan seorang pendidik harus memberi teladan, di tengah atau di antara murid-murid, guru harus menciptakan prakarsa, dan dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan atau motivasi dan arahan”.¹²⁴ Dengan demikian, seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sehingga apabila terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar, sosok guru menjadi salah satu tokoh yang harus bertanggung-jawab. Kondisi seperti ini (dalam lagu Tut Wuri Handayani) merupakan sebuah fakta yang sangat mencoreng dunia pendidikan di Indonesia. Pelajar seharusnya menjadi tonggak lahirnya sebuah generasi berkualitas dan menjadi harapan masa depan bangsa.¹²⁵

Pasca merilis album ini, Slank kembali berhasil meraih penghargaan, dari Video Musik Indonesia (VMI) dengan kategori “Video Klip Terbaik” untuk lagu Bang-bang Tut.¹²⁶ Pada lagu tersebut, Slank memasukkan beberapa unsur dari musik dan lagu tradisional, seperti banyak diketahui oleh masyarakat bahwa Bang-bang Tut merupakan syair lagu yang sering dibawakan oleh anak-anak kecil di Jawa.¹²⁷

Bang-bang Tut

Anjing menggonggong kafilah tetap berlalu..
Ada yang ngoceh kosong aku terus melaju..
Ada udang di balik-balik batu..
Bikin hati senang padahal dia ada mau...

Reff:

Bang-bang tut akar kulang-kaling..
Siapa yang kentut ditembak raja maling..
Musuh dalam selimut sama juga maling..
Mulut bau kentut di belakang omong miring...

¹²⁴ Diambil dari www.uniqpost.com pada 20 Mei 2011 pukul 07.00 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

¹²⁶ Dokumen Resmi PT.Pulau Biru Production.

¹²⁷ Wawancara dengan Bens Leo (pengamat musik dan pernah menjadi *promo tour manager* Slank tahun 1997) pada tanggal 28 Maret 2011 di Jl. Lembah Cirendeui Permai, Jakarta Selatan pukul 15.30 WIB.

Lempar-lempar batu lalu sembunyi tangan...
 Bikin orang bingung langsung buang badan..
 Sepandai tupai loncat akhirnya jatuh juga..
 Berlagak jadi sahabat pasti ketahuan belangnya...¹²⁸

Selain kedua lagu tersebut, terdapat delapan lagu lainnya yang tidak kalah tenar dan menegaskan eksistensi Slank dalam dunia musik tanah air. Lagu-lagu tersebut yakni, Jinna (Belasan dalam Pelarian), Gemerlap Kota, Bidadari Penyelamat, Suku Benalu, HAM Burger, Pak Tani, Entah Jadi Apa, dan Kalau Kau Ingin Jadi Pacarku. Penghasilan Slank dari hasil penjualan album dan konser semakin meningkat, terlebih ketika itu Slank berdiri dengan *indie label*, sehingga keuntungan diraih sepenuhnya. Disamping penghasilan dari kedua hal tersebut, beberapa personel Slank semakin banyak mendapatkan tawaran pekerjaan menciptakan lagu untuk beberapa penyanyi pendatang baru. Hal ini dimungkinkan karena hampir seluruh personel Slank ketika itu merupakan penulis lagu dalam setiap album Slank. Dapat dikatakan bahwa belum pernah terdapat grup musik di Indonesia yang hampir seluruh personelnya merupakan pencipta lagu dalam grup musiknya. Hal inilah yang menyebabkan ketertarikan beberapa produser musik untuk menggunakan jasa personel Slank untuk menciptakan lagu untuk penyanyi pendatang baru.

Adanya berbagai macam tawaran materi tersebut, membuat beberapa personel Slank, seperti Bongky, Indra, dan Pay bersedia menerima tawaran yang datang dari produser musik tersebut.¹²⁹ Akibatnya mereka disibukkan dengan beberapa pekerjaan sampingan yang menimbulkan konsekuensi negatif, yakni berkurangnya waktu untuk berkumpul, latihan dan menggarap lagu untuk Slank sendiri. Hal ini pun berdampak pada munculnya kerenggangan antar personel Slank. Bim-bim merasa seperti bermain musik sendiri (solo). Kerenggangan ini berujung pada keluarnya tiga orang personel Slank pada tahun 1996, yakni Bongky, Indra, dan Pay.¹³⁰ Banyak kalangan merasa kecewa pasca keluarnya

¹²⁸ *Minoritas*. 1996. Jakarta: Piss Record.

¹²⁹ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

¹³⁰ Bim-bim menuturkan bahwa Slank seperti sebuah kapal yang sedang berlayar, sedangkan para nahkodanya lebih sibuk di kapal lain yang menyebabkan kefokusannya dan keseriusannya mengemudi.

ketiga personel tersebut, termasuk para Slanker. Salah seorang Slanker bahkan pernah mengirimkan surat kepada Bim-bim dengan bertintakan darah dan mengancam akan membunuhnya jika ia mengambil keputusan membubarkan Slank. Pada saat itu, Bim-bim memang pernah berencana segera membubarkan grup musik yang didirikannya sejak tahun 1983, Slank.

Setelah menerima surat tersebut, Bim-bim berpikir ulang untuk tidak membubarkan Slank. Ia merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap Slankers yang telah setia mengikuti perjalanan Slank sejak awal masuk dapur rekaman pada tahun 1989 hingga album *Minoritas* pada tahun 1996 tersebut. Bim-bim pun mengurungkan niatnya untuk membubarkan Slank dan mencari personel pengganti sementara untuk mengisi kekosongan yang ditinggal oleh Bongky, Indra, dan Pay. Kekosongan tersebut sementara diisi oleh Ivanka (bass) dan Reynold (gitar). Pergantian personel ketika itu merupakan pergantian yang keempat belas sejak Slank pertama kali didirikan dengan menggunakan nama *Cikini Stones Complex*, dan hal ini merupakan pergantian paling besar, mengingat Slank telah menjadi sebuah grup musik yang dikenal luas oleh masyarakat dan memiliki penggemar fanatik setia yang akrab disapa Slanker.

3.4. Beberapa Tema Dalam Lagu Slank

Sejak pertama kali muncul dalam dunia musik tanah air pada tahun 1990 dengan album *Suit-suit He..He.. (Gadis Sexy)* pada tahun 1990 hingga album *Minoritas* tahun 1996, Slank selalu membawakan berbagai macam tema menarik dalam setiap lagu yang dibawakan. Hal ini membuat Slank tampil sedikit berbeda dengan penyanyi atau grup musik yang telah ada pada saat itu yang lebih dominan membawakan lagu-lagu bertemakan cinta. Beberapa tema dalam lagu-lagu Slank dari kelima album tersebut antara lain percintaan, alam, kritik sosial, gaya hidup remaja, dan tema-tema lagu ekspresif.¹³¹

kapal terpecah. Kondisi seperti ini pada akhirnya tidak dapat dipertahankan sehingga ia harus mengambil sebuah keputusan dan berujung pada keluarnya ketiga personel tersebut. (Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot No. 14, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB).

¹³¹ Tema ekspresif diartikan sebagai tema yang tidak termasuk ke dalam tema-tema lainnya, seperti alam, percintaan, dan kritik sosial. Ekspresif ini sendiri berarti bersifat menyatakan atau menjelas-

Tema Percintaan

Mawar Merah

Memang ku tak mampu belikan dia perhiasan
 Nggak pernah
 Atau memberi kemewahan
 Tapi kuyakin dia bahagia
 Tanpa itu semua...

Walau memang dirimu bernasib baik ... bapak loe kaya
 Yang selalu kau andalkan untuk mendapatkannya
 Percuma kau dekati dia
 Karena cintanya pasti untukku...

Reff:

Aya ya ya ... simpan saja uangmu
 Aya ya ya bawa pergi mercymu
 Aya ya ya Enyahlah dari bunga mawarku
 Aya ya ya Enyahlah dari mawar merahku ...
 Karena dia milikku...

Memang penampilanku, juga rupaku Slengean
 Memang cara hidupku tak teratur pengangguran (kata orang sih!)
 Tapi ku yakin dia bahagia karena dia mawar merahku...

Lagu tersebut menjadi salah satu lagu yang terdapat dalam album kedua Slank, *Kampungan*. Lagu ini diciptakan oleh Bim-bim dan dibantu oleh Pay, gitaris. Inspirasi penciptaan lagu ini didapat ketika Bim-bim mengalami patah hati setelah sang kekasih pergi meninggalkannya. Alasan sang kekasih meninggalkan Bim-bim karena tidak mendapatkan izin orang tua untuk menjalani hubungan asmara dengannya, mengingat ketika itu profesi pemain musik bukan merupakan sebuah profesi yang menjanjikan. Kehidupan ekonomi para musisi pun dapat dikatakan bersifat subsisten (hanya untuk mencukupi kebutuhan sendiri). Selain itu, kehidupan para musisi pun selalu identik dengan dunia gemerlap.¹³² Salah satu lagu lain bertemakan percintaan adalah *Terlalu Manis*.

kan, seperti suara (senyum, pandangan, isyarat, dsb) dari kegembiraan (harapan, kekecewaan, dsb). (Lihat W.J.S Purwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN.Balai Pustaka. Hlm. 268). Lagu-lagu tema ekspresif ini menceritakan tentang kebahagiaan, ketakutan, atau kekecewaan yang dialami oleh para personel Slank.

¹³² Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

Terlalu Manis

Kuambil gitar dan mulai memainkan
Lagu yang biasa kita nyanyikan
Tapi tak sepele kata yang terucap
Hanya ingatan yang ada di kepala
Hari berganti angin tetap berhambus

Cuaca berubah daun-daun tetap tumbuh
Kata hatiku pun tak pernah berubah
Berjalan dengan apa adanya
Di malam yang dingin dan gelap sepi
benakku melayang pada kisah kita

Reff:
Terlalu manis untuk dilupakan
Kenangan yang indah bersamamu
Tinggalah mimpi ...
Terlalu manis untuk dilupakan
Walau kita memang tak saling cinta
Tak kan terjadi ...
(diantara kita)...

Inspirasi penciptaan lagu ini didapat dari dua orang wanita yang berasal dari Swiss. Kedua wanita tersebut menjalani hubungan yang sangat dekat, namun bukan hubungan yang berlandaskan ikatan asmara (*pacaran*). Hubungan ini berlangsung cukup lama dan sangat intens dengan para personel Slank, terutama Kaka. Setelah kepulangan kedua wanita tersebut ke negara asal mereka (Swiss) muncul rasa kerinduan yang tidak dapat dipisahkan dan selalu terbayang setiap kenangan yang indah saat sedang bersama-sama, sehingga muncullah lagu Terlalu Manis. Gaya bahasa yang dibawakan adalah gaya bahasa anak muda dengan lirik tidak mendayu-dayu seperti lagu pop Melayu yang muncul pada awal tahun 1990-an. Slank ingin membawakan lagu-lagu bertemakan cinta dengan lirik yang lebih jantan.¹³³

Tema Alam

Nggak Perawan Lagi

¹³³ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

Berenang di tepi pantai..
 Banyak minyak, sampah, dan kotoran..
 Aku nyebur menerjang ombak..
 Bikin lengket badan dan rambut..

Lepas kail tepi sungai..
 Airnya cokelat dan berbusa..
 Gak ada ikan yang nyangkut..
 Bikin gatal kulit dan bau..

Reff:

Lautku gak biru.. gak biru lagi..
 Sungaiiku gak jernih.. gak jernih lagi..
 Alamku gak bagus.. gak bagus lagi...
 Alamku gak perawan.. gak perawan lagi...

Lereng dan pegunungan..
 Penuh lapangan golf dan villa..
 Gak ada yang nahan air..
 Bikin banjir kota-kota...

Lihat hutan dari pesawat..
 Mana solusi indonesia..
 Imajiku hutan rimba..
 Yang ada botak dan tandus..

Gunungku gak hijau.. gak hijau lagi..
 Hutanku gak lebat.. gak lebat lagi..
 Alamku gak bagus.. gak bagus lagi..
 Alamku gak perawan.. gak perawan lagi...¹³⁴

Lirik lagu tersebut menceritakan tentang kondisi alam Indonesia yang semakin rusak setiap harinya. Laut yang tidak jernih lagi, hutan yang sudah tidak hijau lagi, dan sungai yang sudah tidak bersih lagi. Lirik lagu ini jelas merupakan luapan kekecewaan Slank terhadap rusaknya alam sekitar dan perilaku manusia di Indonesia yang tidak memperhatikan keseimbangan alam dengan mengutamakan keuntungan semata. Selain lagu tersebut, salah satu lagu Slank bertemakan alam adalah Tepi Campuhan. Lagu ini terdapat dalam album *Piss* yang menceritakan tentang kekaguman Slank terhadap keindahan dan keasrian alam, terutama di Tepi Campuhan, sebuah pedesaan di Bali.

¹³⁴ *Generasi Biru*. 1994. Jakarta: Piss Record.

Tepi Campuhan

Kulepas mata memandang
Sawah hijau membentang
Dua ekor anjing berkejar-kejaran
Menyusuri pematang...
Tepi Campuhan

Kulepas otak melayang
Ikuti semua kenyataan
Dua burung putih turun ke ladang
Menggangu mimpi-mimpiku
Tepi Campuhan aku sendiri
Menahan hening redup senja ini
Tepi Campuhan aku menyepi
Menahan dingin kabut senja ini
Di sini aku sendiri
Di siniku saat ini nikmati sepi
Hujan turun tak juga berhenti
Halangi *sunset* yang kunanti
Sepasang capung menginjakkan kaki di kali
Lalu terbang dan hinggap di bunga

Sembunyi diriku dalam pelukan alam
Hindari semua kenyataan
Menggigil tubuhku sadari alam
Di sini aku kecil dan tak berarti...¹³⁵

Tema Kritik Sosial

Beberapa lagu Slank yang bertemakan kritik sosial antara lain Piss, Tut Wuri Handayani, Birokrasi Complex, dan Pak Tani. Lagu Piss terdapat di album ketiga, Piss menceritakan tentang kondisi negara Indonesia yang banyak terdapat mafia dan banyak terjadi tindak kekerasan, sebagai contoh beberapa peristiwa yang terjadi pada akhir tahun 1980-an, seperti kasus Tanjung Priok. Dalam lagu ini diceritakan bagai-mana kondisi masyarakat yang kerap menyelesaikan setiap masalah dengan kekerasan. Menurut Slank, kondisi ini tidak seharusnya terjadi. Hal ini tergambar dalam kalimat *Disinikan Indonesia // Orangnya saling percaya //Di sini bukan di Sicilia//yang tradisinya harus curiga*. Sedangkan lagu Birokrasi Complex menceritakan tentang kondisi birokrasi di Indonesia yang sudah sangat rusak dan penuh permainan.

¹³⁵ Piss. 1993. Jakarta: Project Q.

Inspirasi penciptaan lagu ini berasal dari pengalaman personel Slank sendiri, seperti sulitnya mengurus surat izin untuk melakukan pertunjukkan. Bahkan birokrasi di Indonesia tergolong rumit. Hal ini dapat dilihat ketika pembuatan KTP atau SIM yang harus menunggu hingga beberapa jam, bahkan berhari-hari. Kondisi seperti ini masih sering terjadi hingga saat ini. Sementara lagu Pak Tani menceritakan tentang kehidupan petani di Indonesia yang kehidupannya masih sangat memprihatinkan dan sangat jauh dari kesejahteraan. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi petani di negara-negara lain, seperti Belanda dan Amerika Serikat yang kehidupannya sudah sejahtera. Dalam lagu ini, Slank berkhayal suatu saat nanti para petani dapat hidup mewah layaknya seperti masyarakat di kota besar.¹³⁶

PISS

Terjadi salah paham...
Kadang udah nggak pake otak
Dikit-dikit pake emosi
Langsung maen adu fisik...

Memangnya di sini Texas
Diabad....sembilan belas
Yang berisi koboi-koboi mabuk
Liar dan hukum ditonjok

Saling menendang - saling menerjang
Adu kuasa Adu senjata...dor...!!
Terjadi persaingan
Susah dan semakin berat
Yang udah nggak ketahanan
Segala cara dihalalkan..

Disinikan Indonesia ..
Orangnya saling percaya
Disini bukan di Sicilia
Yang tradisinya harus curiga

Saling menipu Saling memeras
Saling membajak (kaset gue lagi)
Saling berkhianat
Nggak ada preman...

¹³⁶ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

Nggak ada mafia...nggak ada yang sok jagoan
 Angkat tanganmu...
 Tatap mataku... Rasakan getaran Cinta dariku...¹³⁷

Birokrasi Complex

Mau bikin usaha!
 Harus lewat sini, lewat sana!
 Meja sini, meja sana!
 Sogok sini, sogok sana!
 Izin sini, izin sana!
 Complex Birokrasi Complex...
 Mau punya jabatan
 Pake topeng ini, topeng itu!

Sikut sini, sikut situ!
 Bual ini, bual itu!
 Jilat sini, jilat... Complex..

Mau menuntut hak..
 Dibelokin sini, belok sana!
 Lempar sini, lempar sana!
 Blokir sini, blokir sana!
 Ngadu sini, ngadu...

System memang system
 Tapi jangan ngerepotin!
 System cuma system...
 Jangan malah bikin....¹³⁸

Pak Tani

Sang kancil curi *laser disk*-nya pak tani
 Pak tani lupa pasang alarm..
 Untung tv warnanya gak ilang
 Untung mobil BMW-nya gak dibawa

Reff:
 Kapan.. kapan?
 Semua itu akan terjadi..
 Kapan.. kapan?
 Para petani hidup bagai orang di kota...
 Gak mungkin.. gak mungkin..
 Semua itu terjadi..

¹³⁷ Piss. 1993. Jakarta: Project Q.

¹³⁸ *Generasi Biru*. 1994. Jakarta: Piss Record.

103 tahun mungkin..
 gak mungkin... Gak mungkin...
 Semua itu terjadi..
 100 tahun lagi mungkin..

Pak tani bajak sawah pakai traktor..
 Kerja rutin ngontrol ladang numpang *harley*
 Ngitung laba panen pake komputer
 Kirim order beras pake helikopter...¹³⁹

Tema Gaya Hidup Remaja

Selain tema-tema seperti percintaan dan sosial, Slank juga kerap membawakan lagu-lagu bertema gaya hidup remaja. Beberapa lagu tersebut terdapat dalam album pertama (*Suit-suit He.. He..*). Tema ini diangkat dengan alasan semakin banyaknya generasi muda yang melakukan pergaulan yang sangat bebas. Lirik lagu yang ditulis menggunakan gaya bahasa anak muda, sehingga mudah diterima. Menurut pengakuan Bim-bim, Slank selalu membawakan lagu-lagu sesuai dengan kondisi realita masyarakat dan Slank tidak pernah takut akan dicekal. Jika lirik yang disampaikan memang terjadi di masyarakat, maka masyarakat pun mengatakan bahwa hal tersebut adalah benar.¹⁴⁰ Beberapa lagu bertema gaya hidup antara lain *Suit-suit He.. He.. (Gadis Sexy)*, *Ladies Night* di *Ebony*, dan *American Style*. Ketiga lagu tersebut terdapat dalam album pertama (*Suit-suit He..He.. Gadis Sexy*).

Lagu *Suit-suit He.. He.. (Gadis Sexy)* menceritakan tentang gaya berpakaian seorang remaja putri dengan busana yang sedikit terbuka yang menimbulkan dorongan nafsu terhadap pria. Gaya berpakaian seperti ini memang marak terjadi pada awal tahun 1990-an karena mendapatkan pengaruh langsung dari gaya hidup dari Barat. Tidak jauh berbeda dengan lagu *American Style* yang menceritakan tentang hubungan pria dan wanita tanpa ikatan percintaan, tetapi bebas melakukan kencan, sebagaimana layaknya remaja di Amerika Serikat yang melakukan hubungan seks pra-nikah. Kondisi seperti ini sebenarnya telah melanda Indonesia

¹³⁹ *Minoritas*. 1996. Jakarta: Piss Record.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

sejak awal tahun 1980-an, terutama para remaja di kota-kota besar. Perilaku remaja tersebut antara lain melakukan ciuman, bercumbu dengan pasangannya, berpeleukan, dan bahkan melakukan hubungan seksual.¹⁴¹

Demikian halnya dengan lagu *Ladies Night* di Ebony. Ebony sendiri merupakan tempat pelacuran dan pesta para lelaki dewasa, padahal prostitusi dan perjudian telah jelas dilarang oleh agama dan negara, tetapi kenyataannya, tempat-tempat seperti ini dapat beroperasi dengan leluasa, sehingga menimbulkan suatu kontradiksi. Salah lagu lainnya yang bercerita mengenai gaya hidup remaja adalah lagu Aborsi yang terdapat dalam album kedua, Kampungan tahun 1992. Lagu ini mengisahkan tentang gaya hidup bebas dan cenderung *free sex* yang melanda kota-kota besar yang berujung pada peristiwa hamil pra-nikah yang kerap dialami oleh gadis-gadis remaja. Perilaku seperti ini banyak mendapat pengaruh dari film-film biru¹⁴² yang pada saat itu telah banyak beredar.¹⁴³ Setelah itu, maka orang tua dan keluarga meminta sang gadis menggugurkan kandungannya tersebut (aborsi).

American Style

Dari pertama kita kenalan
 Kan sudah ku bilang padamu
 Kalau kita boleh berkencan
 Tapi aku bukan milik kamu

Kamu suka, Aku suka
 Kamu mau, Aku pun juga mau...
 Sama-sama mau...

Kamu sendiri juga bilang
 Kita pacaran gaya Amerika

¹⁴¹ Katjasungkana. *Loc.cit.*

¹⁴² Film biru (*blue film / BF*) merupakan salah satu film yang tengah beredar pada saat itu. Meskipun peredarannya biasanya di bawah tanah (illegal). Selain film-film biru tersebut, menjelang awal tahun 1990-an tengah beredar film-film populer yang kerap menyelipkan beberapa adegan panas dan eksploitasi tubuh wanita, seperti paha dan dada. Kondisi seperti ini merupakan imbas kebudayaan populer dan revolusi seks yang tengah terjadi di dunia Barat pada akhir 1960-an. Hal ini segera berimbas dan masuk dalam budaya Indonesia, terutama anak muda di kota besar. Dampak perubahan budaya dan revolusi seks di Barat lainnya adalah munculnya film-film bertemakan cinta dan dibalut dengan cerita seks di dalamnya yang pada akhirnya cukup banyak diminati masyarakat. Dalam film Indonesia, munculnya film *Bernafas Dalam Lumpur* menandai keberanian orang film melakukan eksploitasi seks habis-habisan. (Lihat Ashadi Siregar. *Popularisasi Gaya Hidup: Sisi Remaja dalam Komunikasi Massa*. Prisma 9, 1985. Hlm. 18).

¹⁴³ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

Malam ini bersenang-senang
Besok pagi kitapun berpisah

Kamu cium, Aku cium
Kamu peluk, Aku juga peluk...
Kamu sendiri mau,aku juga mau
sama-sama mau

Kamu cium, Aku cium
Kamu peluk, Aku juga peluk...
Kamu sendiri mau, aku juga mau
sama-sama nafsu...

Kamu boleh cium aku...
Tapi jangan katakan cinta
Kamu boleh peluk aku
Tapi jangan katakan cinta
Kamu boleh cumbu aku
Asal jangan katakan cinta

Jangan katakan cinta..
Aku tak ingin cintaoooo
Jangan katakan cintaoooo
Aku tak ingin cintaoooo
Jangan katakan cintaoooo

Ladies Night di Ebony

Aku datang ke Ebony
Bawa segudang problema
Yang telah lama bersarang di hati
Penuh isi kepala
Coba hilangkan benak yang semakin
Menghitam
Yang telah lama menyerang otakku...
Yang kini retak!
Penuh kepulan asap ruang semakin sesak
Aroma arak sengat hidungku
Panaskan darahku

Penuh gadis-gadis muda
Dengan tawa yang manja
Bergoyang-goyang gaya menantang
Debarkan jantungku!

Otakku...benak hitamku
Yang t'lah retak...kini terasa pecah!

Aku bingung...saat Ladies Night di Ebony
 Aku bingung.... saat Ladies Night di Ebony

Musik semakin keras, lagu semakin panas
 Teriak orang semakin keras
 Suasana makin panas
 Kuping serasa pecah, mata serasa buta
 Tubuhku lemas, tubuhku goyah
 Jiwaku melayang...

Otakku ... benak hitamku
 Yang t'lah gelap ... kini semakin gelap..

Suit Suit He.. He.. (Gadis Sexy)

Ketika pertama ku berjumpa
 Dia membuatku terpesona
 Dadanya wow sedikit terbuka
 Hati deg-degan memandangnya

Kacamata hitam dan rok mini
 Lagaknya bagaikan primadona
 Ini baru namanya sensasi
 Paha dan dada kemana-mana

Semua orang melirikinya
 Semua orang gelengkan kepala
 Semua lelaki tergil-gila
 Dan aku juga....

Dia sexy ... Dia sungguh Sexy
 Dia sexy dia gadis sexy..

Aborsi

Sepasang bocah muda belia
 Belum dewasa mainkan cinta
 Memang mudah semua terjadi
 Gadis kecil perutnya hamil.... Mampus!

Dua remaja berpeluk mesra
 Tanpa malu dan rasa takut
 Lakukan itu karena melihat
 Dari buku dan film-film.. biru.... BF.
 Mama bingung keluarga pun malu
 Papa bilang gugurkan sajalah ... kandunganmu!
 Aborsi ... hindari kenyataan
 Aborsi Hapuskan Aib yang melanda

Aborsi ... hindari kenyataan
 Aborsi... Hapuskan Aib yang melanda

Gadis lugu diam membisu tetes air mata sesali nasibnya
 Korban cinta lelaki dewasa dalih asmara untuk nafsu belaka
 Seorang gadis lagi benih di tubuhnya
 Dia tak tahu siapa yang menanam
 Bergaul bebas melanda kota-kota
 Perawan kini nggak ada artinya
 Gunakanlah kontrasepsinya...

Tema terakhir yang terdapat dalam lagu Slank selama kurun waktu 1990 hingga 1996 adalah tema ekspresif. Tema ini berisi lirik lagu yang menceritakan luapan kebahagiaan atau kekecewaan Slank terhadap masalah yang sedang menimpa mereka. Salah satu lagu tema ekspresif yang sangat populer terdapat dalam album Minoritas yang berjudul Bidadari Penyelamat. Lagu ini dibawakan secara solo oleh Bim-bim tanpa iringan alat musik, sehingga terdengar begitu polos. Lagu ini oleh diciptakan Bim-bim ketika ia sedang mengalami *sakaw* dan sedang menunggu kedatangan bandar yang datang membawakan obat terlarang. Menurutnya, sebenarnya terdapat dua sosok bidadari penyelamat, seseorang yang berniat menyelamatkan dirinya dari cengkeraman narkoba dan seorang bandar yang sedang diharapkan kehadirannya membawakan barang-barang haram tersebut. Saat sedang *sakaw*, Bim-bim mengaku akal sehat serasa melayang dan tidak lagi peduli dengan kondisi di sekitarnya.¹⁴⁴

Bidadari Penyelamat

6.30 pagi.. aku sudah terbangun..
 Matahari bersinar..
 Tapi tak terasa panas..
 Setan dalam hati tertawa..
 Teringat kejadian semalam..
 Semua bilang aku salah jalan..
 Tapi gak ada satu pun yang punya peta..
 Hari pun berlalu..
 Tak sadar sudah tahunan..
 Ke mana bidadari pergi?
 Yang bisa menyelamatkanku?

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (Bim-bim) tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

Seharusnya dia dari tadi..
Sudah berada di sini..

Malaikat di jiwa terbelenggu..
Akal sehat ku pun mati..
Semua orang coba-coba ingin menolong..
Tapi terdengar seperti menggonggong..

Hari pun berlalu..
Aku kecebur semakin dalam..¹⁴⁵

Selain lagu tersebut, salah satu lagu lain bertemakan ekspresif adalah Mau (Beli) Tidur yang terdapat dalam album *Piss*. Lagu ini diciptakan oleh Bim-bim dan Kaka. Lagu ini bercerita mengenai keinginan Bim-bim untuk tidur, tetapi tidak kunjung tidur. Hal ini disebabkan rasa penat dan jenuh yang sedang melanda. Untuk melepaskan rasa penat tersebut, maka Bim-bim segera membakar sebatang rokok dan menendang ranjang tidurnya. Berikut kutipan lagu Mau (Beli) Tidur:

Mau (Beli) Tidur

Aku mau tidur tapi mata ini nggak juga menutup
Aku sudah ngantuk tapi otak melayang nggak menentu (uahhhh..)
Teringat mimpi-mimpi sampai saat ini belum juga nyata
Waktupun tertawa (ha..ha..) menyeret langkahku yang semakin tua

Aku langsung bangun dan bakar rokok
Kutendang-tendang ranjangku yang bobrok
Mengapa aku masih di kamar ini
Apa mesti mimpi itu kubeli...

Aku rebah lagi...
Mencoba untuk menutup mata lagi
Tapi masih saja...
Pikiran itu-itu lagi yang datang

Aku bangun lagi dan bakar rokok
Kutendang-tendang ranjangku yang bobrok
Mengapa aku masih di kamar ini
Apa mesti mimpi itu kubeli...

Hey kamar... gue udah muak disini
Gue harus pindah dari sini
Tapi gue belum mampu untuk pergi, gimana???
Uuuooooohhh yeahhh....

¹⁴⁵ *Minoritas*. 1996. Jakarta: Piss Record.

Reff:

Aku langsung bangun dan bakar rokok
Kubanting-banting ranjangku yang bobrok
Mengapa aku masih tetap disini
Apa mesti mimpi itu kubeli...

Apa mesti tidur itu dibeli...
Sekarang segalanya bisa dibeli
Mengapa aku masih tetap disini
Karena memang mimpi itu harus dibeli!!¹⁴⁶



¹⁴⁶ Piss. 1993. Jakarta: Project Q.

BAB IV

SLANKERS: KOMUNITAS PENGEMAR SLANK

Memasuki dekade 1980, anak-anak muda di beberapa kota besar, termasuk Jakarta memang sedang mengalami sebuah siklus 20 tahunan, yakni kembali populer kelompok musik yang muncul pada tahun 1960-an, lengkap dengan atributnya. Beberapa kelompok musik tersebut antara lain *Rolling Stones*, *Led Zeppelin*, *The Beatles*, dan *Deep Purple*.¹⁴⁷ Anak-anak muda tersebut kerap menirukan gaya berpakaian, gaya rambut, hingga gaya hidup para musisi asing tersebut. Hal ini dapat dimungkinkan setelah kedatangan beberapa musisi luar negeri ke Indonesia pada tengah 1970 hingga 1980. Pada tahun 1975, grup musik *Deep Purple* berhasil mengguncang Jakarta, tepatnya pada 4 dan 5 Desember 1975 di Senayan, Jakarta. Kedatangan *Deep Purple* di Jakarta mendapat sambutan antusias dari pe-cinta musik *rock* tanah air. Pada konser hari pertama, 4 Desember 1975, dihadiri 75.000 penonton yang datang bukan hanya dari Jakarta, bahkan dari luar kota dan luar negeri, seperti Malaysia dan Filipina. Pada hari kedua, 5 Desember 1975, pertunjukkan berlangsung lebih singkat dari waktu yang di-agendakan. Pertunjukkan pun ditutup dengan lagu *Smoke On the Water*, salah satu lagu fenomenal milik *Deep Purple* yang dirilis pada tahun 1973.¹⁴⁸

Selain *Deep Purple*, musisi asing yang pernah berkunjung ke Indonesia adalah Mick Jagger pada 30 September 1988 di Jakarta. Kedatangan Jagger ke Indonesia bukanlah kali pertama. Pada 1969, ia pernah berkunjung dan tinggal di Bali, tetapi tidak melakukan pementasan. Pertunjukkan Jagger pada 1988 merupakan undangan sebuah perusahaan promotor lokal, yakni Ono Promotion, yang berdiri sejak 1985 dan sukses mempromotori musisi dalam negeri, seperti *God Bless*. Walaupun konser pertunjukkan Mick tanpa didampingi oleh para personel *Rolling Stones* lainnya, tetapi tetap mendapatkan sambutan antusias dari para pecinta *rock* tanah air. Penampilan Jagger di Jakarta pada saat itu didampingi oleh

¹⁴⁷ Revolta, *Loc.cit.* Hlm.2-3.

¹⁴⁸ Lihat *Rolling Stone Indonesia*, edisi Januari 2007. Hlm. 100-101.

gitaris Joe Satriani dan drummer Simon Philipe. Penonton yang datang pada saat itu banyak berasal dari Bandung, Jakarta, Medan, Yogyakarta, dan Surabaya.¹⁴⁹

Salah satu komunitas pecinta musik yang cukup terkenal di Jakarta adalah *Gank* Pegangsaan. Nama ini diambil dari nama Jl. Pegangsaan, yakni lokasi berkumpul dan melakukan aktivitas komunitas tersebut. Pada tahun 1983, di Jl. Potlot III, Duren Tiga, Jakarta Selatan juga muncul sebuah komunitas baru para pecinta grup musik *Rolling Stones*. Anggota komunitas ini banyak beranggotakan para pelajar SMA Perguruan Cikini, termasuk Bimo Setiawan (Bim-bim). Mereka kerap berkumpul dan bermain musik di studio musik milik orangtua Bim-bim. Pada tahun 1983 tersebut pulalah muncul grup musik *Cikini Stones Complex* dan kemudian berganti nama menjadi Slank.¹⁵⁰

Komunitas Gang Potlot (belum dikenal sebagai komunitas Slanker) ini kerap melakukan kegiatan bersama, seperti bermain musik dan berdiskusi mengenai musik. Pada tahun 1983, ketika Slank pertama kali tampil di Universitas Nasional Jakarta, Slank belum memiliki penggemar fanatik yang setia. Dalam pertunjukkan tersebut, Slank mengundang teman-teman komunitas gang Potlot dan pelajar Perguruan Cikini untuk menyaksikan penampilan mereka dengan imbalan sebotol air mineral.¹⁵¹ Bahkan dari komunitas gang Potlot ini juga muncul beberapa musisi, termasuk beberapa musisi yang pada akhirnya ikut bergabung bersama Slank, seperti Imanez, Indra Qadarsih, dan Parlin Burman (Pay). Indra Qadarsih sebelum bergabung bersama Slank, acap kali menyewa studio musik milik orangtua Bim-bim. Sedangkan Parlin Burman (Pay) pernah bermain dan bekerja menjaga studio tersebut dan sempat disekolahkan oleh orangtua Bim-bim. Beberapa musisi lainnya yang muncul dari komunitas gang Potlot ini antara lain Anang Hermansyah dan Oppie Andaresta.¹⁵²

¹⁴⁹ Lihat *Tempo*, 29 Oktober 1988. Hlm. 72-73.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bens Leo (pernah menjadi *promo tour manager* Slank tahun 1997) pada tanggal 28 Maret 2011 di Jl. Lembah Cirendeui Permai, Pasar Jumat, Jakarta Selatan pukul 15.30 WIB.

¹⁵¹ <http://fansclubartis.wordpress.com/2009/08/19/slank-sfc/> diunduh pada tanggal 15 April 2011 pukul 18.59 WIB.

¹⁵² Lihat Budi Setiyono dalam *Pantau*, September 2002. Hlm. 41.



Gambar 1.4 Markas Slank yang terletak di Jl. Potlot No.14

Sejak tahun 1983-1989, sebelum masuk dapur rekaman, Slank lebih sering melakukan pertunjukkan di beberapa acara musik di beberapa kampus dan kontes musik yang diadakan oleh beberapa sponsor. Kondisi ini yang menyebabkan Slank belum terlalu populer di telinga masyarakat Indonesia. Memasuki tahun 1990, tepatnya ketika album pertama Slank dirilis (*Suit-suit He.. He.. Gadis Sexy*), nama Slank mulai berkibar dan pada saat itu pulalah mulai muncul komunitas pecinta Slank (belum dikenal sebagai Slanker). Para pecinta Slank ini mayoritas para anak muda. Anak muda adalah gaya hidup hura-hura yang hanya memikirkan hari ini tanpa memikirkan hari esok, emosional, cepat naik darah, dan tidak berpikir panjang. Dalam album pertama Slank, mereka banyak menyampaikan ide-ide mengenai anak muda dengan penyampaian yang sederhana dan tidak menggurui, bahkan mengutuk perilaku generasi muda. Dalam beberapa lagu Slank digambarkan perilaku remaja dari sudut pandang remaja itu sendiri. Hal inilah yang menyebabkan Slank dapat dengan mudah diterima kalangan masyarakat Indonesia, terutama para generasi muda.¹⁵³

Pada awal tahun 1990, beberapa grup musik dan penyanyi rock tanah air masih cukup populer, seperti *God Bless*, *Gong 2000*, *Guruh Gipsy*, *Ikang Fawzy*, dan *Nicky Astria*. Pada umumnya, gaya berpakaian para musisi rock tersebut

¹⁵³ Lihat Nug Katjasungkana, *Op.cit.*

tergolong mewah, yakni dengan menggunakan jaket kulit, sepatu *kets*, dan celana jins dengan *merk* yang cukup mahal dan terkenal. Hal ini membuat generasi muda penggemar musisi-musisi tersebut harus berpikir berkali-kali untuk menirukan gaya penampilan mereka. Berbanding terbalik dengan musisi-musisi yang telah ada pada saat itu, Slank muncul dengan gaya berpakaian yang sederhana. Mereka kerap menggunakan celana jins yang sudah agak lusuh, sandal, dan *t-shirt*, bahkan dalam beberapa penampilan, beberapa personel Slank melakukan aksi panggung bertelanjang dada.¹⁵⁴ Gaya berpakaian Slank seperti ini menimbulkan kekaguman dan berujung pada munculnya para pecinta Slank tersebut. Selain gaya berpakaian, gaya rambut para personelnnya juga diikuti oleh para penggemar Slank. Ketika itu, seluruh personel Slank berambut panjang (*gondrong*). Lantas, tidak sedikit penggemar Slank ikut memelihara rambut panjang mereka.¹⁵⁵

Hal serupa juga diakui oleh Slanker lainnya bernama Jerry dan Adi. Jerry mengaku mencintai Slank sejak album pertama Slank (*Suit-suit / He... He... Gadis Sexy*) dirilis di pasaran. Salah satu hal yang disukainya adalah gaya berpakaian dan penampilan yang cenderung apa adanya dan terkesan *slengean*. Album Slank yang paling disukainya adalah album *Kampungan* yang dirilis tahun 1991. Album ini dianggap sangat merepresentasikan ekspresi dan kebebasan anak muda. Jerry mengaku selalu menyaksikan konser pertunjukkan Slank, termasuk ketika mereka konser di Sumatera.¹⁵⁶ Sedangkan penggemar Slank lainnya bernama Adi, seorang pelajar asal Tangerang. Ia mengaku mencintai Slank sejak masih duduk di sekolah dasar dan mendapatkan pengaruh dari kakak kandungnya yang sering memutar lagu-lagu Slank. Kakak kandung Adi pun kerap berkumpul di Jl. Potlot bersama penggemar Slank lainnya. Bahkan pernah ikut menggunakan narkoba bersama personel Slank lainnya. Adi mengaku menjadi penggemar Slank dengan

¹⁵⁴ Salah satu personel Slank yang kerap bertelanjang dada dalam setiap pertunjukan adalah Kaka, sang vokalis. Kaka mengakui sangat mengidolakan seorang musisi rock legendaris, Iggy Pop yang populer pada tahun 1969. Iggy kerap menggunakan celana jins robek dan bertelanjang dada di atas panggung. (Lihat wawancara Kaka Slank dalam *Kaka Slank: Tangisan untuk Ibu, Anjing untuk Siti*, dalam *U Magz* edisi Februari 2011. Hlm.82.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Beonk (seorang Slanker, mengaku mencintai Slank sejak album pertama diluncurkan dan melihat video klip *Maafkan* di TVRI, kini menjadi salah satu karyawan di Koran Slank) pada 20 April 2011 di Pulau Biru Production pukul 14.30 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Jerry (seorang Slanker asal Jakarta yang kini bekerja di sebuah gerai pulsa / Manggaleh Cell di Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan) pada 19 Mei 2011 pukul 11.00 WIB.

alasan gaya penampilan mereka yang sederhana dan apa adanya dan lirik lagu yang dibawakan banyak bertema kritik sosial dan berpihak pada rakyat kecil.¹⁵⁷

Sejak kemunculannya di blantika musik tanah air, Slank segera mendapatkan tempat di hati pecinta musik rock tanah air. Sejak saat itu pulalah, para personel Slank mengaku belum siap menjadi grup musik yang banyak dipuja oleh para penggemarnya. Sejak saat itu pulalah, tempat latihan Slank di Jl. Potlot selalu mendapatkan kiriman surat dari para penggemar, terutama yang berasal dari kota Jakarta dan terlalu banyak surat yang berdatangan, para personel Slank mengakui belum sempat membaca dan membalas surat-surat tersebut. Gaya bicara dan gaya berpakaian mereka pun banyak diikuti oleh penggemar Slank tersebut. Studio dan markas Slank pun setiap harinya selalu ramai didatangi oleh para penggemar dan para musisi, bahkan profesi lainnya, seperti dokter dan pengacara.¹⁵⁸

Kesuksesan album pertama Slank yang laris di pasaran tidak terlepas dari kehadiran komunitas gang Potlot tersebut. Kesatuan ikatan inilah yang pada akhirnya tetap dijaga oleh Slank. Kehadiran para musisi di gang Potlot turut mempengaruhi daya kreativitas bermusik Slank, sehingga pada tahun 1991, Slank berhasil merilis album kedua dengan judul *Kampung*. Pada album ini, Slank tetap mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan gaya hidup generasi muda, seperti tercermin dalam lagu *Aborsi* dan *Anak Terbuang*. Hal ini yang kemudian menambah ramai jumlah anggota komunitas gang Potlot setiap harinya. Komunitas gang Potlot ini selalu mengikuti rangkaian pertunjukan yang dilakukan Slank terutama yang diadakan di Jakarta. Popularitas Slank semakin bertambah besar setelah dirilis album *Kampung* tersebut. Sejak saat itu muncul komunitas penggemar Slank yang akrab disapa *Slanker* dan mulai muncul suatu ikatan misterius antara Slank dan *Slanker*.¹⁵⁹

Komunitas *Slanker* ini berasal dari berbagai golongan masyarakat, mulai dari pelajar, musisi, bahkan polisi. Komunitas ini kerap mengadakan diskusi dan bermain musik bersama di markas Slank di Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Adi (*Slankers* asal Tangerang) pada 19 Mei 2011 pukul 11.30 WIB. Ia mengaku tidak pernah melewatkan waktunya untuk menyaksikan konser pertunjukan Slank.

¹⁵⁸ *Gatra*, edisi 3 Januari 2003. Hlm. 73.

¹⁵⁹ Wawancara via email dengan Bimo Setiawan Almachzumi (*Bim-bim*) pada 1 Februari 2011.

Selain itu, terjalin hubungan yang erat sesama anggota Slanker, dan dianggap sebagai saudara kandung sendiri. Sebagai contoh, setiap kali Slank mengadakan konser di luar Jakarta, maka tidak sedikit Slanker dari Jakarta yang mengikuti perjalanan Slank. Beberapa Slanker tersebut, bahkan membawa bekal uang secukupnya hanya untuk membeli tiket konser. Selebihnya, para Slanker mendapatkan makan dari Slanker lainnya yang bertempat tinggal di tempat yang dituju. Dari hal tersebut, terlihat bagaimana hubungan yang sanagta erat antar Slanker, padahal sebelumnya mereka belum saling kenal mengenal.¹⁶⁰

Selain bentuk hubungan kekerabatan yang sangat erat diantara Slanker, ternyata juga terjadi sebuah pola negatif yang dilakukan oleh para Slanker. Para Slanker, kerap mengikuti seluruh gaya hidup personel Slank, mulai dari gaya hidup positif hingga negatif. Sehingga, apa pun yang dilakukan oleh Slank diikuti oleh Slankers, termasuk ketika para personel Slank menggunakan narkoba, maka tidak sedikit dari Slanker pun turut menggunakan narkoba. Sejak tahun 1993-1994, tepatnya ketika Slank mulai aktif menggunakan narkoba, markas mereka yang terletak di Jl. Potlot kerap kali dikunjungi oleh para bandar narkoba yang menjual obat-obatan tersebut. Mereka dengan bebas melakukan transaksi di tempat tersebut. Bahkan beberapa orang yang berkumpul di markas Slank tersebut ikut menggunakan narkoba, tidak terkecuali para Slanker.¹⁶¹ Beberapa faktor penyebab para Slanker mengikuti gaya hidup para personel Slank, termasuk dalam hal penyalahgunaan narkoba antara lain;

1. Faktor Sosio-kultural.

Pada faktor Sosio-kultural, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah berkembangnya sub kebudayaan yang mengkondisikan timbulnya kenakalan remaja. Sub kebudayaan itu adalah (a). Sub kebudayaan konflik, yakni terjadinya disorganisasi serta ketidak stabilan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga menimbulkan kegelisahan dan frustrasi yang dialami oleh remaja. (b). Sub kebudayaan kriminal, yang pada umumnya terjadi di lingkungan sosial dengan ciri

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bens Leo (pernah menjadi *promo tour manager* Slank tahun 1997) pada tanggal 28 Maret 2011 di Jl. Lembah Cirendeu Permai, Pasar Jumat, Jakarta Selatan pukul 15.30 WIB.

¹⁶¹ Lihat Budi Setiyono dalam *Pantau*, September 2002. Hlm. 37.

sebagian besar warganya berpenghasilan rendah, dan angka kejahatan yang tinggi. Biasanya kondisi seperti ini melahirkan banyak remaja putus sekolah dan melakukan pelampiasan dengan melakukan tindak kriminalitas.

2. Faktor Interaksi. Perilaku menyimpang dan kenakalan remaja yang terjadi akibat dari keterbukaan arus informasi dan komunikasi yang luas. Selain itu, tidak adanya tokoh yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan. Sehingga, ketika mereka menemukan satu tokoh yang disukai, maka remaja akan meniru segala macam pola perilaku yang dilakukan oleh tokoh tersebut.
3. Faktor pencetus dan faktor reaksi sosial. Faktor-faktor ini dapat berupa tekanan situasional yang diakibatkan oleh kegagalan dalam hubungan sosial atau kegagalan dalam memenuhi harapan peranan tertentu. Pada umumnya reaksi sosial yang diberikan kepada remaja lebih berorientasi kepada tindakan represif atau bersifat stigmatisasi, sehingga kecenderungan ke arah ditempuhnya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja sangat besar. Reaksi sosial yang berlebihan atau yang tidak bersandar pada pemahaman terhadap para remaja akan memperkuat peranan menyimpang yang dilakukan oleh para remaja.¹⁶²

Pola perilaku Slanker yang sangat fanatik mengagumi Slank disebabkan oleh beberapa faktor yang telah disebutkan di atas. Ketiadaan sosok panutan dalam keluarga dan masyarakat, sering terjadi konflik dalam keluarga dan masyarakat, ketidakmapanaan ekonomi, semakin mendorong remaja untuk mencari pelampiasan melalui peniruan secara utuh terhadap sosok idola yang mereka kagumi. Pada tahun 1994, Slank merilis album keempat yang bertajuk Generasi Biru. Dalam album tersebut terdapat satu lagu yang berjudul sama, yakni Generasi Biru. Lagu Generasi biru menceritakan suatu generasi muda yang lahir di antara tindakan represif orang tua dan kondisi masyarakat yang tidak berpihak kepada generasi muda. Mereka punya keinginan untuk melakukan kebebasan seperti yang tercermin dalam kutipan lirik lagu Generasi Biru berikut ini:

¹⁶² Mulyana W. Kusumah. "Kenakalan Remaja dalam Perspektif Kriminologi", dalam *Prisma* 1985. Hlm. 66-69.

Aku nggak mau di rekayasa // Aku ingin berpikir merdeka // Jangan coba-coba // Karna aku generasi biru. Dari kutipan lirik lagu tersebut, nampak bahwa Slank tidak hanya menawarkan jenis musik, tetapi juga menawarkan gaya hidup terhadap para generasi muda. Hal ini membuat para Slanker merasakan suatu kedekatan dan kesatuan dengan Slank. Bahkan mereka menganggap Slank adalah mereka dan mereka adalah Slank. Kedekatan dan kesatuan ini tidak hanya tergambar dalam apresiasi musik yang ditawarkan oleh Slank, tetapi juga terletak pada atribut yang biasa digunakan oleh Slanker, seperti mengenakan kaus, sandal, tas, dan bendera berlogo Slank. Atribut tersebut kerap digunakan setiap menyaksikan konser Slank. Setiap kali Slank konser, bendera Slank tersebut senantiasa berkibar di tengah kerumunan penonton.¹⁶³ Atribut-atribut tersebut dapat diperoleh di sebuah toko yang terletak di Jl. Potlot, Duren Tiga yang menjual pernak-pernik Slank.



Gambar 1.5 Contoh atribut Slankers

Loyalitas Slanker terhadap Slank antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah adanya manajemen penggemar yang baik yang dilakukan Slank untuk mendekatkan diri kepada Slanker. Bahkan, markas mereka yang terletak di Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan selalu terbuka 24 jam menerima kunjungan Slanker. Faktor lainnya yang cukup mempengaruhi adalah

¹⁶³ Wawancara dengan Beonk (seorang Slanker, mengaku mencintai Slank sejak album pertama diluncurkan dan melihat video klip *Maafkan* di TVRI, kini menjadi salah satu karyawan di Koran Slank) pada 20 April 2011 di Pulau Biru Production pukul 14.30 WIB.

Slank dianggap mewakili satu golongan masyarakat tertentu dari kelompok remaja. Slank mewakili golongan remaja yang sangat mengidamkan kebebasan yang tinggi. Slank bukan hanya menjadi idola, tetapi juga menjelma menjadi satu komunitas.

Fenomena seperti ini sangat mirip dengan fenomena *flower generation* (generasi bunga) yang pernah melanda Amerika dan Eropa.¹⁶⁴ Jika di Amerika dan Eropa pernah muncul generasi bunga, maka di Indonesia ada generasi biru. Bahkan, sosok Bimo Setiawan (Bim-bim) dikultuskan oleh para Slanker. Hal ini senada dengan para penggemar *Rolling Stone* yang juga mengkultuskan Mick Jagger.¹⁶⁵ Pengkultusan Bimo Setiawan (Bim-bim) ini terus terjadi hingga awal tahun 1996, yaitu ketika tiga orang personel Slank yaitu Bongky, Indra, dan Pay keluar dari grup musik ini, dan hanya menyisakan dua orang personel, yakni Bim-bim dan Kaka. Beberapa kalangan masyarakat sempat memprediksikan bahwa perjalanan Slank akan terhenti dan bubar. Prediksi ini ternyata tidak pernah terbukti, Slank tetap bertahan di tengah situasi kacau yang sedang melanda group bandnya. Bahkan, pada tahun 1996, Slank berhasil merilis album keenam bertajuk *Lagi Sedih* dengan bantuan Ivanka (bass) dan *additional player*, Reynold (gitar).

Album ini merupakan album pertama Slank pasca ditinggalkan oleh tiga orang personel sebelumnya. Meskipun ditinggalkan tiga personelnnya, Slank tetap eksis dalam dunia musik tanah air dan memiliki penggemar setia yang selalu mengikuti mereka. Kesetiaan para Slanker terhadap Slank ini terjadi bukan hanya sekedar kesamaan gaya hidup di antara mereka, melainkan karena adanya pengkultusan yang dilakukan oleh para Slanker terhadap Bim-bim. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama masih ada Bim-bim di dalam Slank, maka para Slanker tetap setia terhadap Slank.¹⁶⁶

¹⁶⁴ "Virus Junkies Generasi Biru" dalam *Gatra*, 3 Januari 2004. Hlm. 66-67.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bens Leo (pernah menjadi *promo tour manager* Slank tahun 1997) pada tanggal 28 Maret 2011 di Jl. Lembah Cirendeu Permai, Pasar Jumat, Jakarta Selatan pukul 15.30 WIB.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bens Leo (pernah menjadi *promo tour manager* Slank tahun 1997) pada tanggal 28 Maret 2011 di Jl. Lembah Cirendeu Permai, Pasar Jumat, Jakarta Selatan pukul 15.30 WIB. Bahkan di Timor Leste, sosok Bim-bim dikultuskan seperti hlmnya Jesus Christus. Jika Jesus dianggap sebagai juru selamat, demikian hlmnya pula Bim-bim yang dianggap sebagai bidadari penyelamat yang dapat membebaskan generasi muda dari cengkraman dan kediktatoran orangtua. Demikian halnya pula sosok Bunda Iffet Veccha (ibunda Bim-bim) yang digambarkan

Berapa jumlah Slanker di seluruh Indonesia belum dapat diketahui secara jelas. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pendataan terhadap para Slankers tersebut. Apabila dikaitkan dengan jumlah keping kaset Slank yang terjual, maka jumlah Slanker dipastikan lebih dari 200.000 orang. Jumlah tersebut baru Slanker yang membeli kaset orisinal Slank, belum termasuk yang membeli kaset bajakan. Maka jumlah Slanker di seluruh Indonesia berkisar sekitar 400.000 orang. Angka ini merupakan jumlah yang sangat besar untuk ukuran komunitas penggemar sebuah grup musik di Indonesia.¹⁶⁷



seperti sosok Bunda Maria yang mengasihi dan mencintai anaknya sepenuh hati. (Lihat film *Metemorfoblus*, garapan Dosi Umar, 2010).

¹⁶⁷ *Mimpi Pulau Biru Sabang-Merauke* dalam *Gatra*, 18 Januari 2003.

BAB V

KESIMPULAN

Pasca lengsernya Soekarno dari jabatannya sebagai presiden pada tahun 1968, ternyata berimbas pada beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah dalam bidang kebudayaan. Apabila pada masa pemerintahan Soekarno sangat mengharamkan segala sesuatu yang kebarat-baratan, maka pada masa pemerintahan Soeharto, lebih terbuka terhadap negara Barat yang berujung pada semakin intensnya masuk berbagai kebudayaan barat ke Indonesia, termasuk dalam bidang seni musik, terutama musik rock. Pada tahun 1970-an musik rock mulai memperlihatkan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa grup musik rock, antara lain *God Bless*, *The Rollies*, Rawa Rontek, Bentoel, *Minstrels*, dan Apotik Kali Asin (AKA).

Munculnya grup musik rock dalam negeri memang tidak dapat terlepas dari pengaruh grup-grup musik luar negeri yang tengah naik pada tahun 1970-an. Beberapa musisi rock dalam negeri pun kerap mengikuti aksi dan gaya berpakaian musisi dari luar negeri. Pada umumnya, grup musik rock dalam negeri selalu membawakan lagu-lagu dari musisi luar negeri dalam setiap aksi pertunjukannya. Hal ini masih terjadi hingga awal 1980-an. Memasuki pertengahan tahun 1980-an, para musisi dari dalam negeri mulai membawakan lagu-lagu hasil ciptaan sendiri dalam setiap pertunjukannya. Kondisi seperti ini, membuat musik rock semakin berkembang dengan pesat dan jumlah grup musik rock yang muncul semakin bertambah, termasuk Slink yang muncul pada awal tahun 1983.

Pada awal kemunculan, Slink menggunakan nama *Cikini Stones Complex* dengan beranggotakan pelajar SMA Perguruan Cikini, yakni Bimo Setiawan Almachzumi (*drum*), Boy (*Gitar*), Kiki (*gitar*), Abi (*bass*), dan Welly (*vokal*). Nama ini dipilih disebabkan mereka selalu membawakan lagu-lagu milik *Rolling Stones*. Selain membawakan lagu-lagu *Rolling Stones*, mereka juga sering membawakan lagu-lagu *Led Zeppelin*, van Hallen, dan Bob Marley. Grup musik ini sering mengadakan latihan di sebuah studio musik milik ibunda Bim-bim yang berlokasi di Jl. Potlot No.14, Duren Tiga, Jakarta Selatan. Pada perkembangannya,

beberapa personel *Cikini Stones Complex* merasakan bosan membawakan lagu-lagu *Rolling Stones*, dan berinisiatif untuk membawakan lagu-lagu karya mereka sendiri. Sejak saat itu, nama *Cikini Stones Complex* mulai ditanggalkan dan menggunakan nama *Red Evil* yang beranggota-kan Bim-bim (drum), Kiki (gitar), Deni BDN (bass), Bongky (gitar), dan Erwan (vokal).

Dalam beberapa aksi panggung, personel *Red Evil* terkadang hanya mengenakan kostum sepakbola dan sandal. Aksi panggung seperti ini yang pada akhirnya semakin melekatkan *image slengean* kepada mereka dan pada tanggal 26 Desember 1983, nama *Red Evil* ditanggalkan dan mereka resmi menggunakan nama Slank. Pada pertama kali nama Slank digunakan, mulai terjadi pergantian personel kembali, sehingga slank beranggotakan Bim-bim (*drum*), Deni BDN (*bass*), Bongky Marcel (*gitar*), dan Erwan (*vocal*). Sejak menggunakan nama Slank pada tahun 1983 hingga tahun 1989 ketika Slank masuk dapur rekaman, telah terjadi 13 kali pergantian personel. Beberapa alasan melatar belakangi pergantian personel tersebut, antara lain kesibukan beberapa personel dengan kuliah, sekolah, dan pekerjaannya, bahkan diantara personel Slank terpaksa menikah disebabkan terjadinya hamil pra-nikah dengan pasangan mereka. Sepanjang tahun 1983-1989 pula, Slank kerap mengisi beberapa acara kampus dan ajang kompetisi musik yang diadakan di Jakarta.

Pada tahun 1989, Slank berhasil masuk dapur rekaman dan diproduksi oleh Boedi Soesatio di bawah naungan label *Project Q*. Tidak lama berselang setelah masuk dapur rekaman, pada tahun 1990, Slank berhasil merilis album pertama mereka bertajuk *Suit-suit He... He... (Gadis Sexy)*. Dalam album ini, mereka membawakan sepuluh lagu dengan mengusung aliran musik *Acid rock*, yakni satu aliran musik rock yang sangat kental dengan nuansa aliran *blues*. Aliran musik ini pernah dibawakan oleh *Rolling Stones* pada tahun 1960-1970-an. Album pertama Slank ini ternyata dapat diterima dengan baik oleh pecinta musik rock Indonesia. Hal ini terbukti dengan berhasil terjual album pertama ini sebanyak 300.000 kaset. Selain prestasi tersebut, Slank berhasil mendapat penghargaan dari BASF Award kategori *Best Selling Album for Rock Category* dan “Pendantang Baru Terbaik”.

Sukses dengan album pertamanya, ternyata Slank mampu bertahan di blantika musik tanah air. Setelah pada tahun 1990 merilis album pertama mereka

yang bertajuk *Suit-suit He... He... (Gadis Sexy)*, maka berturut-turut hingga tahun 1995, mereka berhasil merilis empat album tambahan, yakni *Kampungan* (1991), *Piss* (1993), *Generasi Biru* (1994), dan *Minoritas* (1995). Terhitung sejak album keempat (*Generasi Biru*), Slank tidak lagi terikat kontrak dengan *Project Q*, label yang menangani Slank sebelumnya. Sejak saat itu, Slank memilih menjadi *indie* label di bawah naungan perusahaan rekaman milik mereka sendiri, yakni *Piss Records*. Alasan Slank menjadi label adalah agar semakin bebas dalam berekspresi. Aliran musik yang dibawakan tidak berbeda jauh berbeda dengan album pertama sebelumnya, yakni *rock 'n roll* yang sangat kental dengan nuansa *blues*. Bahkan dalam beberapa lagu, Slank mengusung aliran *blues*, seperti di dalam lagu *Apatis Blues* (1990), *Teng-teng Blues* (1991), dan *Blues Males* (1994).

Dalam setiap album, Slank selalu membawakan beberapa tema yang bervariasi, antara lain tema percintaan, kritik sosial, alam, gaya hidup remaja, dan tema ekspresif. Dengan demikian, Slank sedikit berbeda dengan beberapa musisi saat itu yang hanya membawakan tema percintaan dengan lirik lagu yang sedikit mendayu-dayu. Perjalanan Slank ternyata tidaklah selalu lancar. Pada tahun 1993-1994, personel Slank terjerat narkoba dan menjadi pecandu berat. Mereka pun tidak terlepas dari barang haram tersebut. Bahkan setiap menjelang pertunjukkan, mereka harus menggunakan narkoba yang sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok. Di tengah kondisi ketergantungan tersebut, ternyata Slank tetap dapat bertahan dan berkarya. Karya-karya yang dihasilkan oleh Slank tetap dapat diterima di kalangan pecinta musik tanah air, terutama para penggemar Slank yang akrab disapa *Slanker*. Kreativitas yang dimiliki oleh para personel Slank sangat banyak sehingga masing-masing personel memiliki kesibukan lain di luar Slank.

Kesibukan inilah yang mengakibatkan beberapa personel tidak dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga jadwal latihan dan rekaman Slank pun terbengkalai. Hal inilah yang menyebabkan Slank mulai mengalami kegoyahan dan klimaksnya terjadi pada tahun 1996, yakni keluarnya tiga personel Slank sekaligus, yakni Bongky, Indra, dan Pay. Pada saat itu, Slank mengalami kevakuman dan Bim-bim berencana untuk membubarkan Slank. Rencana Bim-bim untuk membubarkan Slank ternyata banyak mendapat penolakan dari para *Slanker*. Mereka meminta Bim-bim untuk tetap mempertahankan Slank. Atas permintaan dari

para Slanker, maka Bim-bim pun mengurungkan rencananya tersebut. Pada akhir tahun 1996, Slank kembali berkarya dengan dibantu oleh dua personel tambahan, yakni Ivanka dan Reynold.

Eksistensi Slank di blantika musik tanah air tidak dapat terlepas dari kesetiaan dan fanisme para Slanker. Kesetiaan Slanker ini disebabkan beberapa faktor, antara lain; tema-tema yang dibawakan oleh Slank sangat melekat di kalangan remaja, termasuk Slanker. Tema-tema lagu tersebut bercerita tentang mimpi kebebasan remaja dari belenggu kekangan para orang tua. Selain itu, tema yang dibawakan sangat mencerminkan kondisi sosial-masyarakat saat itu. Faktor kedua adalah tidak adanya sosok yang dapat ditiru oleh para remaja di lingkungan tempoat tinggal mereka, sehingga ketika mereka menemukan sosok baru yang dianggap mewakili identitas mereka, mereka pun mengikuti seluruh gaya hidupnya. Ketika Slank menggunakan narkotika, tidak sedikit Slanker yang ikut menggunakan narkotika. Bahkan muncul satu pernyataan bahwa Slank adalah Slanker dan Slanker adalah Slank. Selain perilaku negatif tersebut, terdapat juga perilaku positif yang dilakukan oleh Slankers, yakni terjalin sebuah kekerabatan yang sangat erat di kalangan Slankers.

BIBLIOGRAFI

Sumber Dokumen dan Arsip

Dokumen dan Arsip PT. Pulau Biru Production.

Sumber Koran

Angkatan Bersenjata, 9 Januari 1992.

-----, 11 Januari 1992.

-----, 28 Juli 1992.

Berita Buana, 20 Januari 1991.

-----, 27 Januari 1991.

-----, 7 April 1991.

Kompas, 4 September 1984.

-----, 29 Mei 1979.

-----, 19 Maret 2004.

-----, 24 Oktober 2010.

-----, 13 Februari 2011.

Suara Pembaruan, 3 Januari 1993.

-----, 23 Mei 1993.

-----, 1 Mei 1994.

Sumber Majalah

Cinta, Oktober 1973.

Gatra, edisi 18 Januari 2003.

-----, edisi 3 Januari 2004.

HAI edisi 2 /XVI 14 Januari 1992.

----- edisi 3/XVI 21 Januari 1992.

----- edisi 17/XVI 28 April 1992.

----- edisi 21/XVI 26 Mei 1992.

----- edisi 36/XVI 8 September 1992.

----- edisi 37/XVI 15 September 1992.

- edisi 2/XXXIII 12-18 Januari 2009.
- , 25 Agustus 2010.
- , 24 Oktober 2010.
- Koran Slank* Edisi 81, Desember 2010-Januari 2011.
- Musik Anak Santai (MAS)*, Juni 1975.
- , Juli 1975.
- , No.II Tahun III September 1975.
- , No. 78 Tahun III Oktober 1975.
- MIDI*, 26 Oktober 1974.
- News Musik* No.10/III/ Oktober 2002.
- Pantau*, September 2002.
- Rolling Stone Indonesia*, edisi 13, Mei 2006.
- , edisi 25, Mei 2007.
- , edisi 33, Januari 2008.
- , edisi 36, April 2008.
- , edisi 40, Agustus 2008.
- , edisi 49, Mei 2009.
- , edisi 65, September 2010.
- Tempo*, 27 September 1975.
- , 15 Oktober 1983.
- , 29 Oktober 1988.
- , 18 Januari 1992.
- U Magazine Hidup Gaya Pria*. edisi Februari 2011.
- Vista* Juli 1986.
- 97 Tahun 1990.
- 98 Tahun 1990.

Sumber Buku

- Abdullah, Taufik (ed). 1994. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Adam, Asvi Warman. 2006. *Soeharto Sisi Gelap Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Alfian. 1986. *Transformasi Sosial Budaya dalam Pembangunan Nasional*. Depok: UI Press.
- Anderson, Ben. 1988. *Revoloesi Pemoeda, Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ensiklopedi Musik* Jilid I. 1992. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Jilid II. 2004. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Esha, Teguh. 2005. *Ismail Marzuki: Musik, Tanah Air, dan Cinta*. Jakarta: LP3ES.
- Garofelo, Reebee. 2008. *Rockin Out, Popular Music in USA 4th Editon*. Boston: University of Massachussets, Pearson Prentice Hall.
- Gie, Soe Hok. 2005. *Zaman Peralihan*. Tangerang: Gagas Media.
- Hardjana, Suka. 2004. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- , 2004. *Esay dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Jube. 2008. *Musik Underground Indonesia: Revolusi Indie Label*. Yogyakarta: PT. Harmoni.
- Komunitas Pecinta Musik Indonesia. 2007. *Musisiku*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Mc. Keen, William. 2000. *Rock And Roll Is Here To Stay*. New York: Harton And Company.
- Mulyadi, Muhammad. 2009. *Industri Musik Indonesia Suatu Sejarah*. Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Purwadarminta, W.J.S (peny).1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Revolita, Raka. 2008. *Slank dan Mafia Senayan*. Yogyakarta: Bio Pustaka.
- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusbiantoro, Dadang. 2008. *Generasi MTV*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Sedyawati, Edi, Sapardi Djoko Damono. 1983. *Seni Dalam Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Shuker, Ray. 1998. *Key Concept in Popular Music*. London: Routledge.
- Sidharta, Iffet Veccha. 2004. *Bundaku Sayang, Keluarga, Slank, dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Supanggah, R. (ed). 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Soedarso (ed). 1991. *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta: BP ISI.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yudhistira, Aria Wiratma. 2010. *Dilarang Gondrong!*. Jakarta: Marjin Kiri.

Sumber Artikel

- Piper, Suzan dan Sawung Jabo. "Musik Indonesia, dari 1950-an Hingga 1980-an." *Prisma*, 5 Mei 1987.
- Sasongko, Tjahjo dan Katjasungkana. "Pasang Surut Musik Rock di Indonesia". *Prisma*, 10 Oktober 1991.
- Siregar, Ashadi. "Popularisasi Gaya Hidup Sisi Remaja dalam Komunikasi Massa". *Prisma*, 9 1985.
- W. Mulyana, Kusumah. "Kenakalan Remaja dalam Perspektif Kriminologi". *Prisma* 9, 1985.

Sumber Tidak Terbit

- E.V Samosir, Andrey. 2006. *God Bless. Mitos Musik Rock Indonesia 1973-1997* Depok: Tesis Pascasarjana FIB UI.
- Harahap, Sulaiman. *Dangdut Rhoma Irama: Kemempelaian Musik (Melayu-Rock dan Dakwah)*. (makalah tidak terbit disampaikan dalam *History Days* yang diselenggarakan Studi Klub Sejarah tanggal 15 November 2010 di Auditorium Gedung I FIB UI).
- K.S, Theodore. *Dangdut Semakin Mendunia*. (makalah tidak terbit, disampaikan dalam acara seminar Kebudayaan BEM UI tanggal 11 November 2010 di Pusat studi Jepang UI).

Sumber Wawancara

- Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi (via e-mail), 1 Februari 2011.

Wawancara dengan Adi (Slanker asal Tangerang) pada 19 Mei 2011 pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Bimo Setiawan Almachzumi tanggal 17 Maret 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot , Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bens Leo (pernah menjadi *promo tour manager* Slank tahun 1997) pada tanggal 28 Maret 2011 di Jl. Lembah Cirendeu Permai, Pasar Jumat, Jakarta Selatan pukul 15.30 WIB).

Wawancara dengan Beonk (seorang Slankers, kini menjadi salah satu karyawan di Koran Slank) pada 20 April 2011 di Pulau Biru Production pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Denny Ramadhani (Bang Denny) pada tanggal 20 April 2011 di Pulau Biru Production, Jl. Potlot No.14, Duren Tiga, Jakarta Selatan pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Jerry (Slanker asal Jakarta, kini bekerja di sebuah gerai pulsa di Jl. Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan) pada 19 Mei 2011 pukul 11.30 WIB.

Sumber Siaran

TOKOH. TvOne, Sabtu, 15 Januari 2011 pukul 19.00 WIB.

Siaran TV One, *Nasionalisme Joget*. Sabtu, 15 Januari 2011 pukul 21.00 WIB.

Sumber Rekaman

Album I Slank, *Suit-suit He.. He.. (Gadis Sexy)*. 1990. Jakarta: Project Q.

----- II Slank, *Kampungan*. 1991. Jakarta: Project Q.

----- III Slank, *Piss*. 1993. Jakarta: Project Q.

----- IV Slank, *Generasi Biru*. 1994. Jakarta: Piss Record.

----- V Slank, *Minoritas*. 1995. Jakarta: Piss Record.

----- VI Slank, *Lagi Sedih*. 1996. Jakarta: Piss Record, Project Q.

Film *Metamorfoblus*. 2010. Karya Dosi Omar. Jakarta:Rumah Pohon.

Sumber Situs Internet

www.biperstasik.blogspot.com/2011/01/biografi-pay-burman.html, diunduh pada tanggal 19 April 2011 pukul 11.55 WIB.

www.fansclubartis.wordpress.com/2009/08/19/slank-sfc, diunduh pada tanggal 15 April 2011 pukul 18.59 WIB.

www.indraq.postrous.com, diunduh pada 4 April 2011 pukul 15.40 WIB.

www.percikschool.com, diunduh pada 8 Maret 2011 pukul 15.25 WIB.

www.uniqpost.com, diunduh pada 20 Mei 2011 pukul 07.00 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar album dan prestasi Slank

SLANK

ALBUM DISKOGRAFI

1	SuitSuit ...He-he (Gadis Sexy)	Desember 1990
2	Kampungan	Desember 1991
3	Piss	Desember 1993
4	Generasi Biru	Desember 1994
5	Minoritas	Januari 1996
6	Lagi Sedih	Februari 1997
7	Tujuh	Januari 1998
8	Mata Hati Reformasi	Mei 1998
9	999 + 09 (Double Album)	Oktober 1999
10	Virus	September 2001
11	Satu Satu	Maret 2003
12	Road to Peace	Mei 2004
13	PLUR	Desember 2004
14	Slankissime	Desember 2005
15	Slow But Sure	Maret 2007
16	The Big Hip	Juni 2008
17	Anthem For The Broken Hearted	Agustus 2009
18	Jurustandur No.18	Juli 2010

ALBUM INTERNATIONAL

1	Since 1983 (Malaysia)	Februari 2006
2	VCD Karaoke Slow But Sure (Malaysia)	Juli 2007
3	The Big Hit's (Malaysia)	Juni 2008
4	Anthem For The Broken Hearted (USA)	September 2008
5	VCD OST Generasi Biru (Malaysia)	Mei 2009
6	Anthem For The Broken Hearted (Malaysia)	Mei 2010

ALBUM SOUNDTRACK

1	Original Sound Track Get Married	Oktober 2007
2	Original Sound Track Generasi Biru	Februari 2009

Lampiran 2: Lanjutan

3 Original Sound Track Get Married 2 Oktober 2009

ALBUM LIVE

1 Konser piss 30 kota (Live Album) November 1998
 2 Slank Virus Road Show (Live Album) February 2002
 3 Slank Bajakan (Kompilasi Live) Oktober 2003

ALBUM BEST

1 The Best 1
 2 The Best 2
 3 The Best 3
 4 The Best 4
 5 The Best 5
 6 de' Bestnya Slank
 7 The Best 7 (Low)
 8 The Best 8 (Mid)
 9 The Best 9 (High)

AUDIO / VISUAL :

1 VCD Karaoke X-1 dan X-2
 2 VCD Virus Road Show
 3 VCD Road To Peace
 4 DVD Road To Peace
 5 VCD Reborn Republic
 6 DVD Reborn Republic

ALBUM REPACKAGE**SLANKOGRAPHY**

November 2006

Repackage album-album Slank

1 Slankography (Suit-Suit Hehe/Gadis Sexy)
 2 Slankography (Kampungan)
 3 Slankography (Piss)
 4 Slankography (Generasi Biru)
 5 Slankography (Minoritas)
 6 Slankography (Lagi Sedih)

Lampiran 3: Lanjutan

- 7 Slankography (Tujuh)
- 8 Slankography (Mata Hati Reformasi)
- 9 Slankography (999 + 09 (Double Album))
- 10 Slankography (Virus)
- 11 Slankography (Satu Satu)

Repackage Best Album

- 1 Slankography (The Best 1)
- 2 Slankography (The Best 2)
- 3 Slankography (The Best 3)
- 4 Slankography (The Best 4)
- 5 Slankography (The Best 5)
- 6 Slankography (de' Bestnya Slank)
- 7 Slankography (The Best 7 (Low))
- 8 Slankography (The Best 8 (Mid))
- 9 Slankography (The Best 9 (High))

Mini Album

- | | | |
|---|-----------------------------------|-----------|
| 1 | HP Nexian Slank Jurustandur No.18 | Juni 2010 |
|---|-----------------------------------|-----------|

Album Ekonomis

- | | | |
|---|----------------------|---------------|
| 1 | Slank Dongs vol. 1-6 | Februari 2011 |
|---|----------------------|---------------|

FILMOGRAFI

- | | | | |
|---|---------------|---|---------------|
| 1 | PLUR | Johar Prayudhi | Desember 2004 |
| 2 | Generasi Biru | Garin Nugroho, John De Rantau & Dosy Umar | February 2009 |
| 3 | Metamorfoblus | Dosy Omar | Oktober 2010 |

AWARDS / Nomination

BASF Award's "Best Selling Album 1990/1991" for Rock category
 BASF Award's "Best Selling Album 1991/1992" for Pop Rock category
 BASF Award's "Best Selling Album 1993/1994" for Rock/Alternative category
 BASF Award's "Best Selling Album 1994/1995" for Rock category dengan meraih predikat Double Platinum Album Category

Lampiran 4: Lanjutan

Video Klip Favorit dari VMI (Video Musik Indonesia) 1994/1995 untuk lagu "Terbunuh Sepi"
 Video Klip Terbaik Sepanjang Tahun 1995/1996 untuk lagu "Terbunuh Sepi"
 Anugerah Musik Indonesia (AMI Awards) Best Song & Best Selling Album & Best
 Pop/Rock Band – 1998
 Anugerah Musik Indonesia (AMI Awards) Best Rock Albums – 1999
 MTV Indonesia Music Awards 2002, "Best Video Clip Model" & "Best Video Clip Director"
 SCTV Music Awards Nominator - 2003
 MTV Asia Awards Nominator - 2003
 Anugerah Musik Indonesia (AMI Awards) Duo/ Group Rock Terbaik – 2003
 Anugerah Musik Indonesia (AMI Awards) Produser Album Rock Terbaik – 2003
 Anugerah Musik Indonesia (AMI Awards) Album Rock Terbaik – 2003
 SCTV Music Awards Nominator - 2004
 MTV Asia Awards Nominator - 2004
 Anugerah Musik Indonesia (AMI Samsung Awards) Lagu Rock Terbaik – 2004
 Anugerah Musik Indonesia (AMI Samsung Awards) Album Rock Terbaik – 2004
 1st Indonesian MTV ICON - 2005
 MTV Asia Aid, Bangkok (For Tsunami Relief) - Participant – 2005
 Piagam Penghargaan Bangkit Melawan Pemiskinan dari PBB, 16 Oktober 2006
 Bangkit dan Suarakan, 17 Oktober 2007
 Nomine Penata Musik Terpuji Festival Film Bandung 2008 untuk Slank dalam film Get
 Married, April 2008
 Bangkit Lawan Korupsi dari Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2008
 Piagam Sahabat Perubahan dari Universitas Trisakti, Mei 2008
 Nomine Penata Musik Terpuji dalam film Get Married pada Festival Film Bandung – 2008
 Inspirator Anak Bangsa dari Pemerintah Republik Indonesia – Desember 2008
 Reform Award – Januari 2009
 Penghargaan 150 Lagu Terbaik Indonesia Sepanjang Masa dari Majalah Rolling Stone
 Indonesia, 2009
 Kuil Cinta sebagai Lagu Paling Populer Indonesia pada Anugrah Planet Muziek - 2009
 Class Music Heroes – 2009
 Civil Society Award 2009 (Bidang Budaya) dari Majalah Forum Keadilan – Agustus 2009
 Indigo Award 2009, Digital Music "Best Rock Artist" 23 Oktober 2009
 Cooperative Fair 2010 "Creating Money Creatively, dari Fakultas Ekonomi Universitas
 Indonesia Februari 2010
 Pembicara Diskusi Publik dari BEM Politeknik Negeri Universitas Indonesia, 3 Maret 2010
 Penghargaan Museum Rekor-Dunia Indonesia Grup Musik pertama yang meluncurkan
 Album Musik Jurustandur No.18 melalui telepon selular (Nexian – NX G503) – Juni 2010
 Album Rock Terbaik AMI Awards 2010 pada album 'Original SoundTrack GENERASI
 BIRU'

International Event

1. Slank Charity Concert For Maluku Conflict, Tokyo & Nagoya, Japan, 11 – 13 Februari 2000
2. Shout Asia, Soul, South Korea, 28 Juni 2003
3. Slank Charity Concert, Osaka & Nagoya, Japan, 14-15 Agustus 2004

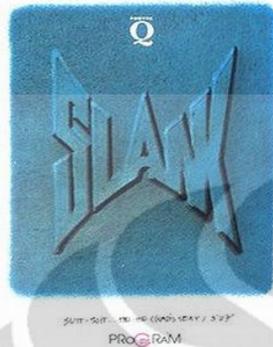
Lampiran 5: Lanjutan

4. MTV Asia Aid, Bangkok, Thailand, 10 Februari 2005
5. Echo Asia Music Concert, Gwangju, South Korea, 7 Oktober 2005
6. Slank Winter Tour, Charity For Sumatera, Nagano, Japan 2 Januari 2006
7. Album Launch, Slank Since 1983, Malaysia, 20 Februari 2006
8. Slank America Tour 2006, LA, San Francisco, DC, New York, USA 4 -14 September 2006
9. Celebrate Concert Feat Slank, Kuala Lumpur, Malaysia, 5 Januari 2007
10. Participant on Independent Day of Timor Leste, 17 Mei 2008
11. Slank - The Big Hip Album Promo Tour, Nagoya, Tokyo, Japan, 3 – 7 Mei 2008
12. Europe Tour (Belanda, Inggris, Jerman, 21 – 31 Mei 2008)
13. Anthem for the Broken Hearted U.S Tour, 22 Oktober – 22 November 2008
14. Stadion Bukit Jalil, Kuala Lumpur, Malaysia, 9 Mei 2010
15. Le Meridien, Dubai, 9-13 Juni 2010

Sumber: Dokumentasi dan Arsip PT. Pulau Biru Production.



Lampiran 6: Gambar Cover Album Slank



**Cover Album Pertama Slank:
Suit-suit He..He.. (Gadis Sexy) / 1990**



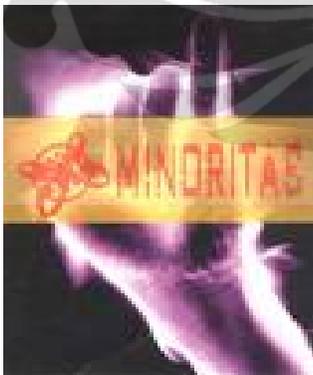
**Cover Album Kedua Slank:
Kampungani / 1991**



**Cover Album Ketiga Slank:
PISS / 1993**



**Cover Album Keempat Slank:
Generasi Biru / 1994**



**Cover Album Kelima Slank:
Minoritas / 1996**



Salah Satu Foto Personel Slank

Sumber: www.google.com

TENTANG PENULIS

Fahmi Firmansyah lahir di Jakarta, 5 Juli 1990, merupakan anak pertama hasil pernikahan Syarifuddin dan Asimah. Menyelesaikan sekolah dasar di SDN Pejaten Barat 12 Pagi pada tahun 2001 dan melanjutkan ke SMPN 227 Jakarta dan tamat pada tahun 2004. Saat duduk di bangku SMP, pernah aktif dalam kegiatan Pramuka dan Rohis. Setamat SMP, melanjutkan sekolah di SMAN 38 Jakarta yang terletak di bilangan Lenteng Agung, dan tamat tahun 2007. Pada tahun 2007, ia lulus SPMB dan masuk jurusan Ilmu Sejarah FIB UI dan berhasil menamatkan kuliah dalam waktu delapan semester (empat tahun).

Selama duduk di bangku kuliah sering aktif dalam kegiatan-kegiatan intra kampus, mulai dari tingkat jurusan (Presidium Musang SKS 2008, Kepala Departemen Kajian Ilmiah 2010), tingkat fakultas (Pandu Budaya 2007, Anggota BEM FIB UI 2008, Anggota DPM FIB UI 2009, Sekretaris Umum Bakti Sosial FIB UI 2009), hingga tingkat universitas (Staff Departemen Seni Budaya BEM UI 2010, Penanggungjawab Lomba Dangdut UI Festival 2010). Beberapa prestasi pun pernah ditorehkan selama duduk di bangku kuliah, seperti Juara III OIM QUIZ 2008, Juara I OIM FIB UI 2010, Peserta Mahasiswa Berprestasi FIB 2010, dan peserta Arung Sejarah Bahari (Ajari) V Nusa Tenggara Timur-2010.

Di tengah-tengah kesibukan kuliah dan aktif dalam berbagai macam kegiatan intra kampus, ia tetap aktif menjadi tutor pengajar di Bimbingan Belajar Salemba Grup Ps. Minggu (sejak Desember 2008) dan Salemba Grup Cilandak (sejak Januari 2011). Di sela-sela waktu luang, selalu diisi dengan membaca dan mendengarkan lagu-lagu Slank. Slank banyak memberikan inspirasi dan motivasi dari kemarin, hari ini, esok, bahkan hingga nanti. *Di sini bukan anak-anak malas.. tempatnya para pekerja keras.. Di sini bukan anak-anak manja.. Sedikit kerja banyak mintanya... -Mars Slankers-*